

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PROGRAM BANTUAN ALAT PENANGKAPAN IKAN DI KECAMATAN SUNGAILIAT KABUPATEN BANGKA



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan

Disusun Oleh:

MOKHAMAD WAHYU BUDIANTO NIM. 500629611

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2017

ABSTRAK

PERSEPSI NELAYAN TERHADAP PROGRAM BANTUAN ALAT PENANGKAPAN IKAN DI KABUPATEN BANGKA

Mokhamad Wahyu Budianto Universitas Terbuka mokhamadwahyu@gmail.com

Keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan menjadi indikator keberlanjutan program yang dilakukan. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah persepsi kelompok nelayan terhadap program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan dengan melihat faktor tepat sasaran, tepat guna serta manfaat dari bantuan di Penelitian dilakukan di PPN (Pelabuhan Perikanan Kabupaten Bangka. Nusantara) Sungailiat dan wilayah Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari sampai bulan April 2017. Pengambilan sampel responden sebanyak 97 orang atas dasar hasil perhitungan dari rumus teknik Simple Sampling Method. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner-kuesioner dan wawancara sedangkan data sekunder yang mendukung untuk penelitian ini dapat diperoleh dari PPN Sungailiat dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. Dari hasil data primer dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut dimana persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan yang telah diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dinilai sudah tepat sasaran serta bermanfaat kepada nelayan yang membutuhkan dan sikap aparatur pemerintah selaku pemberi bantuan dinilai baik oleh para nelayan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Persepsi, Nelayan

ABSTRACT

FISHERMEN PERCEPTION OF FISHING EQUIPMENT AID PROGRAM IN THE DISTRICT SUNGAILIAT, BANGKA

Mokhamad Wahyu Budianto Universitas Terbuka mokhamadwahyu@gmail.com

The success or failure of an empowerment program becomes an indicator of the sustainability of the program. One of the main factors that determine the success or failure of a community empowerment program was the perception of the fishermen towards to the empowerment program. The purposes of study aim to determine and analyze the perception of fishermen to fishing aid program by looking at the appropriate target, and benefit from the assistance in Bangka Regency. Location of research was in PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Sungailiat and Bangka regency. The research is conducted from January to April Sample of respondents were 97 peoples based on simple sampling method. There were two types of data, namely primary data and secondary data. Primary data obtained through questionnaires and interviews while secondary data collected from PPN Sungailiat and Office of Marine and Fisheries in Bangka district. Primary data is analyzed descriptively and quantitatively. Based on the analysis, the conclusions can be drawn as follows where the perception of fishermen to the fishing aid equipment program that has been given by the government of Bangka Regency is considered appropriate and benecial. As a result government officials acting as donors perceived the provision of aid was good.

Keywords: Community empowerment, Perception, Fishermen

UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU KELAUTAN BIDANG MINAT MANAJEMEN PERIKANAN (MMP)

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka adalah hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 15 Juni 2017

Yang menyatakan

Mokhamad Wahyu Budianto

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat

> Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Kabupaten Bangka

Penyusun TAPM : Mokhamad Wahyu Budianto

NIM 500629611

: Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Program Studi

Perikanan (MMP) Universitas Terbuka

: Kamis/15 Juni 2017 Hari/Tanggal

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eko Sri Wiyono, S.Pi, M.Si NIP.19691106 199702 1 001

Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo M.A NIP.19631007 198903 2 001

Mengetahui

Jakarta, 15 Juni 2017

Ketua Bidang Ilmu Kelautan Program Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP)

Direktur Program Pascasarjana

Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si NIP.19631111 198803 2002 Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si NIP.19581215 198601 1 009

UNIVERSITAS TERBUKA PROGRAM PASCASARJANA

Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP)

PENGESAHAN

Nama : Mokhamad Wahyu Budianto

: 500629611 NIM

Program Studi : Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen

Perikanan (MMP)

Judul TAPM : Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat

Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten

Bangka

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Komisi Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP), pada:

Hari/tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Waktu : 13.00 - 14.30 WIB

Dan dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM:

Ketua Komisi Penguji

Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si

Penguji Ahli

Prof. Dr. Mulyono S. Baskoro, M.Sc.

Pembimbing I

Dr. Eko Sri Wiyono, S.Pi, M.Si

Pembimbing II

Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo M.A

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama

: Mokhamad Wahyu Budianto

NIM

: 500629611

Program Studi

: Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan (MMP)

Tempat/tanggal lahir

: Sungailiat/ 18 januari 1989

Riwayat Pendidikan

: 1. Lulus S1 Penyuluh Komunikasi Perikanan Universitas Terbuka pada tahun 2015.

- 2. Lulus D3 Perikanan Universitas Bangka Belitung pada tahun 2010.
- 3. Lulus SLTA di SMA Negeri No. 1 Sungailiat pada tahun 2007.
- 4. Lulus SLTP di SLTP Negeri No. 1 Sungailiat pada tahun 2004.
- 5. Lulus SD di SD Negeri No. 1 Sungailiat pada Tahun 2000

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Kami Panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (Tesis) dengan judul Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dengan baik meskipun sangat jauh dari sempurna. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Mulyono S. Baskoro, M.Sc Selaku Penguji Ahli
- Dr. Eko Sri Wiyono, S.Pi, M.Si Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Agnes Puspitasari Sudarmo M. A Selaku Pembimbing II.
- 3. Dr. Liestyodono Bawono Irianto, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- 4. Ketua Bidang Ilmu pada Program Studi Magister Ilmu Kelautan Bidang Minat Manajemen Perikanan Universitas Terbuka Ibu Dr. Ir. Nurhasanah, M.Si yang telah memotivasi penulis selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan TAPM ini.
- Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Bapak Hardi, S.H, M.H.
- 6. Para rekan yang membantu dan mendukung sehingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini.
- 7. Demikian dan harapan kami semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat yang sebesar besarnya bagi pihak yang berkepentingan. Atas segala kekuranganya kami mohon maaf yang sebesar besarnya

Sungailiat, 15 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTR	ACTi
ABSTR	AKii
PERNY	'ATAANiii
LEMBA	AR PERSETUJUAN TAPMiv
PENGE	CSAHANv
DAFTA	AR RIWAYAT HIDUPvi
KATA	PENGANTARvii
DAFTA	AR ISIviii
DAFTA	AR GAMBARxi
DAFTA	AR TABELxiii
DAFTA	AR LAMPIRANxvi
DADI	
BAB I.	PENDAHULUAN Latar Belakang
1.1.	
1.2.	Rumusan Masalah
1.3.	Tujuan Penelitian 6
1.4.	Manfaat Penelitian7
BAB II	. TINJAUAN PUSTAKA
2.1.	Kajian Pustaka9
2.1	.1. Penelitian Terdahulu9
2.2.	Konsep Persepsi
2.3.	Masyarakat Pesisir14
2.4.	Kelompok Usaha Bersama (KUB)17

2.5.	Konsep Pemberdayaan Masyarakat	18
2.6.	Kebijakan Pemerintah dalam Program Pemberdayaan Masyarakat	23
2.7.	Kerangka Pikir	26
BAB II	I. METODE PENELITIAN	
3.1.	Metode Penelitian	31
3.2.	Lokasi Penelitian	31
3.3.	Prosedur Pengumpulan Data	
3.4.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	7. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. H	asil	43
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.	43
4.1.2	Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat	
	Kabupaten Bangka.	45
4.1.3	Persepsi Nelayan terhadap Program Bantuan Penangkapan Ikan di	
	Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.	50
4.1.4	Identitas Responden terhadap Bantuan Alat Penangkapan Ikan di	
	Kecamatan Sungailiat.	51
4.1.5	Persepsi Responden terhadap Bantuan Alat Penangkapan Ikan di	
	Kecamatan Sungailiat.	53
4.1	.5.1 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Sasaran Bantuan Alat	
	Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat	53
4.1	.5.2 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Gunaan Bantuan Alat	
	Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat	65
4.1	.5.3 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Manfaat Bantuan Alat	
	Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat	
4.1	.5.4 Persepsi Nelayan terhadap Bentuk Bantuan Alat Penangkapan Ikan	
	Kecamatan Sungailiat	88

4.1.5.5 Persepsi Nelayan terhadap Sikap Aparatur Pemerintah Kabupaten				
	Bangka Selaku Pemberi Bantuan99			
4.2. Pen	nbahasan110			
4.2.1	Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Sasaran Bantuan Alat			
]	Penangkapan Ikan111			
4.2.2	Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Gunaan Bantuan Alat			
]	Penangkapan Ikan119			
4.2.3	Persepsi Nelayan terhadap Faktor Manfaat Bantuan Alat Penangkapan			
]	Ikan di Kecamatan Sungailiat126			
4.2.4	Persepsi Nelayan terhadap Faktor Persepsi Bentuk Bantuan Alat			
]	Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat			
	Persepsi Nelayan terhadap Faktor Sikap Aparatur Pemerintah Kabupaten			
]	Bangka Selaku Pemberi Bantuan141			
	Pemanfaatan Hasil Penelitian untuk Perbaikan Sistem Program Bantuan			
4	Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat			
BAB V.	SIMPULAN DAN SARAN			
5.1.	Simpulan156			
5.2.	Saran			
DAFTAR PUSTAKA				
DAFTAK I OSTAKA100				
	1/4			

DAFTAR GAMBAR

Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian
Gambar 2. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan kelompok
umur55
Gambar 3. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan tingkat
pendidikan59
Gambar 4. Rata- rata jawabannelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan suku bangsa 61
Gambar 5. Rata- rata jawabannelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan jenis
pekerjaan64
Gambar 6. Rata- rata jawabannelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan kelompok
umur67
Gambar 7. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan tingkat
pendidi <mark>kan71</mark>
Gambar 8. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan suku bangsa73
Gambar 9. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan jenis pekerjaan.
75
Gambar 10. Persentase nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka
terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan kategori umur80
Gambar 11. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan kategori tingkat
pendidikan83

Gambar 12. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan suku bangsa. 85
Gambar 13. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan jenis
pekerjaan87
Gambar 14. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan kategori umur.91
Gambar 15. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan tingkat
pendidikan93
Gambar 16. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan suku bangsa96
Gambar 17. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan kategori umur.97
Gambar 18. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan
ketogori umur100
Gambar 19. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan
tingkat pendidikan
Gambar 20. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten
Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan suku
bangsa105
Gambar 21. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupater
Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan jenis
pekerjaan108

Halaman

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data/Variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini35
Tabel 2. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan
Ketepat Sasaran39
Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan
Ketepat Gunaan40
Tabel 4. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan
Manfaat Bantuan40
Tabel 5. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan Bentuk
Bantuan Alat Penangkapan Ikan dan Sikap Aparatur Pemerintah41
Tabel 6. Nama KUB, Jenis Bantuan, dan Jumlah Bantuan Tahun 2015 dan 2016
di Kabupaten Bangka46
Tabel 7.Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan
Kelompok Jenis Pekerjaan52
Tabel 8. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan
Tingkat Pendidikan
Tabel 9. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan
Kelompok Umur
Tabel 10. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan
Suku Bangsa53
Tabel 11.Persentas <mark>e dan hasil jawa</mark> ban nelayan di Kecamatan Sungailiat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatsasaran54
Tabel 12.Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatsasaran berdasarkan
kelompok umur55
Tabel 13. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatsasaran berdasarkan tingkat
pendidikan58
Tabel 14. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatsasaran berdasarkan suku
bangsa60

Tabel 15. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatsasaran berdasarkan jenis
pekerjaan63
Tabel 16.Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatgunaan65
Tabel 17. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatgunaan berdasarkan
kelompok umur
Tabel 18. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatgunaan berdasarkan tingkat
pendidikan69
Tabel 19. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan suku
bangsa
Tabel 20. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatgunaan berdasarkan jenis
pekerjaan74
Tabel 21.Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan77
Tabel 22. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuanberdasarkan
kelompok umur
Tabel 23. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuanberdasarkan
tingkat pendidikan81
Tabel 24. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuanberdasarkan suku
bangsa
Tabel 25.Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuanberdasarkan jenis
pekerjaan86

Tabel 26. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan88
Tabel 27.Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan
kelompok umur90
Tabel 28. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan tingkat
pendidikan92
Tabel 29. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan suku
bangsa94
Tabel 30. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan jenis
pekerjaan97
Tabel 31. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah99
Tabel 32. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah
berdasarkan kategori umur100
Tabel 33. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah
berdasar <mark>kan tingkat pendidikan102</mark>
Tabel 34. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah
berdasarkan suku bangsa105
Tabel 35. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat
Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah
berdasarkan ienis pekeriaan 107

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran	Gambar kegiatan kuisoner dan wawancara	163
Lampiran	2. Gambar alat bantuan	164
Lampiran	3. Gambar surat izin pengambilan data	167
Lampiran	4. Data mentah hasil kuesioner	168



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional mempunyai tujuan antara lain untuk meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat nelayan. Potensi sumberdaya ikan di perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Kegiatan perikanan tangkap sangat memiliki arti penting bagi sebagian besar masyarakat perikanan (masyarakat pesisir) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal tersebut dikarenakan kegiatan penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat perikanan.

Potensi perikanan tangkap di Kecamatan Sungaliat yang bernilai ekonomis tinggi yaitu: kurisi (Juandi dkk, 2015), Tenggiri (Aspirandi, 2015), cumi-cumi (Rosalina dkk, 2011). Kabupaten Bangka didominasi oleh beberapa jenis ikan antara lain; ikan manyung (Arius thalassinus) 35,43%, lentjam (Lethrinus) 20,08%, ikan selar (Selaroides leptolepis) dan tenggiri (Scomberomerous) masing-masing 11,81% dan 11,02% (Rijal,2007). Sebagian besar hasil tangkapan nelayan dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat nelayan di Kabupaten Bangka sebagian besar masih tergolong nelayan tradisional. Hal ini dapat dilihat dari teknologi maupun jenis alat tangkap yang digunakan seperti pancing ulur (hand line), bagan perahu (lift net), bubu (pot), jaring insang dasar (bottom gillnet), jaring insang hanyut (drift

gillnet) dan payang (seine net), hal ini sejalan dengan program-program yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Beragam jenis bantuan telah diberikan kepada kelompok nelayan. Bantuan yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berupa sarana prasarana penangkapan ikan (DKP Kabupaten Bangka, 2016).

Hasil tangkapan ikan nelayan sangat dipengaruhi oleh pola musim (bulan gelap dan bulan terang), selain itu hasil tangkapan nelayan juga dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas penambangan timah lepas pantai. Aktivitas penambangan timah yang mendekati pantai menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir (Adi, 2012). Peningkatan dan penurunan hasil tangkapan ikan nelayan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan. Ketergantungan alat tangkap berdampak pada peningkatan hasil tangkapan nelayan, kondisi alat tangkap yang kurang baik akan menyebabkan penurunan hasil tangkapan (Adi, 2012). Febrianto dan Kurniawan (2014) menyebutkan kandungan logam Pb dari sisa limbah penambangan timah dapat mempengaruhi hasil tangkapan cumi-cumi di daerah Bangka Selatan. Masuknya limbah secara terus menerus ke perairan dapat menyebabkan pengaruh negatif bagi kehidupan biota-biota laut (Siringoringo dan Hadi, 2013). Limbah yang terdapat diperairan dapat terakumilasi pada jenis ikan tangkapan seperti kakap merah, biji nangka, dan belanak (Simbolon dkk, 2010).

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan membentuk kelompok nelayan melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUB). Indikator keberhasilan KUB dapat dilihat dari seberapa besar program-program yang diberikan terhadap anggota KUB

tersebut berpengaruh terhadap kinerja anggota KUB yang berprofesi sebagai nelayan tangkap (Sulamah dkk, 2016).

Pemerintah daerah Kabupaten Bangka melalui Dinas Kelautan dan Perikanan berusaha mengembangkan potensi perikanan dengan cara menjalankan program pemberdayaan masyarakat dengan menyalurkan bantuan-bantuan kepada masyarakat nelayan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan. Keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh kepedulian, keberpihakan dan komitmen pemerintah dan swasta dalam menyusun program-program pemberdayaan tersebut. Selain itu keterlibatan dan persepsi masyarakat dalam proses pemberdayaan merupakan kata kunci jaminan keberlanjutan dan keberhasilan program – program pemberdayaan tersebut (Mahrus, 2010).

Program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan alat penangkapan ikan sangat diharapkan bagi nelayan. Dalam beberapa tahun belakangan ini, beragam jenis bantuan telah diberikan kepada kelompok nelayan. Bantuan yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berupa sarana prasarana penangkapan ikan. Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka pada tahun 2015 menyalurkan bantuan berupa sarana prasarana penangkapan ikan, antara lain kapal motor 5-7 GT, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, fish finder, dan cool box (DKP Kabupaten Bangka, 2015).

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka pada tahun 2016 menyalurkan kembali bantuan sarana prasarana penangkapan ikan kepada masyarakat nelayan. Bantuan tersebut antara lain kasko (badan perahu) perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK,

mesin tempel 3.5 PK, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan fish finder (DKP Kabupaten Bangka, 2016).Bantuan alat penangkapan ikan tersebut disalurkan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dimana mereka telah membentuk kelompok dan terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka.

1.2. Rumusan Masalah

Beberapa program yang diberikan pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan tidak berguna untuk para penerima bantuan. Dalam hal ini pemerintah belum mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh para penerima bantuan sehingga hasil dari program yang dicanangkan tidak sesuai dengan harapan. Program-program tersebut sering kali tidak tepat sasaran sehingga memberikan pandangan ketidaksesuaian pada program bantuan tersebut. Bantuan alat penangkapan ikan yang disalurkan kepada nelayan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan nelayan, dikarenakan karakteristik nelayan yang ada disetiap daerah berbeda dan alat tangkap yang digunakan nelayan berbeda karakteristiknya pula.

Program bantuan alat penangkapan ikan ditahun- tahun sebelumnya sering terjadi penyimpangan dimana penerima bantuan tidak dapat memanfaatkan bantuan yang telah diterimanya dengan baik dan dirasakan alat bantuan tersebut tidak tepat sasaran dikarenakan tidak sesuai dengan alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan tersebut. Selama ini penerima mengatakan bantuan tidak tepat-sasaran oleh karena itu untuk menguji hal tersebut maka dilakukan uji terhadap program- program bantuan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Atas dasar fakta tersebut di atas, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap bantuan yang telah di berikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengkaji masalah tersebut adalah dengan mempelajari tentang persepsi masyarakat nelayan penerima bantuan. Penelitian tentang persepsi masyarakat nelayan ini telah dilaksanakan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dimana responden penelitian ini adalah nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat yang diminta untuk menjawab pertanyaan kuesioner.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan alat penangkapan ikan yaitu persepsi kelompok nelayan yang menerima bantuan sesuai dengan kebutuhan nelayan atau tidak. Program bantuan alat penangkapan ikan dianggap berhasil apabila persepsi penerima bantuan sesuai dengan kebutuhan atau nelayan mempersepsikan penerimaan bantuan tersebut baik maka diharapkan program bantuan alat penangkapan ikan tersebut akan berlanjut ditahun- tahun mendatang.

Sebaliknya bila persepsi nelayan yang menerima bantuan tidak sesuai dengan kebutuhan atau kurang baik maka program bantuan alat penangkapan ikan tersebut dapat dikatakan tidak berhasil atau gagal, sehingga program bantuan alat penangkapan ikan tersebut dapat dilakukan penghentian. Hasil dari analisis persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan akan menjadi output yang diharapkan untuk keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap "Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka". Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan ketepat-sasaran bantuan?
- 2. Bagaimana persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan ketepat-gunaan bantuan?
- 3. Bagaimana persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan manfaat bantuan terhadap nelayan yang menerima bantuan tersebut?
- 4. Bagaimana persepsi nelayan terhadap bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat?
- 5. Bagaimana persepsi nelayan terhadap sikap aparatur pemerintah Kabupaten Bangka selaku pemberi bantuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum dapat dikemukakan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan dan target-target tertentu yang hendak dicapai baik oleh para penelitinya sendiri maupun oleh lembaga pemerintah/swasta. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

- Menganalisis persepsi nelayan terhadap faktor ketepat-sasaran bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.
- Menganalisis persepsi nelayan terhadap faktor ketepat-gunaan bantuan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.
- Menganalisis persepsi nelayan terhadap faktor manfaat program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.
- Menganalisis persepsi nelayan terhadap bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.
- Menganalisis persepsi nelayan terhadap sikap aparatur pemerintah Kabupaten Bangka selaku pemberi bantuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan dan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

 Sebagai bahan pertimbangan bagi stakeholder khususnya pemerintah dalam menentukan bentuk bantuan kepada masyarakat, sehingga bantuan yang diberikan betul-betul bermanfaat bagi rakyatnya, khususnya masyarakat perikanan.

- Sebagai bahan pertimbangan keberlanjutan program bantuan pemerintah yang selama ini diberikan kepada kelompok perikanan didasari oleh ketepat sasaran bantuan, faktor ketepat gunaan bantuan serta manfaat bantuan.
- Menjadikan sebagai kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu Manajamen Perikanan.

b. Kegunaan Praktis

- Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan Kabupaten Bangka.
- Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Magister
 Manajemen Perikanan Universitas Terbuka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Penelitian Terdahulu

Potensi perikanan di Kabupaten Bangka mempunyai prospek yang menjanjikan tetapi belum digali secara maksimal. Rachmawati (2012) menyatakan potensi perikanan budidaya di Kabupaten Bangka pada umumnya memiliki prospek yang tinggi. Hasil penangkapan ikan yang terdapat didaerah Kabupaten Bangka didominasi oleh beberapa jenis ikan antara lain; ikan manyung (Arius thalassinus) 35,43%, lentjam (Lethrinus) 20,08%, ikan selar (Selaroides leptolepis) dan tenggiri (Scomberomerous) masing-masing 11,81% dan 11,02% (Rijal,2007). Aspirandi (2015) menjelaskan bahwa jumlah nelayan skala kecil di PPN Sungailiat meningkat secara signifikan setiap tahun, sehingga membuat kompetisi penangkapan ikan menjadi lebih tinggi. Penangkapan ikan yang tinggi menyebabkan kebutuhan sarana dan prasana alat tangkap menjadi bertambah. Pembentukan kelompok nelayan menjadi salah satu alternatif untuk pengembangan usaha bersama.

Program bantuan nelayan merupakan usaha untuk penanggulangan kemiskinan (Hikmayani dan Riesti,2015). Beberapa program yang diberikan pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan tidak berguna untuk para penerima bantuan. Dalam hal ini pemerintah belum mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh para penerima bantuan sehingga hasil dari program yang dicanangkan tidak sesuai dengan harapan. Program-program tersebut sering kali

tidak tepat sasaran sehingga memberikan pandangan ketidaksesuaian pada program bantuan tersebut.

Manik dkk (2014) menyebutkan program bantuan alat tangkap pada nelayan sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat (umur, tingkat pendidikan, pengalaman melaut, jumlah tanggungan dan jumlah pendapatan), sedangkan Safihuddin (2010) menyebutkan persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumberdaya manusia, kelembagaan, dan dana. Menurut Mahrus (2010) keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh kepedulian, keberpihakan dan komitmen pemerintah dan swasta dalam menyusun program-program pemberdayaan. Selain itu keterlibatan dan persepsi masyarakat dalam proses pemberdayaan merupakan kata kunci jaminan keberlanjutan dan keberhasilan program – program pemberdayaan tersebut.

Penelitian ini berisi tentang persepsi nelayan terhadap program bantuan alat tangkap yang diberikan pada nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Beberapa program bantuan telah banyak diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka kepada nelayan. Bantuan tersebut berupa sarana prasarana kegiatan penangkapan ikan antara lain kasko perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, mesin tempel 3.5 PK, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan *fish finder* (DKP Kabupaten Bangka, 2016). Beberapa program yang diberikan pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan tidak berguna untuk para penerima bantuan. Dalam hal ini pemerintah belum mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh para penerima bantuan sehingga hasil dari program yang dicanangkan tidak sesuai dengan harapan. Program-program tersebut sering kali tidak tepat sasaran sehingga memberikan pandangan

ketidak-sesuaian pada program bantuan tersebut. Dari hal tersebut maka perlu dilakukan pengkajian terhadap bantuan yang telah di berikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengkaji masalah tersebut adalah dengan mempelajari tentang persepsi masyarakat nelayan penerima bantuan.

2.2. Konsep Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang berupa proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera kemudian adanya perhatian dari individu, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu tersebut menyadari tentang apa yang ada di sekitarnya ataupun yang ada dalam dirinya sendiri (Sunaryo, 2002; La Ode, 2010). Persepsi merupakan suatu proses pandangan atau cara pandang atau cara berpikir pada sesuatu objek yang dipengaruhi oleh perilaku seseorang individu dalam masyarakat. Mangkunegara (2003), menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti atau makna terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh sikap seseorang.

Persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. Persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui syaraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemproses informasi di otak), jadi persepsi adalah suatu proses dimana otak menerima gelombang informasi lingkungannya melalui organ penginderaan, dan ini berguna untuk memberikan pengertian pada benda yang ada di lingkungannya (Hardjosoemantri, 1986).

California State University (2001), mendefinisikan persepsi merupakan kesadaran atau pengetahuan suatu organisme tentang obyek-obyek dan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan yang dimunculkan oleh rangsangan organ-organ indera sensoris, hal ini menunjuk pada cara bagaimana kita menafsirkan dan menata informasi yang kita terima melalui alat indera. Persepsi merupakan pengalaman sadar tentang apa yang sedang diceritakan oleh indera-indera sensori kita. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, persepsi adalah suatu proses atas kesadaran seseorang dalam merespon rangsang yang diperhatikan, diterima, dipahami dan dibuat interpretasi, evaluasi, pemaknaan, dan prediksi secara subyektif (sesuai pengalaman masa lampaunya maupun lingkungan) yang pada gilirannya menentukan perilaku (pemikiran, perasaan, sikap dan tindakan) seseorang.

Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat didalam masyarakat antara lain (Robbins, 2003):

- Pelaku persepsi, yaitu seseorang yang menafsirkan sesuatu berdasarkan karakteristik pribadi dan sifat bawaan pribadinya.
- Target atau objek persepsi, yaitu karakteristik dari target atau objek yang diamati yang dapat mempengaruhi persepsi orang yang memperhatikannya.
- Situasi, yaitu peristiwa atau keadaan unsur-unsur lingkungan di sekitar objek yang dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap objek tersebut.

Wirawan (1983) menyatakan bahwa karena adanya faktor subyektif yang mempengaruhi pembentukan persepsi maka dimungkinkan terjadi persepsi seseorang terhadap hal yang sama berbeda dengan persepsi orang lain. Selain itu persepsi juga menentukan lebih lanjut secara berbeda atas seseorang dengan yang lain, mengenai apa dan bagaimana yang akan mereka lakukan sebagai implikasinya.

Persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak akan pernah sama, dimana individu satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan dalam menganalisa sesuatu baik dari hal kebutuhan, ketersedian, cara pandang, dan cara menganalisa sesuatu, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal (Sobur, 2003) antara lain:

- 1. Perhatian, yaitu persepsi seseorang terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh perhatian individu tersebut kepada hal-hal yang menarik bagi dirinya.
- 2. Kebutuhan, vaitu perbedaan kebutuhan seseorang terhadap suatu obiek akan menyebabkan individu tersebut menginterpretasikan stimulus secara berbeda pula.
- 3. Kesediaan, yaitu harapan seseorang terhadap stimulus yang muncul sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih efisien.
- 4. Sistem nilai, yaitu nilai dan norma yang dianut oleh seseorang atau masyarakat yang akan berpengaruh terhadap persepsi individu tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi dapat memiliki banyak makna yang bisa diartikan. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan arti atau definisi persepsi adalah penilaian individu terhadap suatu objek (keadaan) yang dialami seseorang yang dipengaruhi oleh perilaku, situasi, dan kebutuhan seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek atau keadaan dalam lingkungan.

2.3. Masyarakat Pesisir

Masyarakat perikanan/ masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir. Wilayah ini adalah wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan laut atau sebaliknya (Dahuri dkk. 2001). Masyarakat pesisir merupakan sekelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh laut baik sebagian maupun seluruh kehidupannya (Rizki, 2012). Ardianto (2004) menyebutkan, masyarakat pesisir merupakan kelompok atau komunintas yang tinggal di daerah pesisir dengan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir.

Di wilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh itu, dari perspektif mata pencahariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompokkelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap.

Sebagaian besar mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Masyarakat pesisir ada juga yang memiliki profesi sebagai pemilik kapal, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, dan suplier sarana produksi perikanan. Sebagian dari masyarakat pesisir juga memiliki pekerjaan seperti: pegawai negeri, pemilik warung, kontraktor, jasa potong rambut, dan masih banyak usaha di bidang jasa lainnya.

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan (Sujarno, 2008). Sebagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Biasanya isteri

nelayan akan mengambil peran dalam urusan jual beli ikan dan yang bertanggung jawab mengurus domestik rumah tangga.

Kegiatan melaut dilakukan setiap hari, kecuali pada musim barat, masa terang bulan, atau malam jumat (libur kerja). Waktu keberangkatan dan kepulangan melaut umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat tangkap. Biasanya nelayan akan berangkat kelaut pada sore hari setelah Ashar dan kembali mendarat pada pagi hari.

Selanjutnya menurut Rizki (2012), karakteristik masyarakat pesisir dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, aspek pengetahuan, kepercayaan (teologis) dan sosial. Dilihat dari aspek pengetahuan, masyarakat pesisir mendapat pengetahuan dari warisan nenek moyangnya misalnya mereka untuk melihat kalender dan penunjuk arah maka mereka menggunakan rasi bintang. Sementara, dilihat dari aspek kepercayaan, masyarakat pesisir masih menganggap bahwa laut memilki kekuatan magis sehingga mereka masih sering melakukan adat pesta laut atau sedekah laut. Namun, dewasa ini sudah ada dari sebagian penduduk yang tidak percaya terhadap adat-adat seperti pesta laut tersebut, mereka hanya melakukan ritual tersebut hanya untuk formalitas semata.

Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki ciri yang khas dalam hal struktur sosial yaitu kuatnya hubungan antara patron dan klien dalam hubungan pasar pada usaha perikanan, biasanya patron memberikan bantuan berupa modal kepada klien. Hal tersebut merupakan taktik bagi patron untuk mengikat klien dengan utangnya sehingga bisnis tetap berjalan. Dari masalah utang piutang tersebut sering terjadi konflik, namun konflik yang mendominasi adalah persaingan antar nelayan dalam memperebutkan sumberdaya ikan yang

jumlahnya terbatas. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pihak yang dapat mengembangkan sumberdaya laut dan mengatur pengelolaannya.

Di kawasan pesisir yang sebagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan, sekelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Mereka mempunyai peran yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur sosial budaya masyarakat pesisir. Sekalipun masyarakat nelayan memiliki peran sosial yang penting, kelompok masyarakat yang lain juga mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Secara sosial, masyarakat nelayan memiliki kualitas sumberdaya manusia yang rendah, hal tersebut memicu sikap sosial masyarakat yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan. Para pakar ekonomi sumberdaya melihatkemiskinan masyarakat pesisir, khususnya nelayan lebih banyak disebabkan karena faktorfaktor sosial. Tingkat produktivitas perikanan tidak hanya menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi perdagangan desa-desa pesisir, tetap juga mempengaruhi polapola konsumsi penduduknya.

Pada saat tingkat penghasilan besar, gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim paceklik tiba mereka akan mengencangkan ikat pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Nikijuluw (2001) menyebutkan, kemiskinan merupakan indikator ketertinggalan masyarakat pesisir yang disebabkan oleh kemiskinan struktural, kemiskinan super-struktural, dan kemiskinan kultural. Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan

disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan tidak mampu menghadapi tantangan alam yang buruk dengan peralatan yang sederhana (Fitrah, 2016).

2.4. Kelompok Usaha Bersama (KUB)

Menurut Kepmen KP No.14/Men/2012, kelompok perikanan yaitu kumpulan para pelaku utama yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan dan pengolah ikan yang terikat secara informal atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Untuk menambah tingkat produktifitas ekonomi masyarakat pesisir/ nelayan dibentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUB). Selanjutnya disebutkan bahwa ciri kelembagaan/ kelompok pelaku utama adalah:

- Memiliki jumlah anggota kelompok 10 25 orang. 1.
- Pelaku utama yang berada di dalam lingkungan pengaruh seorang ketua kelompok
- 3. Mempunyai tujuan, minat dan kepentingan yang sama terutama dalam bidang perikanan.
- 4. Memiliki kesamaan-kesamaan dalam tradisi/kebiasaan, domisili, lokasi usaha, status ekonomi dan bahasa.
- 5. Bersifat informal.
- 6. Memiliki saling ketergantungan antar individu.
- Mandiri dan partisipatif. 7.
- Memiliki aturan dan norma yang disepakati bersama.
- Memiliki administrasi yang rapih.

Menurut Tadjuddin (2010), kelompok masyarakat nelayan memiliki tingkat kehidupan yang jauh tertinggal dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya seperti kelompok petani, pedagang, pegawai dan lain-lain. Sebagian besar anggota keluarga masyarakat pesisir merupakan anggota keluarga yang tidak produktif dari segi ekonomi, dan hanya menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan ikan kepala keluarganya. Kelompok Usaha Bersama (KUB) dibentuk dengan tujuan dapat meningkatkan pendapatan para anggota. Jumlah kelompok usaha bersama (KUB) di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, Sebanyak 214 kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 2140 orang nelayan aktif (DKP Kabupaten, 2016).

2.5. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai suatu kata mempunyai pengertian yang umum yaitu pengertian etimologis dimana empowering yang berasal dari kata power yang artinya control, authority, and dominisionawalan "emp" yang memiliki arti "to cover with" jelasnya "more power" dapat disimpulkan empowering memiliki arti is passing on authority and responsibility vaitu lebih berdaya dari sebelumnya dari arti wewenang dan tanggung jawabnya termasuk kemampuan individual yang dimiliki. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan bermaksud meniadakan segala peraturan, prosedur, perintah dan lain-lain yang tidak perlu yang dapat menghalangi organisasi untuk mencapai tujuan (Brown 1997:16).

Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lain (Totok, 2011).

Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, mengontrol, dan mempengaruhi kejadian-kejadian suatu lembaga dalam kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan untuk mempengaruhi dan merubah kehidupannya dan kehidupan orang-orang yang menjadi perhatiannya (Parsons 1994).

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Sumodinigrat, 1996; Mardhalena, 1999). Oleh karena itu untuk memberdayakan masyarakat dilakukan antara lain:

- Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memperkenalkan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi untuk berkembang.
- Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan menyediakan input serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya memanfaatkan peluang.

 Melindungi masyarakat dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu inti setiap proses pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat baik secara teoritis konsepsional dan praktis operasional merupakan realita yang telah teruji dalam sejarah pembangunan nasional maupun internasional. Pemberdayaan masyarakat harus dibangun berdasarkan beberapa aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang meliputi (Winoto, 1997):

- Aspek sifat dan tingkah laku manusia dalam masyarakat: merupakan proses interaksi sosial, manusia umumnya berusaha untuk bisa memperoleh manfaat bagi kehidupannya dan sekaligus mengurangi ketidakmenentuan dan resiko kehidupan yang dihadapi.
- Aspek kehidupan organisasi: pengelompokkan sosial pada umumnya dilakukan untuk mengurangi ketidakmenentuan dan resiko kehidupan serta di dalam proses untuk mendapatkan akses terhadap sumberdaya masyarakat.
- 3. Aspek kebutuhan manusia dan masyarakat; manusia mencari dan berinteraksi dengan manusia lain melalui sistem masyarakat (community system) oleh karena di dorong sifat alamiahnya. Pengelompokkan yang bersifat alamiah dan interaktif ini akan lebih penting daripada pengelompokkan berdasarkan batasan geografis. Atas dasar ini, masyarakat dipahami sebagai suatu sistem yang terjalin oleh karena adanya ikatan-ikatan nilai dan kepentingan akan kebutuhan ekspresi diri dalam masyarakat dan kebutuhan akan pemenuhan aspirasi-aspirasi kehidupannya.

- 4. Aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan: pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dibangun di atas premis bahwa setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi di dalam proses pengambilan keputusan yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kehidupannya.
- 5. Aspek keberhasilan dan kegagalan program dan proyek pemberdayaan masyarakat: kegagalan dan keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh kemampuan semua pihak yang telibat dalam proses pengembangan masyarakat untuk memahami realitas masyarakat dan lingkungan sistem kepercayaan dan sistem nilai masyarakat tentang arti perubahan dan arti masa depan, dan mindscape masyarakat akan menentukan keberhasilan suatu program atau proyek pengembangan dan memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi pembangunan yang menjadikan masyarakat sebagai target pencapaian program. Dalam hal ini, masyarakat diarahkan dalam kegiatan-kegiatan untuk membantu peningkatan mutu dan nilai jual masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri setiap individu.

Payne (1997), menyebutkan program pemberdayaan masyarakat baik individu maupun kelompok dapat menghilangkan hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target capaian telah berhasil dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat khususnya yang berupa bantuan-bantuan kepada masyarakat seharusnya tidak menjadikan masyarakat itu menjadi masyarakat yang dimanjakan dengan bantuan, akan tetapi bantuan dijadikan hanya sebagai pemicu dan perangsang untuk maju (Sumodinigrat, 1997).

Jadi berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu upaya pemerintah untuk menjadikan rakyatnya sebagai masyarakat yang berdaya dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Selanjutnya Totok (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat. Diantara perbaikan-perbaikan itu adalah:

- 1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- 2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- 3. Kemerdekaan dari segala penindasan.
- 4. Terjaminnya keamanan.
- Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat berkaitan erat dengan konsep kesejahteraan. Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial (Suharto, 2005). Oleh karena itu, harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan dan

kondisi kehidupan yang jauh dari sejahtera. Menurut Undang-Undang No.11

Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat khususnya yang berupa bantuan-bantuan kepada masyarakat seharusnya tidak menjadikan masyarakat itu menjadi masyarakat yang dimanjakan dengan bantuan, akan tetapi bantuan dijadikan hanya sebagai pemicu dan perangsang untuk maju. Berdasarkan definisi-definisi diatas pemberdayaan masyarakat dapat diartikan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterahkan, meningkatkan mutu dan nilai, dan menumbuhkembangkan rasa percaya diri masyarakat agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

2.6. Kebijakan Pemerintah dalam Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam hal program pemberdayaan masyarakat pesisir dan laut, pemerintah daerah telah melakukan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk meningkatan kesejahteraan nelayan. Pemerintah memberikan program-program bantuan baik berupa alat tangkap,bibit ikan, atau pun berupa bantuan tunai yang diberikan pada nelayan. Beberapa program tersebut diberikan baik secara individu maupun kelompok.

Pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Selanjutnya dinyatakan bahwa

yang dimaksud kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badanbadan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Pengertian ini menurutnya berimplikasi kepada: (1) Kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, (2) Kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah, (3) Kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, (4) Kebijakan bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu, (5) Kebijakan dalam arti positif didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (Anderson 1984).

Suatu kebijakan-kebijakan merupakan rangkaian dengan tujuan tertentu (Anderson, 1984) untuk diikuti dan dilaksanakan oleh kelompok guna menyeselaikan masalah tertentu. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat yaitu Kepmen KP No.14/Men/2012 tentang pembentukan kelompok perikanan pada daerah-daerah pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Suharto (2005), terdapat beberapa aspek yang menyebabkan kemiskinan nelayan atau masyarakat pesisir sulit untuk dihilangkan, diantaranya; kebijakan pemerintah yang tidak memihak masyarakat miskin, banyak kebijakan terkait penanggulangan kemiskinan bersifat top down dan selalu menjadikan masyarakat sebagai objek, bukan subjek. Kondisi bergantung pada musim sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut dikarenakan musim yang tidak menentu.

Rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan, keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi, menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan (Suharto, 2005).

Kebijakan pemerintah yang telah dan sedang dijalankan dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beragam jenis. Pemerintah Kabupaten Bangka melalui Dinas Kelautan dan Perikanan setiap tahun menganggarkan dari dana APBD dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk kelompok-kelompok perikanan. Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan mengeluarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10/PERMEN-KP/2014 tentang Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP), yang merupakan salah satu bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelautan dan Perikanan melalui bantuan pengembangan usaha dalam menumbuh kembangkan usaha perikanan sesuai dengan potensi desa. Sasaran dari program ini adalah Kelompok Usaha Kelautan dan Perikanan di Kabupaten/Kota yang mencakup kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta masyarakat pesisir lainnya.

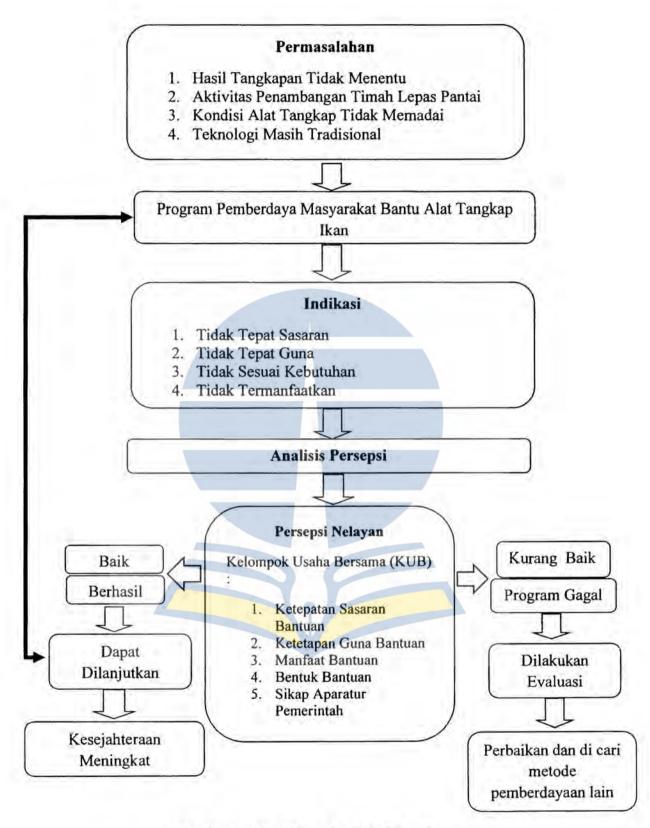
Anderson (1984) menjelaskan bahawa kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Beberapa kebijakan pemerintah baik pusat maupun dearah berorientasi pada suatu tujuan untuk kesejahteraan pada nelayan dengan pembentukan kelompok usaha bersama untuk pengembangan potensi perikanan dan kelautan yang ada didaerah tersebut. Suatu kebijakkan yang dikeluarkan oleh badan pemerintahan

memiliki tujuan tertentu, dengan harapan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat nelayan.

Kusnadi (2006) menyebutkan, kebijakan atau model pembangunan yang bersifat terpadu merupakan pilihan ideal untuk membangun wilayah atau kawasan pesisir yang sekaligus diharapkan berimplikasi pada keefektifan mengatasi kemiskinan kelompok masyarakat perikanan. Kegiatan ini berlangsung dalam rangka pengelolaan sumberdaya yang dimilikioleh daerah yang bersangkutan. Hasil dari pembangunan tercermin dari pendapatan penduduknya. Agar dicapai pembangunan daerah yang optimal maka pembangunan harus dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang ada di daerah.

2.7. Kerangka Pikir

Persepsi nelayan terhadap program pemberdayaan masyarakat dalam bentukbantuan langsung ke masyarakat khususnya anggota kelompok perikanan, merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk menilai apakah program pemberdayaan tersebut berhasil atau tidak (Gambar. 1), sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir Penelitian

Potensi perikanan tangkap di Kecamatan Sungaliat yang bernilai ekonomis tinggi yaitu: kurisi (Juandi dkk, 2015), Tenggiri (Aspirandi, 2015), cumi-cumi (Rosalina dkk, 2011). Sebagian besar hasil tangkapan nelayan dijual oleh nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil tangkapan ikan nelayan sangat dipengaruhi oleh pola musim (bulan gelap dan bulan terang), selain itu hasil tangkapan nelayan juga dipengaruhi oleh aktivitas penambangan timah lepas pantai. Aktivitas penambangan timah yang mendekati pantai yang menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir (Adi, 2012). Peningkatan dan penurunan hasil tangkapan ikan nelayan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan. Ketergantungan alat tangkap berdampak pada peningkatan, kondisi alat tangkap yang kurang baik akan menyebabkan penurunan hasil tangkapan (Adi, 2012).

Masyarakat nelayan di Kabupaten Bangka sebagian besar masih tergolong nelayan tradisional. Hal ini dapat dilihat dari teknologi maupun jenis alat tangkap yang digunakan seperti pancing ulur (hand line), bagan perahu (lift net), bubu (pot), jaring insang dasar (bottom gillnet), jaring insang hanyut (drift gillnet) dan payang (seine net), hal ini sejalan dengan program-program yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Beragam jenis bantuan telah diberikan kepada kelompok nelayan. Bantuan yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berupa sarana prasarana penangkapan ikan (DKP Kabupaten Bangka, 2016).

Beberapa program yang diberikan pemerintah terkadang tidak tepat sasaran dan tidak berguna untuk para penerima bantuan. Dalam hal ini pemerintah belum mengetahui kebutuhan yang diinginkan oleh para penerima bantuan sehingga

hasil dari program yang dicanangkan tidak sesuai dengan harapan. Programprogram tersebut sering kali tidak tepat sasaran sehingga memberikan pandangan
ketidaksesuaian pada program bantuan tersebut. Bantuan alat penangkapan ikan
yang disalurkan kepada nelayan terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan
nelayan, dikarenakan karakteristik nelayan yang ada disetiap daerah berbeda dan
alat tangkap yang digunakan nelayan berbeda pula.

Program bantuan alat penangkapan ikan ditahun- tahun sebelumnya sering terjadi penyimpangan dimana penerima bantuan tidak dapat memanfaatkan bantuan yang telah diterimanya dengan baik dan dirasakan alat bantuan tersebut tidak tepat sasaran dikarenakan tidak sesuai dengan alat tangkap yang biasa digunakan oleh nelayan tersebut. Selama ini penerima mengatakan bantuan tidak tepat oleh karena itu untuk menguji hal tersebut maka dilakukan uji terhadap program- program bantuan yang disalurkan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Atas dasar fakta tersebut di atas, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap bantuan yang telah di berikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka kepada masyarakat. Salah satu cara untuk mengkaji masalah tersebut adalah dengan mempelajari tentang persepsi masyarakat nelayan penerima bantuan. Penelitian tentang persepsi masyarakat nelayan ini telah dilaksanakan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka sebagai responden adalah nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat yang diminta untuk menjawab pertanyaan kuesioner-kuesioner.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan masyarakat melalui bantuan alat penangkapan ikan yaitu persepsi kelompok nelayan yang menerima bantuan sesuai dengan kebutuhan nelayan atau tidak. Program bantuan alat penangkapan ikan dianggap berhasil apabila persepsi penerima bantuan sesuai dengan kebutuhan atau persepsi baik sehingga program bantuan alat penangkapan ikan tersebut akan dilanjutkan ditahun- tahun mendatang.

Sebaliknya bila persepsi nelayan yang menerima bantuan tidak sesuai dengan kebutuhan atau kurang baik maka program bantuan alat penangkapan ikan tersebut dapat dikatakan tidak berhasil atau gagal sehingga program bantuan alat penangkapan ikan tersebut dapat dilakukan penghentian. Hasil dari analisis persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan akan menjadi output yang diharapkan untuk keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengunakan teknik Simple Sampling Method. Sampel yang dipilih adalah jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebanyak 214 kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 2140 orang nelayan aktif. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 97 orang yang menerima bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka, khususnya di PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Sungailiat.

Bentuk penelitian deskriptif karena relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian tentang "Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka" dengan Lokasi Penelitian difokuskan di PPN (Pelabuhan Perikanan Nusantara) Sungailiat dan wilayah Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka, yang terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUB) penerima bantuan alat penangkapan. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2017.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dengan melalui observasi kelapangan, wawancara serta melakukan pengisian kuesioner-kuesioner.

Data primer yaitu data yang berkaitan dengan data yang dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang sedang dihadapi. Data primer diperoleh melalui pendekatan survei dimana informasi dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara (Juanda, 2007).

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yang disiapkan guna mengetahui persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

Pengambilan sampel responden untuk mengisi kuesioner mengunakan teknik Simple Sampling Method atau Metode Slovin (Ernawati, 1997) dengan rumus:

$$\mathbf{n} = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah individu yang dijadikan sampel

N = jumlah populasi

d² = derajat kecermatan (0,099)

Pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden yaitu mengenai ketepatan sasaran bantuan, ketepat gunaan bantuan, manfaat bantuan, bentuk bantuan dan sikap aparatur pemerintah sebagai pemberi bantuan.

Data primer diperoleh dari jumlah kelompok usaha bersama (KUB) di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka, sebanyak 214 kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 2140 orang nelayan aktif.

Pengambilan sampel responden sebanyak 97 orang atas dasar hasil perhitungan dari rumus teknik Simple Sampling Method.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$= \frac{2140}{2140(0,099^2) + 1}$$

$$= 97,3872$$

Data sekunder yang mendukung untuk penelitian ini dapat diperoleh dari PPN Sungailiat, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berupa Laporan Tahunan PPN Sungailiat, Laporan Tahunan Statistik PPN Sungailiat, hasil penelitian atau monografi daerah Kabupaten Bangka.

Data sekunder ini dikumpulkan kemudian di-identifikasi dan dikelompokan berdasarkan jenisnya dan disajikan dalam bentuk grafik, gambar ataupun tabel.

Data sekunder tersebut meliputi:

- a. Laporan Tahunan PPN Sungailiat T.A 2015
- Laporan Tahunan Statistik PPN Sungailiat T.A 2015
- c. Data Calon Penerima Bantuan Alat Tangkap Kegiatan Pendampingan Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Tahun 2015-2016
- d. Data Calon Penerima Bantuan Alat Tangkap Kegiatan Pengadaan Perahu Tempel dan Mesin Tempel Tahun 2015-2016

- e. Data Rekapitulasi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tangkap DKP Kabupaten Bangka Kecamatan Sungailiat Tahun 2015-2016
- f. Laporan Tahunan DKP Kabupaten Bangka Tahun 2016
- g. Rencana Kerja DKP Kabupaten Bangka Tahun Anggaran 2015-2016

Adapun sebagai berikut Tabel 1 merupakan daftar tabel data dan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain :



Tabel 1. Data/Variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini

No	Data/varibel	Metode/Sumber	Responden	Jenis
1	Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan		DKP Kabupaten Bangka/ PPN Sungailiat/ Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)/ Pemilik Kapal.	
	a. Tingkat Pendidikan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	b. Jenis Pekerjaan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	c. Suku Bangsa	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	d. Umur	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
2	Ketepatgunaan Bantuan		DKP Kabupaten Bangka/ PPN Sungailiat/ Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)/ Pemilik Kapal.	
	a. Tingkat Pendidikan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	b. Jenis Pekerjaan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	c. Suku Bangsa	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	d. Umur	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer

No	Data/varibel	Metode/Sumber	Responden	Jenis
3	Manfaat Bantuan		DKP Kabupaten Bangka/ PPN Sungailiat/ Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)/ Pemilik Kapal.	
	a. Tingkat Pendidikan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	b. Jenis Pekerjaan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	c. Suku Bangsa	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	d. Umur	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
4	Bentuk bantuan peralatan		DKP Kabupaten Bangka/ PPN Sungailiat/ Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)/ Pemilik Kapal.	
	a. Tingkat Pendidikan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	b. Jenis Pekerjaan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	c. Suku Bangsa	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	d. Umur	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
5	Sikap Aparatur Pemerintah		DKP Kabupaten Bangka/ PPN Sungailiat/ Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)/ Pemilik Kapal.	
	a. Tingkat Pendidikan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer
	b. Jenis Pekerjaan	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer

No	Data/varibel	Metode/Sumber	Responden	Jenis	
	c. Suku Bangsa	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer	
. =	d. Umur	Observasi +Kuesioner Kuesioner +Wawancara	Anggota Kelompok Usaha Bersama (Nelayan)	Primer	
6	Laporan Tahunan PPN Sungailiat T.A 2015	Dokumen Tahunan	PPN Sungailiat	Sekunder	
7	Laporan Tahunan Statistik PPN Sungailiat T.A 2015	Dokumen Tahunan	PPN Sungailiat	Sekunder	
8	Data Calon Penerima Bantuan Alat Tangkap Kegiatan Pendampingan Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Tahun 2015 - 2016	at Tangkap endampingan Nelayan Tangkap Dokumen Tahunan DKP Kabupaten Bangka		Sekunder	
9	Data Calon Penerima Bantuan Alat Tangkap Kegiatan Pengadaan Perahu Tempel dan Mesin Tempel Tahun 2015 - 2016	Dokumen Tahunan	DKP Kabupaten Bangka	Sekunder	
10	Data Rekapitulasi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tangkap DKP Kabupaten Bangka	Dokumen Tahunan	DKP Kabupaten Bangka	Sekunder	

No	Data/varibel	Metode/Sumber	Responden	Jenis
	Kecamatan Sungailiat Tahun 2015-2016			
11	Laporan Tahunan DKP Kabupaten Bangka Tahun 2016	Dokumen Tahunan	DKP Kabupaten Bangka	Sekunder
12	Rencana Kerja DKP Kabupaten Bangka Tahun Anggaran 2015- 2016	Dokumen Tahunan	DKP Kabupaten Bangka	Sekunder



3.4. **Teknik Analisis Data**

Setelah data atau informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya penulis mengkategorikan data sesuai dengan jenisnya, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Menurut Nazir (1999:419) analisis data ialah mengkelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Adapun teknik analisis data yang digunakan tersebut antara lain :

1. Menganalisis persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan ketepat-sasaran bantuan terhadap masyarakat nelayan. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Kriteria penilaian Skala Likert persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan ketepat-sasaran bantuan terhadap masyarakat nelayan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan Ketepat Sasaran

No	Kategori	Kriteria	Point
1.	Sangat Tepat Sasaran	1	4
2.	Tepat Sasaran	2	3
3.	Kurang Tepat Sasaran	-3	2
4.	Sangat Kurang Tepat Sasaran	4	1

2. Menganalisis persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Kriteria penilaian Skala Likert persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan ketepat gunaan bantuan terhadap masyarakat nelayan tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan Ketepat Gunaan

No	Kategori	Kriteria	Point
1.	Sangat Tepat Guna	1	4
2.	Tepat Guna	2	3
3.	Kurang Tepat Guna	3	2
4.	Sangat Kurang Tepat Guna	4	1

3. Menganalisis persepsi nelayan terhadap faktor manfaat bantuan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiatyang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan Manfaat Bantuan

No	Kategori	Kriteria	Point
1.	Sangat Bermanfaat	1	4
2.	Bermanfaat	2	3
3.	Kurang Bermanfaat	3	2
4.	SangatKurang Bermanfaat	4	1

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Kriteria penilaian Skala Likert persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan manfaat bantuan terhadap masyarakat nelayan tersaji pada Tabel 4.

4. Menganalisis persepsi nelayan terhadap bentuk bantuan alat penangkapan ikandi Kecamatan Sungailiat dan sikap aparatur pemerintah Kabupaten Bangka selaku pemberi bantuan. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Kriteria penilaian Skala Likert persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan bentuk bantuan alat penangkapan ikan dan sikap aparatur pemerintah terhadap masyarakat nelayan tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Skala Likert Persepsi Masyarakat Berdasarkan Bentuk Bantuan Alat Penangkapan Ikan dan Sikap Aparatur Pemerintah

No	Kategori	Kriteria	Point
1.	Sangat Baik	1	4
2.	Baik	2	3
3,	Kurang Baik	3	2
4.	Sangat Kurang Baik	4	1
	The state of the s		

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dari responden yang berjumlah 97 orang nelayan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) disusun dengan skala pengukuran interval dengan tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert (Riduwan, 2007).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bangka secara geografis terletak di antara 1°30' - 3°70' Lintang Selatan dan di antara 105° - 107° Bujur Timur merupakan daerah kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang panjang dan dikelilingi pulau-pulau kecil di sekitarnya, dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 186 km dengan luas wilayah darat 2.950,68 km (DKP Kabupaten Bangka, 2016). Kabupaten Bangka dibatasi oleh:

Sebelah Utara : Laut Cina Selatan

Sebelah Timur : Laut Laut Cina Selatan

Sebelah Selatan: Kotamadya Pangkal Pinang

Sebelah Barat : Kabupaten Bangka Barat

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat yang sebelumnya merupakan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dibangun mulai tahun 1975/1976 di Kota Sungailiat Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan letak geografis pada posisi 106° 07' 02" BT dan 01° 51' 56" LS. Batas -batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : PT DAK, Politeknik Manufaktur (Polman) Timah dan

Sungai;

Sebelah Selatan : Kantor Administrator Pelabuhan Pangkal Balam

Loker Sungailiat dan PT. Pulomas Sentosa;

Sebelah Timur : Laut Cina Selatan, Lahan Polair Kepolisian Resort

Kabupaten Bangka dan PT. Refined Bangka Tin

(RBT) dan;

Sebelah Barat

: Jalan Yos Sudarso-Sungailiat.

Sebagai salah satu pelabuhan perikanan yang potensial di Indonesia, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat menyiapkan prasarana perikanan tangkap yang mengakomodir aktivitas perikanan tangkap (aktivitas bidang penangkapan, pengelolaan maupun prasarana hasil perikanan di wilayahnya). Berdasarkan Undang Undang Nomor 31 Tahun 2004 UU Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan, Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat merupakan fasilitator pembangunan perikanan di daerah Kabupaten Bangka dimana sebagai penunjang proses modernisasi unit penangkapan ikan tradisional secara bertahap dalam rangka memperbaiki kualitas usaha perikanan tangkap dalam memanfaatkan sumberdaya ikan secara optimal dan berkesinambungan.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan bagi nelayan baik untuk operasional, pendaratan dan pemasaran ikan hasil tangkapan, perbaikan sarana pengangkutan ikan serta kemudahan lainnya.

4.1.2 Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka tahun 2015 mengadakan Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan berupa sarana prasarana penangkapan ikan dimana bantuan tersebut di laksanakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Bantuan alat penangkapan ikan tersebut disalurkan kepada kelompok nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat Kebupaten Bangka terdiri dari 74 kelompok nelayan. Adapun bantuan tersebut berupa sarana prasarana kegiatan penangkapan ikan antara lain kapal motor 5-7 GT, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, *fish finder*, dan cool box (DKP Kabupaten Bangka, 2015).

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka pada tahun 2016 mengadakan kembali Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan antara lain; Program Pendampingan Pada Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap dan Program Pengadaan Kasko Perahu dan Mesin Tempel. Bantuan yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berupa sarana prasarana penangkapan ikan. Bantuan tersebut disalurkan kepada kelompok nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat Kebupaten Bangka terdiri dari 24 kelompok nelayan. Bantuan tersebut berupa sarana prasarana kegiatan penangkapan ikan antara lain kasko perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, mesin tempel 3.5 PK (pengadaan kasko dan mesin tempel) jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan *fish finder* (DKP Kabupaten Bangka, 2016). Tabel 6 menunjukan Nama KUB, jenis bantuan, dan jumlah bantuan tahun 2015 di Kabupaten Bangka.

Tabel 6. Nama KUB, Jenis Bantuan, dan Jumlah Bantuan Tahun 2015 dan 2016 di Kabupaten Bangka

N	Yania Danta	Tahun 20)15	Tahun 201	6
0	Jenis Bantuan	Nama KUB	Jumlah	Nama KUB	Jumlah
1	Jaring Tenggiri	Padaidi Ridho	20 Piece	Dua Bersaudara	20 Piece 45
		Kembung	20 Piece	Tenggiri Batang	Piece 20
		Mutiara Bahari	25 Piece	Makmur Jaya	Piece 20
		-	-	Camar Laut	Piece 20
		-	-	Amanah Sejahtera	Piece 20
		-	-	Selar II	Piece 20
		-	-	Kembung VI	Piece
2	Jaring Kembung	Kembung V	20 Piece	Mulia Jaya	40 Piece
		Samudra Muda	20 Piece	Dua Bersaudara	20 Piece 20
		Setia Maju	80 Piece	Tenggiri Batang	Piece 20
		Setia Jaya	25 Piece	Maju Jaya	Piece 20
		Mutiara	25 Piece	Kakap Merah	Piece 20
		Al Mubarak	20 Piece	Amanah Sejahtera	Piece 20
	4	Doa Bersama	25 Piece	Sinar Laut	Piece 20
		Sungai Raya	20 Piece	Laisi	Piece 20
		Pelangi	20 Piece	Samudra Jaya	Piece 20
		Tenggiri Padi	25 Piece	Napoleon	Piece 15
		Nusantara Nelayan	20 Piece	Anugrah laut	Piece 15
		Sentosa	25 Piece	Surya Abadi	Piece
3	Jaring Ciu				25
	January Ciu	Samudra Jaya	30 Piece	Laisi	Piece
		Teluk Limau	30 Piece	-	-
L.,		Gelombang	50 Piece	-	

N	Ionia Dantara	Tahun 20	15	Tahun 2010	6
0	Jenis Bantuan	Nama KUB	Jumlah	Nama KUB	Jumlah
4	Jaring Udang	Kenanga Jaya	30 Piece	-	-
		Berdikari	30 Piece	-	-
		Bintang Kerisi	25 Piece	_	-
5	Jaring Kepiting	Camar Laut	30 Piece	-	-
		Uber Jaya	30 Piece	-	
		Cahaya Laut	50 Piece	-	-
		Bintang Bahari	28 Piece	-	-
	,	Bintang Bahari	26 Piece	-	-
6	Bubu Kepiting		100		
0	Buou Kepiting	Mutiara Bahari	Buah		
7	Bubu Ikan	Setia Maju	30 Buah	-	-
		Tenggiri Padi	30 Buah	-	-
		Berdikari	30 Buah	-	-
		Surya Perkasa	30 Buah	-	-
		Biru Luat	40 Buah	-	-
		Mekar Jaya	30 Buah	-	-
		Keluarga	30 Buah	-	-
		Lemuru	50 Buah	-	-
		Lemuru	20 Buah	-	-
8	Fish Finder	Mutiara Bahari	1 Buah	Mulia Jaya	1 Buah
	1	Pelangi	1 Buah	Dua Bersaudara	1 Buah
		Tenggiri Padi	1 Buah	Tenggiri Batang	1 Buah
		Berdikari	1 Buah	Maju Jaya	1 Buah
		Camar Laut	1 Buah	Kakap Merah	1 Buah
		Biru Luat	1 Buah	Amanah Sejahtera	1Buah
		Mekar Jaya	1 Buah	Selar II	1 Buah
		Keluarga	3 Buah	Kembung VI	1 Buah
		Lemuru	3 Buah	Sinar Laut	1 Buah
		Cahaya	2 Buah	Bintang Bahari	1 Buah
		Maju Jaya	1 Buah	Laisi	1 Buah
		Sinjay Berlayar	1 Buah	Samudra Jaya	1 Buah
		Laisi	1 Buah	Napoleon	1 Buah
				Sepakat Usaha	
		Karang Laut	1 Buah	Mina	1 Buah
		Jalan Putus	3 Buah	Anugrah laut	1 Buah
		Napoleon	2 Buah	Surya Abadi	1 Buah
		Bintang Orion	3 Buah	-	-
		Kembung	2 Buah	-	-
		Saudara	l Buah	-	-
		Tinumbu	1 Buah	-	-
		Pari V	1 Buah	-	-
		Al Mubarak	1 Buah	-	-

N	India Dest	Tahun 20	15	Tahun 201	6
0	Jenis Bantuan	Nama KUB	Jumlah	Nama KUB	Jumlah
		Nirwana	1 Buah	-	-
		Bintang	2 Buah	-	-
		Kembung II	1 Buah	-	-
9	GPS	Sungai Raya	2 Buah	Mulia Jaya	1 Buah
		Pelangi	2 Buah	Dua Bersaudara	1 Buah
		Samudra Jaya	2 Buah	Kakap Merah	1 Buah
		Teluk Limau	2 Buah	Amanah Sejahtera	1 Buah
		Kenanga Jaya	6 Buah	Sinar Laut	1 Buah
		Camar Laut	5 Buah	Bintang Bahari	2 Buah
		Uber Jaya	4 Buah	Laisi	1 Buah
		Cahaya Laut	2 Buah	Samudra Jaya	1 Buah
		Biru Luat	1 Buah	Napoleon	1 Buah
		Keluarga	2 Buah	Parai III	1 Buah
				Sepakat Usaha	
		Lemuru	3 Buah	Mina	1 Buah
		Cahaya	2 Buah	Bintang Kerisi	2 Buah
		Karimata	3 Buah	-	-
		Maju Jaya	2 Buah	-	-
		Sinjay Berlayar	2 Buah	-	-
	1	Napoleon	6 Buah	-	-
		Laisi	1 Buah	-	-
		Gelombang II	2 Buah	-	-
		Blue Marlin	2 Buah	-	-
		Karang Laut Lumba- lumba	4 Buah	-	-
ļ		I	4 Buah	-	-
		Camar Putih	2 Buah	-	-
		Bersaudara	2 Buah	-	-
		Kuda laut	2 Buah		-
		Kuda laut II	2 Buah	-	-
		Rambak Laut	2 Buah	-	-
		Rambak Jaya	4 Buah	-	-
		Jalan Putus	2 Buah	-	-
		Napoleon	2 Buah	-	-
		Sungai Buntu	2 Buah	-	-
		Batu Bedaun	1 Buah	-	-
10	Cool Box	Pelangi	8 Buah	-	-
		Samudra Jaya	8 Buah	-	-
		Teluk Limau	14 Buah	-	-
		Gelombang	5 Buah	-	-
		Kenanga Jaya	6 Buah	-	-
		Camar Laut	8 Buah	-	-

N	In Dentum	Tahun 20)15	Tahun 201	6
0	Jenis Bantuan	Nama KUB	Jumlah	Nama KUB	Jumlah
		Uber Jaya	8 Buah	-	-
!		Cahaya Laut	8 Buah	_	_
		Karimata	6 Buah	_	_
		Napoleon	6 Buah	_	_
		Laisi	8 Buah	_	_
		Lumba- lumba			
		I	8 Buah	-	-
		Lumba- lumba			
		II	8 Buah	-	-
		Camar Laut	8 Buah	-	-
		Bersaudara	8 Buah	-	-
		Kuda Laut	8 Buah	-	-
		Kuda Laut II	8 Buah	-	- :
		Rambak Laut	8 Buah	-	-
		Rambak Jaya	8 Buah	-	-
		Sungai Buntu	8 Buah	-	-
		Gannesa	12 Buah	-	-
		Fajar Jaya	8 Buah	-	-
		Ekor Kuning	8 Buah	-	-
		Suka Maju	5 Buah	-	-
		Karang Melatut	5 Buah	-	_
		Dayung Mas	8 Buah	-	-
		Harapan			
		Sentosa	20 Buah	-	-
		Sinar laut	20 Buah	-	-
		Pantai Bahari	6 Buah	-	-
11	Kasko Perahu	Sungai Raya	1 Buah	_	-
12	Baju				
12	Pelampung	Kenanga Jaya	10 Buah	_	-
		Camar Laut	5 Buah	-	-
		Uber Jaya	10 Buah	-	-
		Mekar Jaya	8 Buah	-	-
		keluarga	5 Buah	-	-
		Sungai Buntu	10 Buah	-	-
		Nirwana	10 Buah	-	-
		Bintang	8 Buah	-	-
13	Mesin 3,5 PK	Sungai Raya	2 Unit	-	-
		Cahaya Laut	1 Unit	-	-
		Gannesa	1 Unit	-	-
14	Mesin 9,8 PK	-	-	Bintang Kerisi	1 Unit
		-	-	Bintang Bahari	1 Unit
15	Mesin 15 PK	Uber Jaya	1 Unit	-	-
		Bintang laut	1 Unit	-	

Bantuan-bantuan tersebut disalurkan kepada anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang terdaftar di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka yang telah menyampaikan proposal permohonan bantuan alat penangkapan ikan. Untuk mencegah terjadinya kasus dan kejadian dimana penerima bantuan alat penangkapan ikan bukan seorang nelayan, maka dari itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka membentuk tim identifikasi dan verifikasi calon penerima bantuan program pendampingan pada kelompok nelayan perikanan tangkap serta program pengadaan kasko perahu dan mesin tempel agar bantuan yang disalurkan benar-benar tepat sasaran. Jika tidak dilakukan verifikasi dikhawatirkan bantuan yang disalurkan nantinya tidak dimanfaatkan dengan baik dan bahkan cenderung dijual kembali oleh mereka.

4.1.3 Persepsi Nelayan terhadap Program Bantuan Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Definisi persepsi adalah penilaian individu terhadap suatu objek (keadaan) yang dialami seseorang yang dipengaruhi oleh perilaku, situasi, dan kebutuhan seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek atau keadaan dalam lingkungan. Keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan menjadi indikator keberlanjutan program yang dilakukan. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pemberdayaan masyarakat yaitu persepsi kelompok nelayan terhadap program pemberdayaan tersebut. Program pemberdayaan dianggap berhasil apabila persepsi penerima bantuan baik dan sebaliknya, bila persepsinya kurang baik maka program pemberdayaannya dapat dikatakan tidak berhasil atau gagal.

Kegiatan bantuan yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berupa sarana prasarana penangkapan ikan antara lain kasko perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, mesin tempel 3.5 PK, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan fish finder sangat dibutuhkan oleh para nelayan. Dari beberapa nelayan yang ditemui mereka memiliki persepsi bahwa bantuan yang telah disalurkan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka melalui Dinas Kelautan dan Perikanan pada 2016 sangat membantu guna meningkatkan usaha mereka, peningkatan perekonomian anggota kelompok dan daya saing dalam hal produksi hasil tangkapan ikan dikarena memang diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan alat yang dibantu tersebut. Melalui program itu juga mereka bisa mengembangkan sistem perekonomian kelompok melalui guliran bantuan yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan program bantuan yang telah diberikan dianalisis dengan melihat persepsi dari beberapa kelompok nelayan yang telah mendapatkan program bantuan tersebut. Hasil dari analisi persepsi nelayan terhadap program bantuan berupa sarana prasarana penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka bisa dikatakan baik dan diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Kabupaten Bangka.

4.1.4 Identitas Responden terhadap Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Responden pada penelitian ini berjumlah 97 orang yang diperoleh dari anggota kelompok perikanan penerima manfaat bantuan pemerintah sebanyak 214 kelompok dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 2140 orang nelayan aktif.

Data diambil dari beberapa anggota KUB yang ada di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menggunakan teknik Simple Sampling Method dengan asumsi penyebaran kuesioner merata di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka. Responden dibedakan dengan menggunakan beberapa variabel yang mencerminkan identitas responden tersebut yaitu:

Tabel 7. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan Kelompok Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Reponden				
1	Nelayan	86				
2	Buruh Harian Lepas	11				
	Jumlah	97				

Tabel 8. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Reponden
1	Tidak Sekolah	21
2	SD	47
3	SMP	16
4	SMA	13
	Jumlah	97

Tabel 9. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Reponden				
1	20-30	14				
2	31-40	38				
3	41-50	18				
4	51-60	15				
5	>60	12				
	Jumlah	97				

Tabel 10. Nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka Berdasarkan Suku Bangsa

No	Suku Bangsa	Jumlah Reponden				
1	Jawa	11				
2	Melayu	27				
3	Bugis	46				
4	Buton	11				
5	Cina	2				
	Jumlah	97				

4.1.5 Persepsi Responden terhadap Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Persepsi responden pada penelitian ini dibedakan menurut identitas responden yang melekat pada diri responden, seperti: (1) Umur, (2) Tingkat pendidikan, (3) Pekerjaan, (4) Suku Bangsa. Persepsi diukur menggunakan skala Likert dengan pilihan (1) Sangat Tepat/Baik, (2) Tepat/Baik, (3) Kurang Tepat/Baik dan (4) Sangat Kurang Tepat/Baik terhadap beberapa pertanyaan yang terkait dengan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat.

4.1.5.1 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Sasaran Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden.

Tabel 11. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran

	Persentase	Jawaban Responden			
STS	29,90	29			
TS	69,07	67			
KTS	1,03	1			
SKTS	0,00	0			
Jumlah	100	97			

Keterangan: STS(Sangat Tepat Sasaran), TS(Tepat Sasaran), KTS(Kurang Kurang Tepat Sasaran), SKTS (Sangat Kurang Tepat Sasaran).

Hasil survei menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat sasaran sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 29,9%, yang menyatakan tepat sebanyak 67 orang dengan persentase sebesar 69,07%, yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,03% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang tepat (Tabel 11).

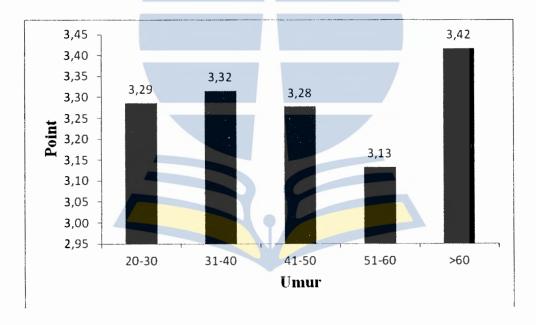
1. Berdasarkan Kelompok Umur

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 14 orang. Hasil survei menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 28,57%, yang menyatakan tepat sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 71,43% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat (Tabel 12).

Tabel 12. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan kelompok umur

	20-30		31-40		41-50		51-60		>60	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
STS	4	28,57	12	31,58	5	27,78	3	20,00	5	41,67
TS	10	71,43	26	68,42	13	72,22	11	73,33	7	58,33
KTS	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	6,67	0	0,00
SKTS	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	14	100	38	100	18	100	15	100	12	100
Rata-Rata	46		126		59		47		41	
	3,29		3,32		3,28		3,13		3,42	

Keterangan: STS(Sangat TepatSasaran), TS(TepatSasaran), KTS(Kurang TepatSasaran), SKTS (Sangat Kurang TepatSasaran), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 2. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan kelompok umur

Kategori umur 31-40 tahun responden berjumlah 38 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 31,58%, yang menyatakan tepat sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 68,42% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Kategori umur 41-50 tahun responden berjumlah 18 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 27,78%, yang menyatakan tepat sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 72,22% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Kategori umur 51-60 tahun responden berjumlah 15 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 20,00%, yang menyatakan tepat sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 73,33% dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 6,67%.

Kategori umur >60 tahun responden berjumlah 12 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 41,67%, yang menyatakan tepat sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 58,33% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori kelompok umur dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori umur 31-40 tahun merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 38 orang yang dimana sebagian besar 68,42 % menyatakan tepat sasaran. Kategori umur 31-40 tahun merupakan umur yang produktif, dimana pada kategori umur tersebut memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dibandingkan dengan pemikiran orang yang telah lanjut usia >50 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berkategori lanjut usia >50 tahun mengungkapkan mereka berpendapat bahwa bantuan alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dinyatakan sudah tepat sasaran. Hal ini dikarenakan mereka berharap mendapatkan kembali bantuan alat tangkap dimasa yang akan datang. Kategori responden lanjut usia >50 tahun menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang pengaturannya dimana diatur oleh ketua kelompok.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut kategori tingkat pendidikan. Hasil survei menunjukan berdasarkan kategori tingkat pendidikan tidak sekolah berjumlah 21 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 42,86%, yang menyatakan tepat sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 57,14% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat (Tabel 13).

Kategori tingkat pendidikan sekolah dasar responden berjumlah 47 orang, hasil survei menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 25,53%, yang menyatakan tepat sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 72,34% dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang persentase sebesar 2,13%.

Tabel 13. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan tingkat pendidikan

	Tidak Sekolah		SD		S	MP	SMA	
	J	P	J	P	J	P	J	P
STS	9	42,86	12	25,53	6	37,50	2	15,38
TS	12	57,14	34	72,34	10	62,50	11	84,62
KTS	0	0	1	2,13	0	0	0	0
SKTS	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	100	47	100	16	100	13	100
Rata-Rata	72		152		54		41	
Kata-Kata	3,43		3,23		3,38		3,15	

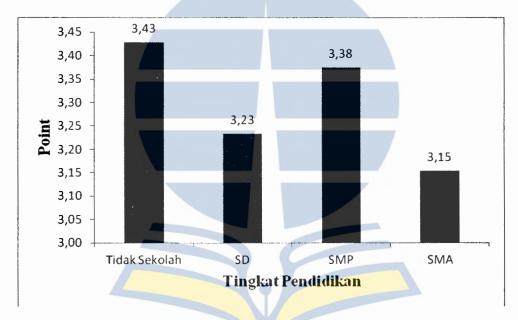
Keterangan: STS(Sangat Tepat Sasaran), TS(Tepat Sasaran), KTS(Kurang Kurang TepatSasaran), SKTS (Sangat Kurang TepatSasaran), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 16 orangyang menyatakan sangat tepat sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 37,5%, yang menyatakan tepat sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 62,5% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 15,38%, yang menyatakan tepat sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 84,62% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 47 orang yang dimana sebagian besar 72,34% menyatakan tepat sasaran.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) memberikan asumsi dimana mereka sangat terbantu akan adanya bantuan alat tangkap yang diberikan pemerintah Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Berbeda dengan kategori tingkat pendidikan SMA dimana mereka memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dan menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.



Gambar 3. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan tingkat pendidikan

3. Berdasarkan Suku Bangsa

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berdasarkan suku bangsa dengan terdapat 5 suku bangsa pada responden yang didapatkan pada saat

penyebaran kuesioner (Tabel 11). Dari penyebaran kuesioner terdapat 5 suku bangsa yang dijadikan responden antara lain: Jawa, Melayu, Bugis, Buton dan Cina (Tabel 14).

Hasil survei menunjukan bahwa berdasarkan kategori suku Jawa responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 45,45%, yang menyatakan tepat sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 54,55% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Tabel 14. Persentase dan hasil jawaban nelayan diKecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan suku bangsa

	Jawa		Melayu		Bugis		Bı	iton	Cina	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
STS	5	45,45	6	22,22	14	30,43	3	27,27	1	50
TS	6	54,55	21	77,78	31	67,39	8	72,73	1	50
KTS	0	0,00	0	0,00	1	2,17	0	0,00	0	0
SKTS	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
Jumlah	11	100	27	100	46	100	-11	100	2	100
Rata-Rata	38		87		151		36		7	
rata-Rata	3,45		3,22		3,28		3,27		3,50	

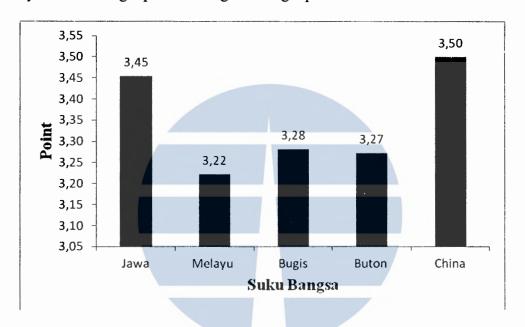
Keterangan: STS(Sangat TepatSasaran), TS(TepatSasaran), KTS(KurangTepatSasaran), SKTS (Sangat Kurang TepatSasaran), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori suku Melayu responden berjumlah 27 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 22,22%, yang menyatakan tepat sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 77,78% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Kategori suku Bugis responden berjumlah 46 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 30,43%, yang menyatakan

tepat sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 67,39% dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2,17%.

Kategori suku Buton responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 27,27%, yang menyatakan tepat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 72,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.



Gambar 4. Rata- rata jawabannelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan suku bangsa

Kategori suku Cina responden berjumlah 2 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50 %, yang menyatakan tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50 % dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori suku bangsadinyatakan sudah tepat sasaran. Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Berbeda dengan suku Bugis dimana dari data yang diperoleh tampak bahwa suku Bugis merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 46 orang.

Suku Bugis merupakan suku yang sebagian besar hidup di kawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori suku Jawa, suku Melayu, suku Buton dan suku Cina cenderung homogen dengan penilaian tepat sasaran, mereka menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok serta mengikuti apa yang dipilih oleh pemimpin kelompok mereka.

4. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dengan jenis pekerjaan sebagai Nelayan dan Buruh Harian Lepas (BHL) (Table 8). Hasil survei menunjukan bahwa berdasarkan kategori jenis pekerjaan sebagai nelayan responden berjumlah 86 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 31,40%, yang menyatakan tepat sebanyak 58 orang dengan persentase sebesar 67,44% dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,16% (Tabel 15).

Kategori jenis pekerjaan sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 18,18%, yang menyatakan tepat sebanyak 9 orang dengan

persentase sebesar 81,82% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Penilaian tertinggi pada berdasarkan jenis pekerjaan terdapat pada jenis pekerjaan Nelayan dengan responden terbanyak sebanyak 86 orang, yang dimana 58 orang menyatakan tepat dengan persentase sebesar 67,44%. Hal ini dikarenakan sebagian besar penerima bantuan dari program bantuan alat tangkap tersebut merupakan nelayan yang secara penuh menjadikan seluruh hidupnya menjadi seorang nelayan. Dengan demikian, program alat bantu penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dapat dinyatakan tepat sasaran dan sesuai dengan rencana untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Tabel 15. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan jenis pekerjaan

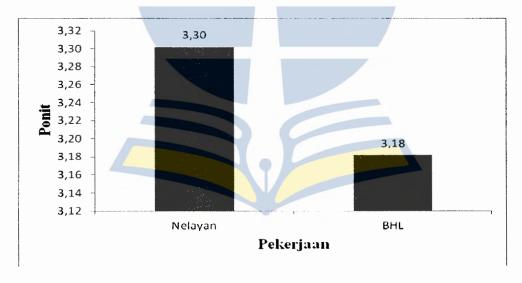
	N	Velayan	BHL				
	J	P	J	P			
STS	27	31,40	2	18,18			
TS	58	67,44	9	81,82			
KTS	1	1,16	0	0,00			
SKTS	0	0,00	0	0,00			
Jumlah	86	100,00	11	100,00			
Rata-Rata	284		35				
Nata-Nata	3,30		3,18				

Keterangan: STS(Sangat Tepat Sasaran), TS(Tepat Sasaran), KTS(KurangTepat Sasaran), SKTS (Sangat Kurang Tepat Sasaran), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori jenis pekerjaan nelayan merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 86 orang yang dimana sebagian besar 67,44 % menyatakan tepat sasaran.

Kategori jenis pekerjaan nelayan memberikan asumsi dimana mereka sangat terbantu akan adanya bantuan alat tangkap yang diberikan pemerintah Kabupaten Bangka. Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan.

Sebagian besar penerima bantuan alat tangkap ikan berprofesi sebagai nelayan yang dimana secara penuh menjadikan seluruh hidupnya sebagai seorang nelayan, serta apabila tidak melaut atau menangkap ikan dikarenakan cuaca buruk atau pola musim mereka melakukan aktivitas memperbaiki jaring dan kapal. Sebagian kecil berprofesi sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) dimana apabila tidak melaut atau menangkap ikan mereka melakukan pekerjaan sampingan sebagai tukang bangunan, buruh kebun atau penambang timah.



Gambar 5. Rata- rata jawabannelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat sasaran berdasarkan jenis pekerjaan

4.1.5.2 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Gunaan Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi ketepat gunaan bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden. Hasil survei menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 28,87%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 70,10% yang menyatakan kurang tepat guna sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,03% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang tepat guna (Tabel 16).

Tabel 16. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan

	Persentase	Jawaban Responden
STG	28,87	28
TG	70,10	68
KTG	1,03	1
SKTG	0,00	0
Jumlah	100	97

Keterangan: STG(Sangat Tepat Guna), TG(Tepat Guna), KTG(Kurang Kurang Tepat Guna), SKTG (Sangat Kurang Tepat Guna).

1. Berdasarkan Kelompok Umur

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi ketepat gunaan bantuan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 14 orang. Hasil survei menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 28,57%, yang menyatakan tepat guna sebanyak

10 orang dengan persentase sebesar 71,43% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna (Tabel 17).

Kategori umur 31-40 tahun responden berjumlah 38 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 21,05%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 78,95% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

Kategori umur 41-50 tahun responden berjumlah 18 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 38,89%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 61,11% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

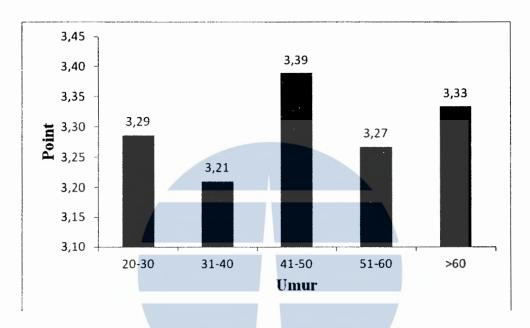
Tabel 17. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan kelompok umur

	20-30		31-40		41	41-50		-60	>60	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
STG	4	28,57	8	21,05	7	38,89	5	33,33	4	33,33
TG	10	71,43	30	78,95	11	61,11	9	60,00	8	66,67
KTG	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	6,67	0	0,00
SKTG	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	14	100	38	100	18	100	15	100	12	100
	46		122		61		49		40	
Rata-Rata	3,29		3,21		3,39		3,27		3,33	

Keterangan: STG(Sangat Tepat Guna), TG(Tepat Guna), KTG(KurangTepat Guna), SKTG (Sangat Kurang Tepat Guna), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori umur 51-60 tahun responden berjumlah 15 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60,00% dan yang menyatakan kurang tepat guna sebanyak 1 orang persentase sebesar 6,67%.

Kategori umur >60 tahun responden berjumlah 12 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.



Gambar 6. Rata- rata jawabannelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan kelompok umur

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori kelompok umur dinyatakan sudah tepat guna. Kategori umur >60 tahun merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 12 orang yang dimana sebagian besar 66,67 % menyatakan tepat guna.

Kategori umur > 60 tahun merupakan merupakan umur lanjut usia serta berfikir sederhana, mereka menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok. Berbeda dengan pola pikir kategori umur 20-30 tahun yang masih remaja, pola pikir mereka masih labil dan memiliki egois yang tinggi. Mereka

mengharapkan mendapat bagian alat tangkap lebih banyak dari kategori umur >60 tahun, dikarenakan mereka lebih produktif dalam melakukan aktivitas melaut. Hal tersebut menyebabkan ketua kelompok sulit untuk mengatur mereka.

Pada kelompok umur 51-60 tahun, dimana pada persepsi mengenai ketepatan sasaran dan ketepat gunaan bantuan 1 orang menilai dengan nilai kurang tepat guna, hal tersebut dikarenakan bagi mereka merasa kurang banyak mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan dan berharap mendapatkan kembali bantuan di masa yang akan datang.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi ketepat gunaan bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden. Berdasarkan tingkat pendidikan responden memiliki persepsi yang berbeda. Dari hasil penelitian ini, pada umumnya berdasarkan tingkat pendidikan responden menyatakan bahwa bantuan program alat penangkapan ikan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dari segi ketepatgunaan bantuan adalah tepat guna (Tabel 18).

Hasil analisis dari program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut persepsi ketepatgunaan berdasarkan kategori tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden dengan melihat berdasarkan kategori tingkat pendidikan tidak sekolah berjumlah 21 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna

Tabel 18. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatgunaan berdasarkan tingkat pendidikan

	Tidak	Sekolah	SD		S	MP	S	MA
	J	P	J	P	J	P	J	P
STG	7	33,33	13	27,66	5	31,25	3	23,08
TG	14	66,67	33	70,21	11	68,75	10	76,92
KTG	0	0	1	2,13	0	0	0	0
SKTG	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	100	47	100	16	100	13	100
Rata-Rata	70	A	153		53		42	
ixaia*ixaia	3,33		3,26		3,31		3,23	

Keterangan: STG(Sangat Tepat Guna), TG(Tepat Guna), KTG(KurangTepat Guna), SKTG (Sangat Kurang Tepat Guna), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori tingkat pendidikan sekolah dasar responden berjumlah 47 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 27,66%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 70,21% dan yang menyatakan kurang tepat guna sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2,13%.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 16 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 31,25%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 68,75% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

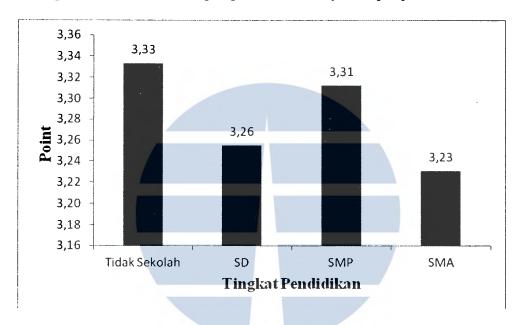
Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 23,08%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 76,92% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat guna. Kategori tingkat pendidikan SMA merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 13 orang dimana sebagian besar 76,92% menyatakan tepat guna.

Kategori tingkat pendidikan SMA memiliki pemikiran yang kritis dan mengerti akan prosedur yang akan dihadapi oleh para nelayan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kategori pendidikan SMA biasanya di pilih menjadi ketua kelompok dan diharapkan dapat membantu anggota kelompok kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Tingkat pendidikan memberikan asumsi yang berbeda terhadap program bantuan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir dan memberikan pandangan terhadap program bantuan yang diberikan.

Ketegori tingkat pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) tidak dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan di laut, dikarenakan mereka hanya mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih disebabkan mereka hanya dapat menyelesaikan bangku pendidikan hanya sampai pendidikan dasar.



Gambar 7. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan tingkat pendidikan

3. Berdasarkan Suku Bangsa

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi ketepat gunaan bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Hasil survei menunjukan bahwa pada kategori suku Jawa responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 45,45%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 54,55% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna (Tabel 19).

Kategori suku Melayu responden berjumlah 27 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 25,93%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 74,07% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

Tabel 19. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan suku bangsa

	Ja	Jawa		Melayu		Bugis		iton	Cina	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
STG	5	45,45	7	25,93	13	28,26	2	18,18	1	50
TG	6	54,55	20	74,07	32	69,57	9	81,82	1	50
KTG	0	0,00	0	0,00	1	2,17	0	0,00	0	0
SKTG	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
Jumlah	11	100	27	100	46	100	11	100	2	100
Rata-Rata	38		88		150		35	,	7	
raia-Raia	3,45		3,26		3,26		3,18		3,50	

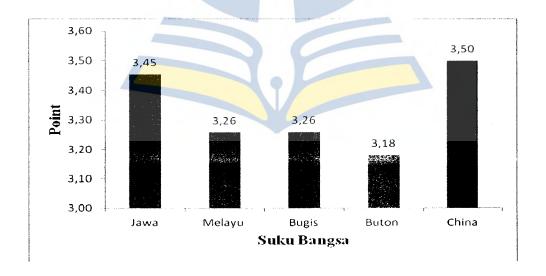
Keterangan: STG(Sangat Tepat Guna), TG(Tepat Guna), KTG(KurangTepat Guna), SKTG (Sangat Kurang Tepat Guna), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori suku Bugis responden berjumlah 46 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 28,26%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 32 orang dengan persentase sebesar 69,57% dan yang menyatakan kurang tepat guna sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2,17%.

Kategori suku Buton responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 18,18%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 81,82% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

Kategori suku Cina responden berjumlah 2 orang yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat guna atau sangat kurang tepat guna.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori suku bangsa dinyatakan sudah tepat guna. Hasil dari penyebaran kuisoner responden dengan populasi paling banyak adalah suku Bugis dengan jumlah 46 orang yang dimana sebagian besar 69,57 % menyatakan tepat guna. Rata- rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis yang dimana mereka hidup dikawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Kategori suku Jawa, suku Buton dan Cina cenderung homogen dengan penilaian tepat guna serta mengikuti apa yang di pilih oleh pemimpin kelompok mereka.



Gambar 8. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan suku bangsa

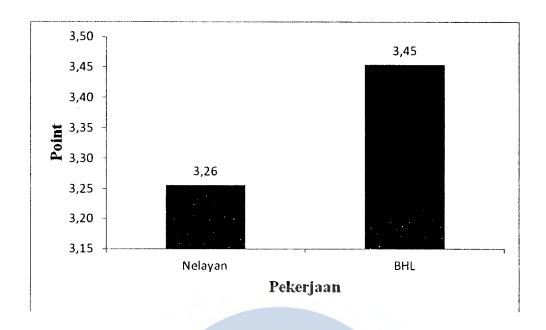
4. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari hasil penyebaran kuesioner persepsi ketepat gunaan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka didapatkan responden dengan jenis pekerjaan sebagai Nelayan dan Buruh Harian Lepas (BHL). Hasil penyebaran kuesioner berdasarkan kategori jenis pekerjaan nelayan responden berjumlah 86 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 23 orang (26,74%), yang menyatakan tepat guna sebanyak 62 orang (72,09%) dan yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang (1,16%) yang dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan jenis pekerjaan

	N	lelayan		BHL
	J	P	J	P
STG	23	26,74	5	45,45
ГG	62	72,09	6	54,55
KTG	1	1,16	0	0,00
SKTG	0	0,00	0	0,00
lumlah	86	100,00	11	100,00
Rata-Rata	280		38	
Xata-Kata	3,26		3,45	

Keterangan: STG(Sangat Tepat Guna), TG(Tepat Guna), KTG(KurangTepat Guna), SKTG (Sangat Kurang Tepat Guna), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 9. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepat gunaan berdasarkan jenis pekerjaan

Kategori jenis pekerjaan sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat tepat sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 45,45%, yang menyatakan tepat sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 54,55% dan tidak ada yang menyatakan kurang tepat atau sangat kurang tepat.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinyatakan sudah tepat guna. Kategori jenis pekerjaan nelayan merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 86 orang yang dimana sebagian besar 72,09 % menyatakan tepat guna dan hanya 1,16 % menyatakan kurang tepat guna.

Kategori jenis pekerjaan sebagai nelayan memberikan asumsi dimana mereka dapat menggunakan dengan baik alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Beberapa bantuan yang telah disalurkan pada nelayan di

Kecamatan Sungailiat berupa kasko perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, mesin tempel 3.5 PK, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan fish finder (DKP Kabupaten Bangka, 2016).

Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk nelayan skala kecil dengan menggunakan perahu kapasitas > 7 GT sebelum mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan, hasil tangkapan hanya bekisar antara 15- 20 kg/ trip, setelah mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan hasil tangkapan meraka meningkat bekisar antara 30-50 kg/trip.

4.1.5.3 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Manfaat Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden didapatkan hasil yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 35,05%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 62 orang dengan persentase sebesar 63,92% yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1.03% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang bermanfaat (Tabel 21).

Tabel 21. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan

	Persentase	Jawaban Responden
SBM	35,05	34
BM	63,92	62
KBM	1,03	1
SKBM	0,00	0
Jumlah	100	97

Keterangan: SBM(Sangat Bermanfaat), BM(bermanfaat), KBM(Kurang Bermanfaat), SKBM (Sangat Kurang Bermanfaat).

1. Berdasarkan Kategori Umur

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Menurut persepsi manfaat bantuan dengan melihat kelompok umur dari data responden didapatkan hasil yang menyatakan pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 14 orang. Menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 35,71%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 64,29% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat (Tabel 22).

Kategori umur 31-40 tahun responden berjumlah 38 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 36,84%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 63,16% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Tabel 22. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan kelompok umur

	20-30		31-40		41-50		51	-60	>60	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
SBM	5	35,71	14	36,84	8	44,44	3	20,00	4	33,33
ВМ	9	64,29	24	63,16	10	55,56	11	73,33	8	66,67
KBM	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	6,67	0	0,00
SKBM	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	14	100	38	100	18	100	15	100	12	100
Rata-Rata	47		128		62		47		40	
Kata-Kata	3,36		3,37		3,44		3,13		3,33	

Keterangan: SBM(Sangat Bermanfaat), BM(bermanfaat), KBM(Kurang Bermanfaat), SKBM (Sangat Kurang Bermanfaat), J(Jawaban responden), P(Persentase).

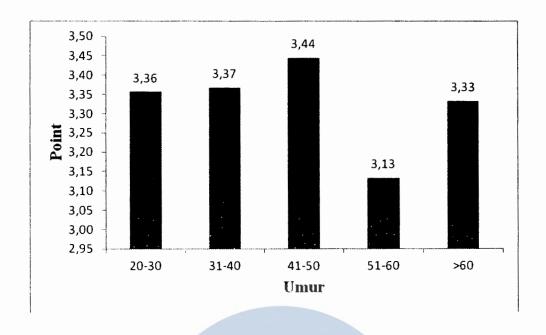
Kategori umur 41-50 tahun responden berjumlah 18 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 44,44%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 55,56% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Kategori umur 51-60 tahun responden berjumlah 15 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 20%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 73,33% dan yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak 1 orang persentase sebesar Kategori umur >60 tahun responden berjumlah 12 orang yang 6.67%. menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Secara umum persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut kelompok umur dinyatakan sudah bermanfaat. Kategori umur 31-40 tahun merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 38 orang yang dimana sebagian besar 63,13 % menyatakan bermanfaat.

Kategori umur 31-40 tahun merupakan umur yang produktif, dimana pada kategori umur tersebut memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dibandingkan dengan pemikiran orang yang telah lanjut usia >50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa hal ini mereka nyatakan dikarenakan mereka merasa terbantu akan adanya bantuan tersebut guna meningkatkan usaha mereka umtuk peningkatan perekonomian anggota kelompok dan meningkatkan daya saing dalam hal produksi hasil tangkapan ikan.

Hal ini dikarenakan mereka berharap mendapatkan kembali bantuan alat tangkap dimasa yang akan datang. Kategori responden lanjut usia > 50 tahun menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok. Berbeda dengan pola pikir kategori umur 20-30 tahun yang masih remaja, pola pikir mereka masih labil dan memiliki egois yang tinggi. Mereka mengharapkan mendapat bagian alat tangkap lebih banyak dari kategori umur >60 tahun, dikarenakan mereka lebih produktif dalam melakukan aktivitas melaut.



Gambar 10. Persentase nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan kategori umur

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisis dari program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut persepsi manfaat bantuan berdasarkan kategori tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden dengan melihat berdasarkan kategori tingkat pendidikan tidak sekolah berjumlah 21 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 28,57%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 71,43% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat (Tabel 23).

Kategor itingkat pendidikan sekolah dasar responden berjumlah 47 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 34,04%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 30 orang dengan persentase

sebesar 63,83% dan yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2,13%.

Tabel 23. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan tingkat pendidikan

	Tidak Sekolah		SD		S	MP	SMA	
	J	P	J	P	J	P	J	P
SBM	6	28,57	16	34,04	8	50,00	4	30,77
BM	15	71,43	30	63,83	8	50,00	9	69,23
KBM	0	0	1	2,13	0	0	0	0
SKBM	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	100	47	100	16	100	13	100
Rata-Rata	69		156		56		43	
Naia-Naia	3,29		3,32		3,50		3,31	

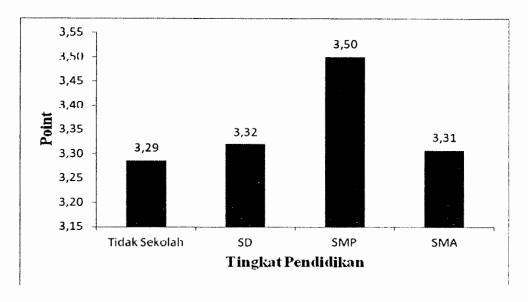
Keterangan: SBM(Sangat Bermanfaat), BM(bermanfaat), KBM(Kurang Bermanfaat), SKBM (Sangat Kurang Bermanfaat), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 16 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 50%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 50% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 30,77%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 69,23% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Secara umum persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut tingkat pendidikan dinyatakan sudah bermanfaat. Kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 47 orang yang dimana sebagian besar 63,83 % menyatakan bermanfaat dan 2,13 % menyatakan kurang bermanfaat. Responden dengan tingkat pendidikan SD dengan responden berjumlah 47 orang, hal ini diperkirakan kebanyakan para nelayan hanya menempuh pendidikan hingga sekolah dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan kebutuhan ekonomi para nelayan dan kurangnya kepedulian terhadap pendidikan menyebabkan terabaikannya pendidikan, oleh karena itu penerima bantuan alat penangkapan ikan berkatagori tidak sekolah harus diberikan pelatihan dan pengarahan untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berkategori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Berbeda dengan kategori tingkat pendidikan SMA dimana mereka memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dan menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.



Gambar 11. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan kategori tingkat pendidikan

3. Berdasarkan Suku Bangsa

Berdasarkan kategori suku bangsa persepsi-persepsi manfaat bantuan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dinyatakan bermanfaat. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden persepsi manfaat bantuan dengan melihat berdasarkan kategori suku bangsa dari data responden didapatkan hasil yang menyatakan pada kategori suku Jawa responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 63,64%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 36,36% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat (Tabel 24).

Kategori suku Melayu responden berjumlah 27 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 37,04%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 62,96% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Tabel 24. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan suku bangsa

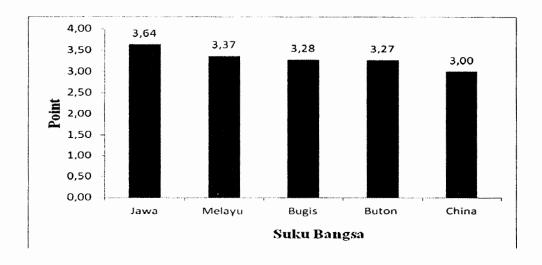
	Jawa		Melayu		Bugis		Buton		Cina	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
SBM	7	63,64	10	37,04	14	30,43	3	27,27	0	0
ВМ	4	36,36	17	62,96	31	67,39	8	72,73	2	100
KBM	0	0,00	0	0,00	1	2,17	0	0,00	0	0
SKBM	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
Jumlah	11	100	27	100	46	100	11	100	2	100
Rata-Rata	40		91		151		36		6	
Kaia-Kaia	3,64		3,37		3,28		3,27		3,00	

Keterangan: SBM(Sangat Bermanfaat), BM(bermanfaat), KBM(Kurang Bermanfaat), SKBM (Sangat Kurang Bermanfaat), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori suku Bugis responden berjumlah 46 orang di mana yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 30,43%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 67,39% dan yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 2,17%.

Kategori suku Buton responden berjumlah 11 orang di mana yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 27,27%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 72,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Kategori suku Cina responden berjumlah 2 orang dimana yang menyatakan bermanfaat sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 100 % dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.



Gambar 12. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan suku bangsa

Secara umum persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut suku bangsa dinyatakan sudah bermanfaat. Hasil dari penyebaran kuisoner responden dengan populasi paling banyak adalah suku Bugis dengan jumlah 46 orang dimana sebagian besar 67,39 % menyatakan bermanfaat. Rata- rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis dimana mereka hidup dikawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Mayoritas nelayan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan Suku Bugis, sedangkan suku Cina hanya sebagian saja yang menjadi nelayan. Programprogram bantuan berupa alat penangkapan ikan yang diberikan sesuai dengan keinginan nelayan sehingga pemanfaatan dari bantuan tersebut dapat dirasakan.

4. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

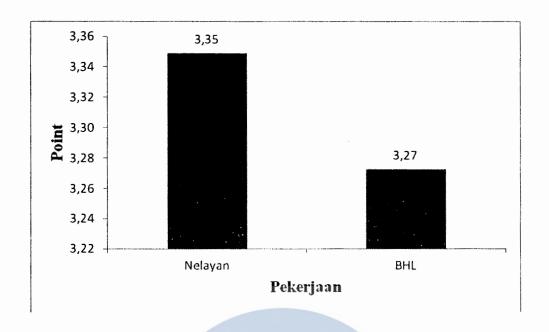
Dari hasil penyebaran kuesioner persepsi manfaat bantuan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka didapatkan responden dengan jenis pekerjaan sebagai Nelayan dan Buruh Harian Lepas (BHL) dengan jumlah responden 86 nelayan dan 11 Buruh harian lepas. (Table 8).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan kategori jenis pekerjaan Nelayan responden berjumlah 86 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 36,05%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 54 orang dengan persentase sebesar 62,79% dan yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,16% (Tabel 25).

Tabel 25. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan jenis pekerjaan

		Nelayan	BHL			
	J	P	J	P		
SBM	31	36,05	3	27,27		
ВМ	54	62,79	8	72,73		
KBM	1	1,16	0	0,00		
SKBM	0	0,00	0	0,00		
Jumlah	86	100,00	11	100,00		
Rata-Rata	288		36			
	3,35		3,27			

Keterangan: SBM(Sangat Bermanfaat), BM(bermanfaat), KBM(Kurang Bermanfaat), SKBM (Sangat Kurang Bermanfaat), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 13. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor manfaat bantuan berdasarkan jenis pekerjaan

Kategori jenis pekerjaan sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 27,27%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 72,73 % dan tidak ada yang menyatakan kurang bermanfaat atau sangat kurang bermanfaat.

Secara umum persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut jenis pekerjaan dinyatakan sudah bermanfaat. Kategori jenis pekerjaan sebagai nelayan memberikan asumsi dimana mereka dapat menggunakan dengan baik alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

Berdasarkan data Statistik Perikanan Tangkap PPN Sungailiat dan berdasarkan analisis terhadap hasil tangkapan yang dominan pada jenis alat jaring insang hanyut (*driftnets*) yaitu ikan tongkol, tenggiri serta kembung sedangkan alat tangkap jaring insang tetap/set gillnets (anchored) yaitu ikan pari.

Menurut hasil wawancara dengan nelayan *gillnet* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat rata- rata pendapatan nelayan Rp. 2.000.000/ trip dengan biaya operasional melaut Rp. 2.500.000/ trip. Hasil tangkapan nelayan kemudian dijual dengan harga ikan yaitu ikan tongkol Rp. 20.000 – Rp.25.000,- /kg, ikan tenggiri Rp. 40.000 – Rp.45.000,- /kg, ikan kembung Rp. 20.000 – Rp.30.000,- /kg, serta ikan pari Rp. 25.000 – Rp.30.000, /kg.

4.1.5.4 Persepsi Nelayan terhadap Bentuk Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka.

Tabel 26. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan

	Persentase	Jawaban Responden		
SB	26,80	26		
В	67,01	65		
KB	6,19	6		
SKB	0,00	0		
Jumlah	100	97		

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden didapatkan hasil yang menyatakan sangat baik sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 26,80%, yang menyatakan baik sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 67,01%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6,19% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang baik (Tabel 26).

1. Berdasarkan Kategori Umur

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut persepsi bentuk bantuan dengan melihat kelompok umur dari data responden didapatkan hasil yang menyatakan pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 14 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 7,14%, yang menyatakan baik sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 78,57%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 14,29% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang baik (Tabel 27).

Kategori umur 31-40 tahun responden berjumlah 38 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 26,32%, yang menyatakan baik sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 68,42% yang menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 14,29% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang baik.

Kategori umur 41-50 tahun responden berjumlah 18 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang

menyatakan baik sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Tabel 27. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan kelompok umur

	20-30		31-40		41-50		51-60		>60	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
SB	1	7,14	10	26,32	6	33,33	4	26,67	5	41,67
В	11	78,57	26	68,42	12	66,67	9	60,00	7	58,33
KB	2	14,29	2	14,29	0	0,00	2	13,33	0	0,00
SKB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	14	100	38	109,0226	18	100	15	100	12	100
Rata-Rata	41	Α	122		60		47		41	
	2,93		3,21		3,33		3,13		3,42	

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).

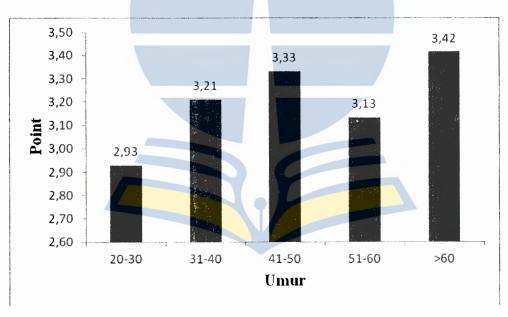
Kategori umur 51-60 tahun responden berjumlah 15 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 26,67%, yang menyatakan baik sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60,00% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 13,33%.

Kategori umur >60 tahun responden berjumlah 12 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 41,67%, yang menyatakan baik sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 58,33% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan menurut kelompok umur dinyatakan sudah baik. Kategori umur 20-30 tahun merupakan responden yang menyatakan 14,29 % menyatakan kurang baik. Pola pikir

kategori umur 20-30 tahun tergolong masih remaja, pola pikir mereka masih labil dan memiliki egois yang tinggi. Mereka mengharapkan mendapat bagian alat tangkap lebih banyak dari kategori umur >60 tahun, dikarenakan mereka lebih produktif dalam melakukan aktivitas melaut. Hal tersebut menyebabkan ketua kelompok sulit untuk mengatur mereka.

Kategori umur >60 tahun merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 12 orang yang dimana sebagian besar 58,33 % menyatakan tepat guna. Kategori umur >60 tahun merupakan merupakan umur lanjut usia serta berfikir sederhana, mereka menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok.



Gambar 14. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan kategori umur

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisis dari program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut persepsi bentuk bantuan berdasarkan kategori tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden dengan melihat berdasarkan kategori tingkat pendidikan tidak sekolah berjumlah 21 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 38,10 %, yang menyatakan baik sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 57,14 % dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 4,76 % (Tabel 28).

Tabel 28. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan tingkat pendidikan

	Tidak Sekolah			SD	S	MP	SMA	
	J	P	J	P	J	P	J	P
SB	8	38,10	11	23,40	4	25,00	3	23,08
В	12	57,14	33	70,21	12	75,00	8	61,54
KB	1	4,76	3	6,38	0	0	2	15,38
SKB	0	0,00	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	100	47	100	16	100	13	100
Data Data	70		149	7	52		40	
Rata-Rata	3,33		3,17		3,25		3,08	

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori tingkat pendidikan sekolah dasar responden berjumlah 47 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 23,40%, yang menyatakan baik sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 70,21% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 6,38%.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 16 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 25%, yang menyatakan baik sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 75% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 23,08%, yang menyatakan baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 61,54% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 15,3%.



Gambar 15. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan tingkat pendidikan

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan tingkat pendidikan dinyatakan sudah baik. Tingkat pendidikan pada hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap penilaian bentuk bantuan yang diberikan oleh

pemerintah. Artinya tingkat pendidikan tidak ada pengaruh terhadap penilaian dari bentuk bantuan yang dirasakan. Hal ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2013) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara nyata terhadap sikap nelayan.

3. Berdasarkan Suku Bangsa

Berdasarkan suku bangsa bentuk manfaat bantuan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dinyatakan bermanfaat. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden persepsi bentuk bantuan dengan melihat berdasarkan kategori suku bangsa dari data responden didapatkan hasil. Pada kategori suku Jawa responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 54,55%, yang menyatakan baik sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 36,36% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 9,09% (Tabel 29).

Tabel 29. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan suku bangsa

	Jawa		Melayu		Bugis		Buton		Cina	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
SB	6	54,55	8	29,63	8	17,39	3	27,27	1	50
В	4	36,36	16	59,26	36	78,26	8	72,73	1	50
KB	1	9,09	3	11,11	2	4,35	0	0,00	0	0
SKB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
Jumlah	11	100	27	100	46	100	11	100	2	100
Rata-Rata	38		86		144		36		7	
Kata-Kata	3,45		3,19		3,13		3,27		3,50	

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Kategori suku Melayu responden berjumlah 27 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 29,63%, yang menyatakan baik sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 59,26% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 11,11%.

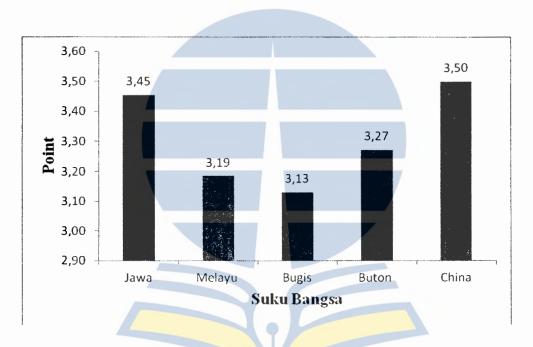
Kategori suku Bugis responden berjumlah 46 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 17,39%, yang menyatakan baik sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 78,26% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 4,35%.

Kategori suku Buton responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 27,27%, yang menyatakan baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 72,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori suku Cina responden berjumlah 2 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50%, yang menyatakan baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan suku bangsadinyatakan sudah baik. Hasil dari penyebaran kuisoner responden dengan populasi paling banyak adalah suku Bugis dengan jumlah 46 orang yang dimana sebagian besar 78,26 % menyatakan sudah baik dan 4,35 % menyatakan kurang baik. Rata- rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis yang dimana mereka hidup dikawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Mayoritas nelayan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan Suku Bugis, sedangkan suku Cina hanya sebagian saja yang menjadi nelayan. Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan/keperluan alat penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah sudah sesuai dengan alat yang digunakan oleh para nelayan, seperti pukat/jaring untuk menangkap ikan.



Gambar 16. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan suku bangsa

4. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

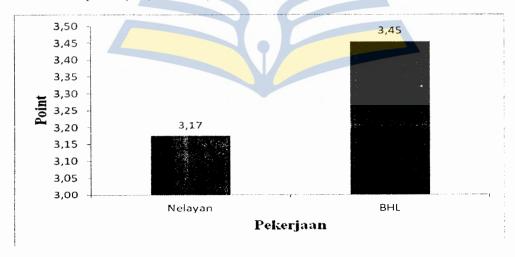
Dari hasil penyebaran kuesioner persepsi bentuk bantuan program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka didapatkan responden dengan jenis pekerjaan sebagai Nelayan dan Buruh Harian Lepas (BHL) dengan jumlah responden 86 nelayan dan 11 Buruh harian lepas. (Table 8).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan kategori jenis pekerjaan Nelayan responden berjumlah 86 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 24,42%, yang menyatakan baik sebanyak 59 orang dengan persentase sebesar 68,60% dan yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6,98%.

Tabel 30. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan jenis pekerjaan

	N	elayan]	BHL
	J P		J	P
SB	21	24,42	5	45,45
В	59	59 68,60		54,55
KB	6	6,98	0	0,00
SKB	0	0,00	0	0,00
Jumlah	86	100,00	11	100,00
Rata-Rata	273		38	
Kata-Kata	3,17		3,45	
i				

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 17. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor bentuk bantuan berdasarkan kategori umur

Kategori jenis pekerjaan sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 45,45%, yang menyatakan baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 54,55% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan menurut jenis pekerjaan dinyatakan sudah baik. Kategori jenis pekerjaan sebagai nelayan memberikan asumsi dimana alat penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah sudah sesuai dengan alat yang digunakan oleh para nelayan. Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini nelayan merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan.

4.1.5.5 Persepsi Nelayan terhadap Sikap Aparatur Pemerintah Kabupaten Bangka Selaku Pemberi Bantuan

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden didapatkan hasil yang menyatakan sangat baik sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 42,27%, yang menyatakan baik sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 57,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik (Tabel 31).

Tabel 31. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah

	Persentase	Jawaban Reponden
SB	42,27	41
В	57,73	56
KB	0,00	0
SKB	0,00	0

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik).

Berdasarkan Kategori Umur

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut persepsi sikap aparatur pemerintah dengan melihat kelompok umur. Dari data responden didapatkan hasil yang menyatakan pada kategori umur 20-30 tahun berjumlah 14 orang yang menyatakan baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 57,14%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 42,86% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang baik (Tabel 32).

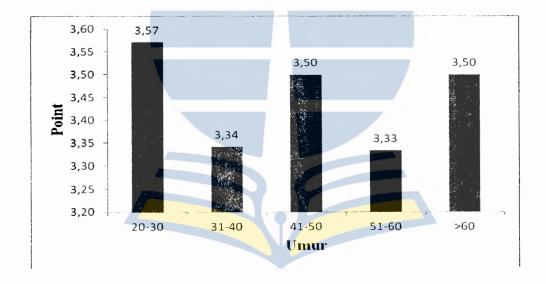
Kategori umur 31-40 tahun responden berjumlah 38 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 34,21%, yang menyatakan baik sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 65,79% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori umur 41-50 tahun responden berjumlah 18 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 50%, yang menyatakan baik sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 50% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Tabel 32. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan kategori umur

	20-30		31	-40	41-50		51-60		>60	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
SB	8	57,14	13	34,21	9	50,00	5	33,33	6	50,00
В	6	42,86	25	65,79	9	50,00	10	66,67	6	50,00
KB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
SKB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah	14	100	38	100	18	100	15	100	12	100
Rata-Rata	50		127		63		50		42	
Raia-Raia	3,57		3,34		3,50		3,33		3,50	

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 18. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan ketogori umur

Kategori umur 51-60 tahun responden berjumlah 15 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 33,33%, yang menyatakan baik sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 66,67% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori umur >60 tahun responden berjumlah 12 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 50%, yang menyatakan baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 50% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah dalam hal pembinaan, transparansi dan bimbingan untuk masyarakat kelompok perikanan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut kelompok umur dinyatakan sudah baik, sehingga mereka berharap sikap aparatur pemerintah yang seperti ini dapat dipertahankan, dan personel-personel pegawai pemerintah yang selama ini melakukan pembinaan kepada mereka tidak dipindah tugaskan.

Kategori umur 31-40 tahun merupakan umur yang produktif, dimana pada kategori umur tersebut memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dibandingkan dengan pemikiran orang yang telah lanjut usia >50 Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berkategori lanjut usia >50 tahun mengungkapkan mereka merasa sangar terbantu akan sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan. Sikap aparatur pemerintah sebaiknya dijadikan modal yang berharga untuk tetap dipertahankan agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, sehingga apapun program yang akan dilaksanakan akan mendapat dukungan dari masyarakat. Kategori responden lanjut usia >50 tahun menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok.

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil analisis dari program bantuan alat penangkapan ikan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka menurut persepsi sikap aparatur pemerintah berdasarkan kategori tingkat pendidikan.

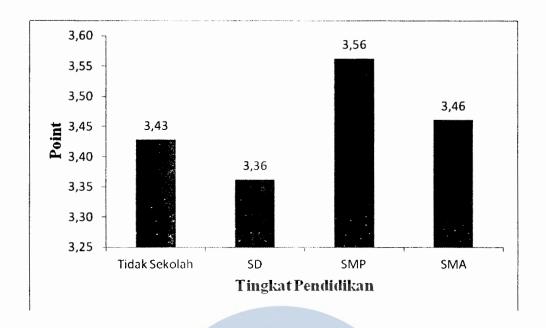
Tabel 33. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan tingkat pendidikan

	Tidak Sekolah		SD S		S	MP	SMA	
	J	P	J	P	J	P	J	P
SB	9	42,86	17	36,17	9	56,25	6	46,15
В	12	57,14	30	63,83	7	43,75	7	53,85
KB	0	0	0	0,00	0	0	0	0
SKB	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	21	100	47	100	16	100	13	100
Rata-Rata	72		158		57		45	
Nata-Nata	3,43		3,36		3,56		3,46	

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden dengan melihat berdasarkan kategori tingkat pendidikan tidak sekolah berjumlah 21 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 42,86%, yang menyatakan baik sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 57,14% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik (Tabel 33).

Kategori tingkat pendidikan sekolah dasar responden berjumlah 47 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 36,17%, yang menyatakan baik sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 63,83% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.



Gambar 19. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan tingkat pendidikan

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 16 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 56,25%, yang menyatakan baik sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 43,75% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 13 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 46,15%, yang menyatakan baik sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 53,85% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Secara umum nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut tingkat pendidikan dinyatakan sudah baik. Kategori tingkat pendidikan SMA merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 13 orang yang dimana sebagian besar 53,85 % menyatakan baik.

Kategori tingkat pendidikan SMA memiliki pemikiran yang kritis dan mengerti akan prosedur yang akan dihadapi oleh para nelayan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kategori pendidikan SMA biasanya di pilih menjadi ketua kelompok dan diharapkan dapat membantu anggota kelompok kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Tingkat pendidikan memberikan asumsi yang berbeda terhadap program bantuan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir dan memberikan pandangan terhadap program bantuan yang diberikan.

Ketegori tingkat pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) tidak dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan di laut, dikarenakan mereka hanya mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih disebabkan mereka hanya dapat menyelesaikan bangku pendidikan hanya sampai pendidikan dasar.

3. Berdasarkan Suku Bangsa

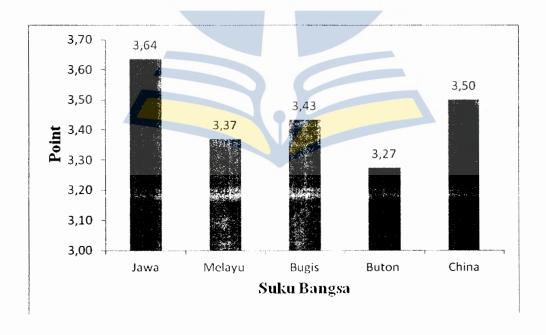
Dari hasil kuesioner tentang persepsi sikap aparatur pemerintah pemberi bantuan dinilai baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden persepsi sikap aparatur pemerintah dengan melihat berdasarkan kategori suku bangsa. Dari data responden didapatkan hasil yang menyatakan pada kategori suku Jawa responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat

baik sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 63,64%, yang menyatakan baik sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 36,36% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik (Tabel 34).

Tabel 34. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan suku bangsa

	Jawa		Me	Melayu Bug		ugis	gis Buton		Cina	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
SB	7	63,64	10	37,04	20	43,48	3	27,27	1	50
В	4	36,36	17	62,96	26	56,52	8	72,73	1	50
KB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
SKB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0
Jumlah	11	100	27	100	46	100	11	100	2	100
Rata-Rata	40		91		158		36		7	
Naia-Naia	3,64		3,37		3,43		3,27		3,50	

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 20. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan suku bangsa

Kategori suku Melayu responden berjumlah 27 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 37,04%, yang menyatakan baik sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 62,96% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori suku Bugis responden berjumlah 46 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 43,48%, yang menyatakan baik sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 56,52% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori suku Buton responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 27,27%, yang menyatakan baik sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 72,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Kategori suku Cina responden berjumlah 2 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50%, yang menyatakan baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 50% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut suku bangsa dinyatakan sudah baik. Rata-rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis dimana mereka hidup di kawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

4. Berdasarkan Jenis Pekerjaan

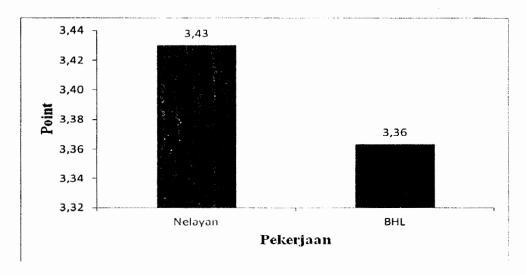
Dari hasil penyebaran kuesioner persepsisikap aparatur pemerintah program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka didapatkan responden dengan jenis pekerjaan sebagai Nelayan dan Buruh Harian Lepas (BHL) dengan jumlah responden 85 nelayan dan 12 Buruh harian lepas. (Table 8).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner berdasarkan kategori jenis pekerjaan Nelayan responden berjumlah 86 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 37 orang dengan persentase sebesar 43,02%, yang menyatakan baik sebanyak 49 orang dengan persentase sebesar 56,98% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik (Tabel 35).

Tabel 35. Persentase dan hasil jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan jenis pekerjaan

		Nelayan	BHL			
	J	P	J	P		
SB	37	43,02	4	36,36		
В	49	56,98	7	63,64		
KB	0	0,00	0	0,00		
SKB	0	0,00	0	0,00		
Jumlah	86	100,00	11	100,00		
Rata-Rata	295		37			
	3,43		3,36			

Keterangan: SB(Sangat Baik), B(Baik), KB(Kurang Baik), SKB(Sangat Kurang Baik), J(Jawaban responden), P(Persentase).



Gambar 21. Rata- rata jawaban nelayan di Kecamatan Sungaliat Kabupaten Bangka terhadap faktor sikap aparatur pemerintah berdasarkan jenis pekerjaan

Kategori jenis pekerjaan sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) responden berjumlah 11 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 36,36%, yang menyatakan baik sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 63,64% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Berdasarkan jenis pekerjaan, persepsi nelayan tentang sikap aparatur pemerintah kepada nelayan dinilai baik dengan mencapai 49 orang persentase sebesar 56,98%. Hal ini asumsikan bahwa aparatur pemerintah membantu dalam semua proses adminitrasi dalam penerimaan bantuan dan pengawasan terhadap bantuan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawacara terhadap responden penerima bantuan, bahwa sikap aparatur pemerintah dalam penyaluran alat bantu penangkapan ikan di kecamatan Sungailiat dinilai baik, dikarenakan segala informasi dan administrasi yang diperlukan oleh nelayan diproses secara baik dan benar oleh aparatur pemerintah setempat.

4.2. Pembahasan

Masyarakat nelayan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka terdiri dari berbagai macam usia, tingkat pendidikan dan suku bangsa, akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menggambarkan bahwa secara umum persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka adalah baik. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi (sikap) nelayan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan faktor ketepatan sasaran, faktor ketepat gunaan bantuan, faktor manfaat bantuan, bentuk bantuan, dan faktor sikap aparatur pemerintah Kabupaten Bangka selaku pemberi bantuan dapat dikatakan baik.

4.2.1 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Sasaran Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan dinyatakan sudah tepat sasaran. Hasil survei berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat sasaran sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 29,9%, yang menyatakan tepat sebanyak 67 orang dengan persentase sebesar 69,07%, yang menyatakan kurang tepat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,03% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang tepat.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun didapatkan rata-rata point 3,29, umur 31-40 tahun didapatkan rata- rata point 3,32, umur 41-50 tahun didapatkan rata- rata point 3,28, umur 51-60 tahun didapatkan rata- rata point 3,13dan umur >60 tahun didapatkan rata- rata point 3,42.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori kelompok umur dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori umur 31-40 tahun merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 38 orang yang dimana sebagian besar 68,42 % menyatakan tepat sasaran.

Kategori umur 31-40 tahun merupakan umur yang produktif, dimana pada kategori umur tersebut memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dibandingkan dengan pemikiran orang yang telah lanjut usia >50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berkategori lanjut usia >50 tahun mengungkapkan mereka berpendapat bahwa bantuan alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dinyatakan sudah tepat sasaran serta mereka berfikir sederhana.

Hal ini dikarenakan mereka berharap mendapatkan kembali bantuan alat tangkap dimasa yang akan datang. Kategori responden lanjut usia >50 tahun menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok. Secara umum rata-rata persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan menurut kelompok umur dinyatakan sudah tepat sasaran.

Berdasarkan penelitian Safihuddin (2010) menyebutkan persepsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor sumberdaya manusia, kelembagaan, dan dana. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2013) yang menyatakan bahwa variabel umur tidak mempengaruhi secara nyata terhadap sikap nelayan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik

dkk (2013) dengan judul penelitian "Sikap Nelayan Terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap Khususnya Pemberian Bantuan Alat Tangkap Ikan". Perkembangan program pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Serdang Bedagai dan persepsi serta sikap nelayan mengenai program tersebut yang dipengaruhi oleh karakteristik nelayan. Diketahui bahwa variabel umur dan pendidikan tidak mempengaruhi secara nyata terhadap sikap nelayan dikarenakan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Nelayan ikut dalam kelompok nelayan bukan atas dasar kemauan sendiri.
- Kurangnya pengetahuan nelayan akan kegunaan program pengembangan perikanan tangkap.
- c. Nelayan menganggap pemberian bantuan alat tangkap ikan tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi nelayan di laut.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan pada kategori tidak sekolah didapatkan rata- rata point 3,43, kategori Sekolah Dasar (SD) didapatkan rata- rata point 3,23, kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan rata- rata point 3,38 dan kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan rata- rata point 3,42.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 47 orang yang dimana sebagian besar 72,34% menyatakan tepat sasaran.

Kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) memberikan asumsi dimana mereka sangat terbantu akan adanya bantuan alat tangkap yang diberikan pemerintah Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Berbeda dengan kategori tingkat pendidikan SMA yang dimana mereka memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dan menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mangkunegara (2003) persepsi merupakan suatu proses pandangan atau cara pandang atau cara berpikir pada sesuatu objek yang dipengaruhi oleh perilaku seseorang individu dalam masyarakat, serta persepsi merupakan proses pemberian arti atau makna terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh sikap seseorang.

Persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak akan pernah sama, dimana individu satu dengan yang lain akan memiliki perbedaan dalam menganalisa sesuatu baik dari hal kebutuhan, ketersedian, cara pandang, dan cara menganalisa sesuatu, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal (Sobur, 2003) antara lain:

- Perhatian, yaitu persepsi seseorang terhadap suatu objek akan dipengaruhi oleh perhatian individu tersebut kepada hal-hal yang menarik bagi dirinya.
- Kebutuhan, yaitu perbedaan kebutuhan seseorang terhadap suatu objek akan menyebabkan individu tersebut menginterpretasikan stimulus secara berbeda pula.

- Kesediaan, yaitu harapan seseorang terhadap stimulus yang muncul sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih efisien.
- 4. Sistem nilai, yaitu nilai dan norma yang dianut oleh seseorang atau masyarakat yang akan berpengaruh terhadap persepsi individu tersebut.

Tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan responden terbanyak dari hasil penyebaran kuesioner dengan jumlah responden 47 orang. Tingkat pendidikan menentukan cara berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada. Nelayan yang tidak sekolah mempunyai persepsi yang lebih sederhana dibandingkan dengan nelayan yang berpendidikan SMA hal ini dikarenakan mereka tidak mempunyai wawasan yang luas. Tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan tingkat kemiskinan yang tinggi yang terjadi dimasyarakat nelayan, kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan tidak mampu menghadapi tantangan alam dengan peralatan alat tangkap ikan yang sederhana.

Hal ini berbeda pula dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik (2013) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara nyata terhadap sikap nelayan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pemikiran dan cara pandangnya mengenai sesuatu permasalahan. Secara umum rata-rata persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan menurut kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat sasaran.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikanberdasarkan suku bangsa pada suku Jawa didapatkan rata- rata point 3,45, suku Melayu didapatkan rata- rata point 3,22, suku Bugis didapatkan rata- rata

point 3,28, suku Buton didapatkan rata- rata point 3,27 dan suku Cina didapatkan rata- rata point 3,50.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan berdasarkan kategori suku bangsadinyatakan sudah tepat sasaran. Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Berbeda dengan suku Bugis dimana dari data yang diperoleh tampak bahwa suku Bugis merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 46 orang.

Suku Bugis merupakan suku yang sebagian besar hidup di kawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori suku Jawa, suku Melayu, suku Buton dan suku Cina cenderung homogen dengan penilaian tepat sasaran, mereka menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok serta mengikuti apa yang dipilih oleh pemimpin kelompok mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan dimana suku Bugis memberikan persepsi yang baik terhadap program yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka, hal ini dikarenakan suku Bugis merupakan suku yang sumber biaya perekonomiannya bergantung secara langsung terhadap pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Suku Bugis memiliki sifat yang lebih rajin dibandingkan dengan suku Cina, dimana suku Bugis melakukan kegiatan melaut dilakukan setiap hari kecuali pada musim barat dan masa bulan terang. Secara umum rata-rata persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan menurut berdasarkan suku bangsa dinyatakan sudah tepat sasaran.

Pengertian persepsi menurut penelitian Hardjosoemantri (1986) adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut. Persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui syaraf sensoris) dan psikologis (ingatan, perhatian, pemproses informasi di otak), jadi persepsi adalah suatu proses dimana otak menerima gelombang informasi lingkungannya melalui organ penginderaan, dan ini berguna untuk memberikan pengertian pada benda yang ada di lingkungannya.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikanberdasarkan kategori jenis pekerjaanpada kategori jenis pekerjaan Nelayan didapatkan rata- rata point 3,30 dan kategori jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas didapatkan rata- rata point 3,18. Secara umum rata-rata persepsi nelayan terhadap faktor ketepat sasaran bantuan alat tangkap ikan menurut berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinyatakan sudah tepat sasaran. Kategori jenis pekerjaan nelayan merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 86 orang yang dimana sebagian besar 67,44 % menyatakan tepat sasaran.

Kategori jenis pekerjaan nelayan memberikan asumsi dimana mereka sangat terbantu akan adanya bantuan alat tangkap yang diberikan pemerintah Kabupaten Bangka. Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan.

Sebagian besar penerima bantuan alat tangkap ikan berprofesi sebagai nelayan yang dimana secara penuh menjadikan seluruh hidupnya sebagai seorang nelayan, serta apabila tidak melaut atau menangkap ikan dikarenakan cuaca buruk atau pola musim mereka melakukan aktivitas memperbaiki jaring dan kapal. Sebagian kecil berprofesi sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) dimana apabila tidak melaut atau menangkap ikan mereka melakukan pekerjaan sampingan sebagai tukang bangunan, buruh kebun atau penambang timah.

Menurut penelitian yang dilakukan Adi (2012) hasil tangkapan ikan nelayan di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh pola musim (bulan gelap dan bulan terang), selain itu hasil tangkapan nelayan juga dipengaruhi oleh aktivitas penambangan timah lepas pantai. Aktivitas penambangan timah yang mendekati pantai menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir dan laut. Peningkatan dan penurunan hasil tangkapan ikan nelayan juga dapat dipengaruhi oleh kondisi alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan. Ketergantungan alat tangkap berdampak pada peningkatan hasil tangkapan nelayan, kondisi alat tangkap yang kurang baik akan menyebabkan penurunan hasil tangkapan.

Hal ini sependapat dengan penelitian Sujarno (2008) dimana masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan. Sebagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Biasanya isteri nelayan akan mengambil peran dalam urusan jual beli ikan dan yang bertanggung jawab mengurus domestik rumahtangga.

Kegiatan melaut dilakukan setiap hari, kecuali pada musim barat, masa terang bulan, atau malam jumat (libur kerja). Waktu keberangkatan dan kepulangan melaut umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat tangkap. Biasanya

nelayan akan berangkat kelaut pada sore hari setelah Ashar dan kembali mendarat pada pagi hari.

Dengan adanya bantuan alat tangkap ikan bagi nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat dirasakan sangat bermanfaat bagi para nelayan. Oleh karena itu, masyarakat nelayan berasumsi bahwa bantuan alat tangkap yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bangka sudah tepat sasaran. Dalam hal ini sesuai dengan definisi persepsi adalah penilaian individu terhadap suatu objek (keadaan) yang dialami seseorang yang dipengaruhi oleh perilaku, situasi, dan kebutuhan seseorang dalam menginterpretasikan suatu objek atau keadaan dalam lingkungan.

4.2.2 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Ketepat Gunaan Bantuan Alat Penangkapan Ikan

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat dinyatakan sudah tepat guna. Hasil survei berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden menunjukan bahwa yang menyatakan sangat tepat guna sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 28,87%, yang menyatakan tepat guna sebanyak 68 orang dengan persentase sebesar 70,10% yang menyatakan kurang tepat guna sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,03% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang tepat guna. Hal ini dapat di asumsikan bantuan yang diperuntukkan untuk nelayan sudah tersalurkan dengan baik dan dapat digunakan dengan baik sebagaimana mestinya.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun didapatkan ratarata point 3,29, umur 31-40 tahun didapatkan rata- rata point 3,21, umur 41-50 tahun didapatkan rata- rata point 3,39, umur 51-60 tahun didapatkan rata- rata point 3,27 dan umur >60 tahun didapatkan rata- rata point 3,33.

Dari hasil penelitian ini, pada umumnya semua kelompok umur responden menyatakan bahwa bantuan program alat penangkapan ikan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bangka dari segi ketepatgunaan bantuan adalah tepat guna, hal ini berarti bantuan yang diperuntukkan untuk nelayan sudah tersalurkan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi para nelayan. Kategori umur >60 tahun merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 12 orang yang dimana sebagian besar 66,67 % menyatakan tepat guna.

Kategori umur >60 tahun merupakan merupakan umur lanjut usia serta berfikir sederhana, mereka menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok. Berbeda dengan pola pikir kategori umur 20-30 tahun yang masih remaja, pola pikir mereka masih labil dan memiliki egois yang tinggi. Mereka mengharapkan mendapat bagian alat tangkap lebih banyak dari kategori umur >60 tahun, dikarenakan mereka lebih produktif dalam melakukan aktivitas melaut. Hal tersebut menyebabkan ketua kelompok sulit untuk mengatur mereka.

Pada kelompok umur 51-60 tahun, dimana pada persepsi mengenai ketepatan sasaran dan ketepat gunaan bantuan 1 orang menilai dengan nilai kurang tepat guna, hal tersebut dikarenakan bagi mereka merasa kurang banyak mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan dan berharap mendapatkan kembali bantuan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Sumodinigrat (1997) pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target capaian telah berhasil dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat khususnya yang berupa bantuan-bantuan kepada masyarakat seharusnya tidak menjadikan masyarakat itu menjadi masyarakat yang dimanjakan dengan bantuan, akan tetapi bantuan dijadikan hanya sebagai pemicu dan perangsang untuk maju.

Hal ini sependapat dengan penelitian Wirawan (1983) yang menyatakan bahwa karena adanya faktor subyektif yang mempengaruhi pembentukan persepsi maka dimungkinkan terjadi persepsi seseorang terhadap hal yang sama berbeda dengan persepsi orang lain. Selain itu persepsi juga menentukan lebih lanjut secara berbeda atas seseorang dengan yang lain, mengenai apa dan bagaimana yang akan mereka lakukan sebagai implikasinya.

Berdasarkan hasil wawancara secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat guna mereka merasakan bantuan-bantuan yang didapatnya berkualitas baik dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan pada kategori tidak sekolah didapatkan rata- rata point 3,33, kategori Sekolah Dasar (SD) didapatkan rata- rata

point 3,26, kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan rata- rata point 3,31 dan kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan rata- rata point 3,23.

Kategori tingkat pendidikan SMA merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 13 orang dimana sebagian besar 76,92 % menyatakan tepat guna. Kategori tingkat pendidikan SMA memiliki pemikiran yang kritis dan mengerti akan prosedur yang akan dihadapi oleh para nelayan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kategori pendidikan SMA biasanya di pilih menjadi ketua kelompok dan diharapkan dapat membantu anggota kelompok kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Tingkat pendidikan memberikan asumsi yang berbeda terhadap program bantuan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir dan memberikan pandangan terhadap program bantuan yang diberikan.

Tingkat pendidikan memberikan asumsi yang berbeda terhadap program bantuan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir dan memberikan pandangan terhadap program bantuan yang diberikan. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sudah tepat guna. Hanya saja pada kelompok tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Ada 1 orang responden menilai dengan nilai kurang tepat guna, hal tersebut

dikarenakan tidak dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan di laut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharto (2005) menyatakan bahwa rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada cara dalam menangkap ikan, keterbatasan dalam pemahaman akan teknologi, menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan.

Keadaan nelayan di Kecamatan Sungailiat yang sebagian besar berpendidikan sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan dikarenakan karena mereka hanya dapat menyelesaikan bangku pendidikan hanya sampai pendidikan dasar.

Hal ini di perkuat oleh penelitian Nikijuluw (2001) menyebutkan, kemiskinan merupakan indikator ketertinggalan masyarakat pesisir yang disebabkan oleh kemiskinan struktural, kemiskinan super-struktural, dan kemiskinan kultural. Serta berdasarkan penelitian Fitrah (2016) kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan tidak mampu menghadapi tantangan alam yang buruk denganperalatan yang sederhana

Menurut California State University (2001), mendefinisikan persepsi merupakan kesadaran atau pengetahuan suatu organisme tentang obyek-obyek dan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan yang dimunculkan oleh rangsangan organ-organ indera sensoris, hal ini menunjuk pada cara bagaimana kita menafsirkan dan menata informasi yang kita terima melalui alat indera. Persepsi merupakan pengalaman sadar tentang apa yang sedang diceritakan oleh inderaindera sensori kita. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, persepsi adalah suatu proses atas kesadaran seseorang dalam merespon rangsang yang diperhatikan, diterima, dipahami dan dibuat interpretasi, evaluasi, pemaknaan, dan prediksi secara subyektif (sesuai pengalaman masa lampaunya maupun lingkungan) yang pada gilirannya menentukan perilaku (pemikiran, perasaan, sikap dan tindakan) seseorang.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan suku bangsa pada suku Jawa didapatkan rata- rata point 3,45, suku Melayu didapatkan rata- rata point 3,26, suku Bugis didapatkan rata- rata point 3,26, suku Buton didapatkan rata- rata point 3,18 dan suku Cina didapatkan rata- rata point 3,50.

Hasil dari penyebaran kuesioner di dapatkan nilai tertinggi dengan penilaian baik pada suku Bugis menyatakan tepat guna 32 orang persentase sebesar 69,57% dan suku Melayu sebanyak 20 orang persentase sebesar 74,07%. demikian program bantuan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peruntukan. Hal ini dikarenakan nelayan yang terdapat daerah KecamatanSungailiat didominasi oleh suku Bugis dan Melayu, sedangkan pada suku Jawa, Buton dan Cina cenderung homogen dengan penilaian tepat guna serta mengikuti apa yang dipilih oleh pemimpin kelompok mereka. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan suku bangsa dinyatakan sudah tepat guna.

Hal ini sependapat dengan penelitian Robbins (2003) dimana persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat didalam masyarakat antara lain:

- Pelaku persepsi, yaitu seseorang yang menafsirkan sesuatu berdasarkan karakteristik pribadi dan sifat bawaan pribadinya.
- Target atau objek persepsi, yaitu karakteristik dari target atau objek yang diamati yang dapat mempengaruhi persepsi orang yang memperhatikannya.
- 3. Situasi, yaitu peristiwa atau keadaan unsur-unsur lingkungan di sekitar objek yang dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap objek tersebut.

Persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan kategori jenis pekerjaanpada kategori jenis pekerjaanNelayan didapatkan rata- rata point 3,26 dan kategori jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas didapatkan rata- rata point 3,45.

Hasil dari pendataan yang dilakukan jenis pekerjaan sebagai Nelayan menyatakan tepat guna sebanyak 62 orang persentase sebesar 72,09% (Tabel 20). Dengan demikian, program ketepatgunaan dari program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan para nelayan dan sesuai dengan peruntukan. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor ketepat gunaan bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinyatakan sudah tepat guna.

Artinya alat bantuan yang disalurkan kepada nelayan dapat digunakan sesuai kebutuhan yang diperlukan nelayan. Beberapa bantuan yang telah disalurkan pada nelayan di Kecamatan Sungailiat berupa kapal motor 5-7 GT, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, *fish finder*, dan *cool box* (DKP Kabupaten Bangka, 2015), kasko perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, mesin tempel 3.5 PK, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, dan *fish finder* (DKP Kabupaten Bangka, 2016). Dengan demikian, program

bantuan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka terhadap faktor ketepatgunaan dapat digunakan dengan baik (sangat tepatguna dan tepatguna). Diasumsikan bahwa bantuan alat penangkapan ikan yang diberikan berupa pada nelayan dapat digunakan dengan baik.

Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk nelayan skala kecil dengan menggunakan perahu kapasitas > 7 GT sebelum mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan, hasil tangkapan hanya bekisar antara 15- 20 kg/ trip, setelah mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan hasil tangkapan meraka meningkat berkisar antara 30- 50 kg/ trip.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ardianto (2004) menyebutkan, masyarakat pesisir merupakan kelompok atau komunintas yang tinggal di daerah pesisir dengan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Di wilayah ini, sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dari perspektif mata pencahariannya, masyarakat pesisir tersusun dari kelompok-kelompok masyarakat yang beragam seperti nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industri kecil dan menengah pengolahan hasil tangkap.

Sebagaian besar mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Masyarakat pesisir ada juga yang memiliki profesi sebagai pemilik kapal, buruh nelayan,

pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, dan suplier sarana produksi perikanan. Sebagian dari masyarakat pesisir juga memiliki pekerjaan seperti: pegawai negeri, pemilik warung, kontraktor, jasa potong rambut, dan masih banyak usaha di bidang jasa lainnya.

4.2.3 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Manfaat Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat dinyatakan bermanfaat bagi para nelayan. Hasil survei berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden menunjukan bahwa yang menyatakan sangat bermanfaat sebanyak 34 orang dengan persentase sebesar 35,05%, yang menyatakan bermanfaat sebanyak 62 orang dengan persentase sebesar 63,92% yang menyatakan kurang bermanfaat sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1,03% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang bermanfaat.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun didapatkan ratarata point 3,36, umur 31-40 tahun didapatkan ratarata point 3,37, umur 41-50 tahun didapatkan ratarata point 3,34, umur 51-60 tahun didapatkan ratarata point 3,13 dan umur >60 tahun didapatkan ratarata point 3,33.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kelompok umur dinyatakan bermanfaat bagi para nelayan. Penilaian ini didasarkan atas responden dengan kategori umur 31-40 tahun merupakan kategori umur terbanyak pada saat penyebaran kuesioner.

Kategori umur 31-40 tahun merupakan umur yang produktif, dimana pada kategori umur tersebut memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dibandingkan dengan pemikiran orang yang telah lanjut usia >50 tahun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa hal ini dikarenakan mereka merasa terbantu akan adanya bantuan tersebut guna meningkatkan usaha untuk peningkatan perekonomian anggota kelompok dan daya saing dalam hal produksi hasil tangkapan ikan.

Hal ini dikarenakan mereka berharap mendapatkan kembali bantuan alat tangkap dimasa yang akan datang. Kategori responden lanjut usia > 50 tahun menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok. Berbeda dengan pola pikir kategori umur 20-30 tahun yang masih remaja, pola pikir mereka masih labil dan memiliki egois yang tinggi. Mereka mengharapkan mendapat bagian alat tangkap lebih banyak dari kategori umur >60 tahun, dikarenakan mereka lebih produktif dalam melakukan aktivitas melaut.

Fenomena yang menarik ada di kelompok umur >60 tahun dimana sebagian responden yang memberikan penilaian bermanfaat pada persepsi manfaat bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa hal ini mereka nyatakan dikarenakan mereka merasa terbantu akan adanya bantuan tersebut guna meningkatkan usaha mereka umtuk peningkatan perekonomian anggota kelompokdan daya saing dalam hal produksi hasil tangkapan ikan.

Melalui program itu juga mereka bisa mengembangkan sistem perekonomian kelompok melalui guliran bantuan yang diberikan kepada mereka. Hal ini sejalan

dengan penelitian Totok (2011) bahwa pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat, serta tercapainya kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan pada kategori tidak sekolah didapatkan rata- rata point 3,29, kategori Sekolah Dasar (SD) didapatkan rata- rata point 3,32, kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan rata- rata point 3,50 dan kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan rata- rata point 3,31.

Secara umum persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut tingkat pendidikandinyatakan sudah bermanfaat. Kategori tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan responden dengan populasi terbanyak berjumlah 47 orang yang dimana sebagian besar 63,83 % menyatakan bermanfaat dan 2,13 % menyatakan kurang bermanfaat.

Responden dengan tingkat pendidikan SD dengan responden berjumlah 47 orang, hal ini diperkirakan kebanyakan para nelayan hanya menempuh pendidikan hingga sekolah dasar (SD). Hal tersebut dikarenakan kebutuhan ekonomi para nelayan dan kurangnya kepedulian terhadap pendidikan menyebabkan terabaikannya pendidikan, oleh karena itu penerima bantuan alat penangkapan ikan berkatagori tidak sekolah harus diberikan pelatihan dan pengarahan untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Berbeda dengan kategori tingkat pendidikan SMA yang dimana mereka memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dan menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat.

Karakteristik masyarakat pesisir berdasarkan penelitian Rizki (2012) dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, aspek pengetahuan, kepercayaan (teologis) dan sosial. Dilihat dari aspek pengetahuan, masyarakat pesisir mendapat pengetahuan dari warisan nenek moyangnya misalnya mereka untuk melihat kalender dan penunjuk arah maka mereka menggunakan rasi bintang. Sementara, dilihat dari aspek kepercayaan, masyarakat pesisir masih menganggap bahwa laut memilki kekuatan magis sehingga mereka masih sering melakukan adat pesta laut atau sedekah laut. Namun, dewasa ini sudah ada dari sebagian penduduk yang tidak percaya terhadap adat-adat seperti pesta laut tersebut, mereka hanya melakukan ritual tersebut hanya untuk formalitas semata.

Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki ciri yang khas dalam hal struktur sosial yaitu kuatnya hubungan antara patron dan klien dalam hubungan pasar pada usaha perikanan, biasanya patron memberikan bantuan berupa modal kepada klien. Hal tersebut merupakan taktik bagi patron untuk mengikat klien dengan utangnya sehingga bisnis tetap berjalan. Dari masalah utang piutang tersebut sering terjadi konflik, namun konflik yang mendominasi adalah persaingan antar nelayan dalam memperebutkan sumberdaya ikan yang jumlahnya

terbatas. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pihak yang dapat mengembangkan sumberdaya laut dan mengatur pengelolaannya.

Di kawasan pesisir yang sebagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan, sekelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Mereka mempunyai peran yang besar dalam mendorong kegiatan ekonomi wilayah dan pembentukan struktur sosial budaya masyarakat pesisir. Sekalipun masyarakat nelayan memiliki peran sosial yang penting, kelompok masyarakat yang lain juga mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

Secara sosial, masyarakat nelayan memiliki kualitas sumberdaya manusia yang rendah, hal tersebut memicu sikap sosial masyarakat yang berhubungan dengan tingkat kemiskinan. Para pakar ekonomi sumberdaya melihat kemiskinan masyarakat pesisir, khususnya nelayan lebih banyak disebabkan karena faktorfaktor sosial. Tingkat produktivitas perikanan tidak hanya menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi perdagangan desa-desa pesisir, tetap juga mempengaruhi polapola konsumsi penduduknya.

Pada saat tingkat penghasilan besar, gaya hidup nelayan cenderung boros dan sebaliknya ketika musim paceklik tiba mereka akan mengencangkan ikat pinggang, bahkan tidak jarang barang-barang yang dimilikinya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan suku bangsa pada suku Jawa didapatkan rata- rata point 3,64, suku Melayu didapatkan rata- rata point 3,37, suku Bugis didapatkan rata- rata

point 3,28, suku Buton didapatkan rata- rata point 3,27 dan suku Cina didapatkan rata- rata point 3,00.

Secara umum persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan menurut suku bangsadinyatakan sudah bermanfaat. Hasil dari penyebaran kuisoner responden dengan populasi paling banyak adalah suku Bugis dengan jumlah 46 orang yang dimana sebagian besar 67,39 % menyatakan bermanfaat. Rata- rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis yang dimana mereka hidup dikawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Mayoritas nelayan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan Suku Bugis, sedangkan suku Cina hanya sebagian saja yang menjadi nelayan. Programprogram bantuan berupa alat penangkapan ikan yang diberikan sesuai dengan keinginan nelayan sehingga pemanfaatan dari bantuan tersebut dapat dirasakan.

Artinya manfaat bantuan yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan dan termanfaatkan dengan baik oleh nelayan setempat. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan suku bangsa dinyatakan bermanfaat bagi para nelayan.

Persepsi nelayan terhadap faktor manfaat bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan kategori jenis pekerjaan pada kategori jenis pekerjaan Nelayan didapatkan rata- rata point 3,35 dan kategori jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas didapatkan rata- rata point 3,27.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi manfaat bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinyatakan bermanfaat bagi para nelayan. Hal ini dapat diartikan secara garis besar bahwa, program bantuan yang diberikan pemerintah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para nelayan di Kecamatan Sungailiat. Program-program bantuan berupa alat penangkapan ikan yang diberikan sesuai dengan keinginan nelayan sehingga pemanfaatan dari bantuan tersebut dapat dirasakan.

Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Berdasarkan data Statistik Perikanan Tangkap PPN Sungailiat dan berdasarkan analisa terhadap hasil tangkapan yang dominan pada jenis alat jaring insang hanyut (driftnets) yaitu ikan tongkol, tenggiri serta kembung sedangkan alat tangkap jaring insang tetap/set gillnets (anchored) vaitu ikan pari. Menurut hasil wawancara dengan nelayan gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat rata- rata pendapatan nelayan Rp. 2.000.000/ trip dengan biaya operasional melaut Rp. 2.500.000/ trip. Hasil tangkapan nelayan kemudian dijual dengan harga ikan yaitu ikan tongkol Rp. 20.000 - Rp.25.000,- /kg, ikan tenggiri Rp. 40.000 - Rp.45.000,- /kg, ikan kembung Rp. 20.000 - Rp.30.000,- /kg, serta ikan pari Rp. 25.000 - Rp.30.000,-/kg.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Winoto (1997) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu inti setiap proses pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat baik secara teoritis konsepsional dan praktis operasional merupakan realita yang telah teruji dalam sejarah pembangunan nasional maupun internasional.Pemberdayaan masyarakat harus dibangun berdasarkan beberapa aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang meliputi:

- 1. Aspek sifat dan tingkah laku manusia dalam masyarakat: merupakan proses interaksi sosial, manusia umumnya berusaha untuk bisa memperoleh manfaat bagi kehidupannya dan sekaligus mengurangi ketidakmenentuan dan resiko kehidupan yang dihadapi.
- 2. Aspek kehidupan organisasi: pengelompokkan sosial pada umumnya dilakukan untuk mengurangi ketidakmenentuan dan resiko kehidupan serta di dalam proses untuk mendapatkan akses terhadap sumberdaya masyarakat.
- 3. Aspek kebutuhan manusia dan masyarakat: manusia mencari dan berinteraksi dengan manusia lain melalui sistem masyarakat (community system) oleh karena di dorong sifat alamiahnya. Pengelompokkan yang bersifat alamiah dan interaktif ini akan lebih penting daripada pengelompokkan berdasarkan batasan geografis. Atas dasar ini, masyarakat dipahami sebagai suatu sistem yang terjalin oleh karena adanya ikatan-ikatan nilai dan kepentingan akan kebutuhan ekspresi diri dalam masyarakat dan kebutuhan akan pemenuhan aspirasi-aspirasi kehidupannya.

- 4. Aspek partisipasi dalam pengambilan keputusan: pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dibangun di atas premis bahwa setiap anggota masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi di dalam proses pengambilan keputusan yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kehidupannya.
- 5. Aspek keberhasilan dan kegagalan program dan proyek pemberdayaan masyarakat: kegagalan dan keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh kemampuan semua pihak yang telibat dalam proses pengembangan masyarakat untuk memahami realitas masyarakat dan lingkungan sistem kepercayaan dan sistem nilai masyarakat tentang arti perubahan dan arti masa depan, dan mindscape masyarakat akan menentukan keberhasilan suatu program atau proyek pengembangan dan memberdayakan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi pembangunan yang menjadikan masyarakat sebagai target pencapaian program. Dalam hal ini, masyarakat diarahkan dalam kegiatan-kegiatan untuk membantu peningkatan mutu dan nilai jual masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri setiap individu.

4.2.4 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Persepsi Bentuk Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat dinyatakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan oleh para nelayan penerima bantuan. Hasil survei berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden menunjukan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 26,80%, yang menyatakan baik sebanyak 65 orang dengan persentase sebesar 67,01%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6,19% dan tidak ada yang menyatakan sangat kurang baik.

Persepsi nelayan terhadap faktor bentuk bantuan alat penangkapan ikan menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun didapatkan rata- rata point 2,93, umur 31-40 tahun didapatkan rata- rata point 3,21, umur 41-50 tahun didapatkan rata- rata point 3,33, umur 51-60 tahun didapatkan rata- rata point 3,13 dan umur >60 tahun didapatkan rata- rata point 3,42.

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan menurut kelompok umur dinyatakan sudah baik. Persepsi bentuk bantuan berdasarkan kategori umur terdapat nilai tertinggi pada kategori umur 31-40 tahun dengan responden berjumlah 38 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 10 orang persentase sebesar 26,32% dan yang menyatakan baik sebanyak 26 orang persentase sebesar 68,42%. Kategori umur 31-40 merupakan umur produktif untuk menganalisis sesuatu permasalahan yang ada. Dalam hal ini, responden menyatakan bentuk bantuan yang diberikan kepada para nelayan dinilai sangat baik dan baik. Hal ini terlihat dari data hasil kuesioner yang diberikan.

Kategori umur 20-30 tahun merupakan responden yang menyatakan 14,29 % menyatakan kurang baik.Pola pikir kategori umur 20-30 tahun tergolong masih remaja, pola pikir mereka masih labil dan memiliki egois yang tinggi. Mereka mengharapkan mendapat bagian alat tangkap lebih banyak dari kategori umur >60 tahun, dikarenakan mereka lebih produktif dalam melakukan aktivitas melaut. Hal tersebut menyebabkan ketua kelompok sulit untuk mengatur mereka.

Kategori umur >60 tahun merupakan responden dengan populasi paling sedikitberjumlah 12 orang yang dimana sebagian besar 58,33 % menyatakan tepat guna. Kategori umur >60 tahun merupakan merupakan umur lanjut usia serta berfikir sederhana, mereka menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kelompok umur dinyatakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunan oleh para nelayan penerima bantuan.

Persepsi nelayan terhadap faktor bentuk bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan kategori tingkat pendidikan pada kategori tidak sekolah didapatkan rata- rata point 3,33, kategori Sekolah Dasar (SD) didapatkan rata- rata point 3,17, kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan rata- rata point 3,25 dan kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan rata- rata point 3,08.

Responden dengan tingkat pendidikan SD memberikan nilai paling tinggi dengan responden berjumlah 47 orang yang menyatakan sangat baik sebanyak 11 orang persentase sebesar 23,40% dan yang menyatakan baik sebanyak 33 orang persentase sebesar 70,21%. Tingkat pendidikan pada hal ini tidak memberikan pengaruh terhadap penilaian bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Artinya tingkat pendidikan tidak ada pengaruh terhadap penilaian dari bentuk bantuan yang dirasakan. Penilaian berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi (SD) diasumsikan bahwa, mayoritas responden yang diambil lebih banyak dari pada tingkat pendidikan yang lain (Tabel 9). Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori tingkat pendidikan dinyatakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunan oleh para nelayan penerima bantuan.

Persepsi nelayan terhadap faktor bentuk bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan suku bangsa pada suku Jawa didapatkan rata- rata point 3,45, suku Melayu didapatkan rata- rata point 3,19, suku Bugis didapatkan rata- rata point 3,13, suku Buton didapatkan rata- rata point 3,27 dan suku Cina didapatkan rata- rata point 3,50.

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan suku bangsadinyatakan sudah baik. Hasil dari penyebaran kuisoner responden dengan populasi paling banyak adalah suku Bugis dengan jumlah 46 orang yang dimana sebagian besar 78,26 % menyatakan sudah baik dan 4,35 % menyatakan kurang baik. Rata- rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis yang dimana mereka hidup dikawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Mayoritas nelayan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan Suku Bugis, sedangkan suku Cina hanya sebagian saja yang menjadi nelayan. Berdasarkan hasil wawancara, kebutuhan/keperluan alat penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah sudah sesuai dengan alat yang digunakan oleh para nelayan, seperti pukat/jaring untuk menangkap ikan. Hal tersebut dapat

membantu peningkatan hasil penangkapan ikan oleh para nelayan. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan suku bangsa dinyatakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunaan oleh para nelayan penerima bantuan.

Menurut penelitian Sujarno (2008) masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang pekerjaannya adalah menangkap ikan. Sebagian hasil tangkapan tersebut dikonsumsi untuk keperluan rumah atau dijual seluruhnya. Biasanya isteri nelayan akan mengambil peran dalam urusan jual beli ikan dan yang bertanggung jawab mengurus domestik rumahtangga. Kegiatan melaut dilakukan setiap hari, kecuali pada musim barat, masa terang bulan, atau malam jumat (libur kerja). Waktu keberangkatan dan kepulangan melaut umumnya ditentukan oleh jenis dan kualitas alat tangkap. Biasanya nelayan akan berangkat kelaut pada sore hari setelah Ashar dan kembali mendarat pada pagi hari.

Persepsi nelayan terhadap faktor bentuk bantuan alat penangkapan ikan berdasarkan kategori jenis pekerjaanpada kategori jenis pekerjaan Nelayan didapatkan rata- rata point 3,17 dan kategori jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas didapatkan rata- rata point 3,45.

Secara umum persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan menurut jenis pekerjaan dinyatakan sudah baik. Kategori jenis pekerjaan sebagai nelayan memberikan asumsi dimana alat penangkapan ikan yang diberikan oleh pemerintah sudah sesuai dengan alat yang digunakan oleh para nelayan. Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Hal ini terlihat dari hasil dari responden yang memberikan tingkat penilaian baik lebih dari 50% responden. Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor persepsi bentuk bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinyatakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunan oleh para nelayan penerima bantuan.

Berdasarkan penelitian Tadjuddin (2010), kelompok masyarakat nelayan memiliki tingkat kehidupan yang jauh tertinggal dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya seperti kelompok petani, pedagang, pegawai dan lain-lain. Sebagian besar anggota keluarga masyarakat pesisir merupakan anggota keluarga yang tidak produktif dari segi ekonomi, dan hanya menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan ikan kepala keluarganya.

Hal ini di perkuat dari hasil penelitian Sumodinigrat (1997) dimana pemberdayaan masyarakat tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target capaian telah berhasil dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat khususnya yang berupa bantuan-bantuan kepada masyarakat seharusnya tidak menjadikan masyarakat itu menjadi masyarakat yang dimanjakan dengan bantuan, akan tetapi bantuan dijadikan hanya sebagai pemicu dan perangsang untuk maju.

Dari hasil analisi data yang didapatkan, diasumsikan beberapa program bantuan seperti kapal motor 5-7 GT, jaring ikan, jaring kepiting, jaring udang, bubu ikan, GPS, *fish finder*, *cool box*, kasko perahu tempel, mesin tempel 9.8 PK, mesin tempel 5 PK, dan mesin tempel 3.5 PK yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan penggunan oleh para nelayan penerima bantuan. Sianturidkk

(2016) menyatakan bahwa 7 dari 10 nelayan yang pernah mendapatkan bantuan program PUPM memiliki persepsi positif dibandingkan dengan nelayan yang tidak pernah mendapatkan program bantuan.

4.2.5 Persepsi Nelayan terhadap Faktor Sikap Aparatur Pemerintah Kabupaten Bangka Selaku Pemberi Bantuan

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat dinilai sudah baik oleh para nelayan. Hasil survei berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 97 orang responden menunjukan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 42,27%, yang menyatakan baik sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 57,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik.

Persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut kelompok umur pada kategori umur 20-30 tahun didapatkan rata- rata point 3,57, umur 31-40 tahun didapatkan rata- rata point 3,34, umur 41-50 tahun didapatkan rata- rata point 3,50, umur 51-60 tahun didapatkan rata- rata point 3,33 dan umur >60 tahun didapatkan rata- rata point 3,50.

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah dalam hal pembinaan, transparansi dan bimbingan untuk masyarakat kelompok perikanan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut kelompok umur dinyatakan sudah baik, sehingga mereka berharap sikap aparatur pemerintah yang seperti ini dapat dipertahankan, dan

personel-personel pegawai pemerintah yang selama ini melakukan pembinaan kepada mereka tidak dipindah tugaskan.

Kategori umur 31-40 tahun merupakan umur yang produktif, dimana pada kategori umur tersebut memiliki pemikiran yang kritis dalam menanggapi suatu permasalahan dibandingkan dengan pemikiran orang yang telah lanjut usia >50 Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berkategori lanjut usia >50 tahun mengungkapkan mereka merasa sangar terbantu akan sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan. Sikap aparatur pemerintah sebaiknya dijadikan modal yang berharga untuk tetap dipertahankan agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, sehingga apapun program yang akan dilaksanakan akan mendapat dukungan dari masyarakat. Kategori responden lanjut usia > 50 tahun menyerahkan sepenuhnya hasil keputusan pembagian alat tangkap berdasarkan hasil rapat kelompok yang dimana diatur oleh ketua kelompok.

dan Mardhalena (1999) penelitian Sumodinigrat (1996) Menurut pemberdayaan adala<mark>h upaya u</mark>ntuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Oleh karena itu untuk memberdayakan masyarakat dilakukan antara lain:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dengan memperkenalkan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi untuk berkembang.

- 2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan menyediakan input serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya memanfaatkan peluang.
- 3. Melindungi masyarakat dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah.

Anderson (1984) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada Beberapa kebijakan pemerintah baik pusat maupun dearah tujuan tertentu. berorientasi pada suatu tujuan untuk kesejahteraan pada nelayan dengan pembentukan kelompok usaha bersama untuk pengembangan potensi perikanan dan kelautan yang ada didaerah tersebut. Suatu kebijakkan yang dikeluarkan oleh badan pemerintahan memiliki tujuan tertentu, dengan harapan kebijakankebijakan yang dikeluarkan dapat diterima oleh masyarakat dan dapat memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat nelayan.

Persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori tingkat pendidikan pada kategori tidak sekolah didapatkan rata- rata point 3,43, kategori Sekolah Dasar (SD) didapatkan rata- rata point 3,36, kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) didapatkan rata- rata point 3,56 dan kategori Sekolah Menengah Atas (SMA) didapatkan rata- rata point 3,46.

Secara umum nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut tingkat pendidikan dinyatakan sudah baik. Kategori tingkat pendidikan SMA merupakan responden dengan populasi paling sedikitberjumlah 13 orang yang dimana sebagian besar 53,85 % menyatakan baik.

Kategori tingkat pendidikan SMA memiliki pemikiran yang kritis dan mengerti akan prosedur yang akan dihadapi oleh para nelayan dalam menghadapi suatu permasalahan. Kategori pendidikan SMA biasanya di pilih menjadi ketua kelompok dan diharapkan dapat membantu anggota kelompok kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada responden yang berketegori pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) mengungkapkan mereka menyerahkan sepenuhnya dan mengikuti hasil keputusan berdasarkan pendapat ketua kelompok. Tingkat pendidikan memberikan asumsi yang berbeda terhadap program bantuan yang diberikan. Hal ini dipengaruhi oleh cara berpikir dan memberikan pandangan terhadap program bantuan yang diberikan.

Ketegori tingkat pendidikan rendah tidak sekolah dan Sekolah Dasar (SD) tidak dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan di laut, dikarenakan mereka hanya mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih disebabkan mereka hanya dapat menyelesaikan bangku pendidikan hanya sampai pendidikan dasar.

Nelayan yang tingkat pendidikan rendah mengungkapkan mereka merasa sangat terbantu akan sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan. Pemerintah memberikan pelatihan dan pengarahan kepada

penerima bantuan alat penangkapan ikan berkatagori tidak sekolah untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan. Nelayan penerima bantuan alat penangkapan ikan berpendidikan SMA diberikan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan agar dapat bersaing dengan nelayan- nelayan luar yang menggunakan alat penangkapan ikan canggih.

Pengertian pemberdayaan menurut penelitian Parsons (1994) adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, mengontrol, dan mempengaruhi kejadian-kejadian suatu lembaga dalam kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk mempengaruhi dan merubah kehidupannya dan kehidupan orang-orang yang menjadi perhatiannya.

Istilah pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya dan lain-lain (Totok, 2011).

Hal ini diperkuat penelitian Kusnadi (2006) menyebutkan, kebijakan atau model pembangunan yang bersifat terpadu merupakan pilihan ideal untuk membangun wilayah atau kawasan pesisir yang sekaligus diharapkan berimplikasi pada keefektifan mengatasi kemiskinan kelompok masyarakat perikanan. Kegiatan ini berlangsung dalam rangka pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hasil dari pembangunan tercermin dari

pendapatan penduduknya. Agar dicapai pembangunan daerah yang optimal maka pembangunan harus dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang ada di daerah.

Persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiatberdasarkan suku bangsa pada suku Jawa didapatkan rata- rata point 3,64, suku Melayu didapatkan rata- rata point 3,37, suku Bugis didapatkan rata- rata point 3,43, suku Buton didapatkan rata- rata point 3,27 dan suku Cina didapatkan rata- rata point 3,50.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam hal ini, penerima bantuan merupakan nelayan dengan suku bangsa Melayu dan suku bangsa Bugis, serta mayoritas nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat bersuku bangsa Bugis dan Melayu. Sedangkan suku Cina merupakan suku bangsa yang memberikan penilaian terkecil pada hasil keuesioner tersebut. Hal ini dikarenakan responden dengan suku bangsa Cina berjumlah 2 orang(Tabel 10).

Secara umum persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut suku bangsa dinyatakan sudah baik. Rata- rata nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat merupakan suku Bugis yang dimana mereka hidup dikawasan pesisir dengan berprofesi sebagai nelayan yang sumber pembiayaan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Suku Cina merupakan responden dengan populasi paling sedikit berjumlah 2 orang, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suku Cina di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berprofesi sebagai pedagang dan bisnis. Mayoritas nelayan yang terdapat di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka merupakan Suku

Bugis, sedangkan suku Cina hanya sebagian saja yang menjadi nelayan. Berdasarkan hasil wawancara, sikap aparatur pemerintah dalam hal pembinaan, transparansi dan bimbingan untuk masyarakat kelompok perikanan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat menurut suku bangsa dinyatakan sudah baik, sehingga mereka berharap sikap aparatur pemerintah yang seperti ini dapat dipertahankan, dan personel-personel pegawai pemerintah yang selama ini melakukan pembinaan kepada mereka tidak dipindah tugaskan. program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat pelatihan untuk pengembangan perikanan di bidang teknologi agar dapat lebih maju.

Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu upaya pemerintah untuk menjadikan rakyatnya sebagai masyarakat yang berdaya dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Selanjutnya Totok (2011) menyatakan bahwa pemberdayaan bertujuan untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat. Diantara perbaikan-perbaikan itu adalah:

- 1. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan.
- 2. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan)
- 3. Kemerdekaan dari segala penindasan.
- 4. Terjaminnya keamanan.
- Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.

Persepsi nelayan terhadap faktor sikap aparatur pemerintah terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat berdasarkan kategori jenis pekerjaanpada kategori jenis pekerjaan Nelayan didapatkan rata- rata point 3,43 dan kategori jenis pekerjaan Buruh Harian Lepas didapatkan rata- rata point 3,36.

Persepsi nelayan terhadap faktor persepsi sikap aparatur pemerintah yang menyatakan sangat baik sebanyak 41 orang persentase sebesar 42,27%, yang menyatakan baik sebanyak 56 orang persentase sebesar 57,73% dan tidak ada yang menyatakan kurang baik atau sangat kurang baik (Tabel 25). Sehingga persepsi nelayan terhadap sikap aparatur pemerintah selaku pemberi bantuan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka berdasarkan kategori jenis pekerjaan dinilai sudah baik oleh para nelayan.

Kategori jenis pekerjaan sebagai nelayan memberikan asumsi sikap aparatur pemerintah dalam hal pembinaan, transparansi dan bimbingan untuk masyarakat kelompok perikanan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat dinyatakan sudah baik, sehingga mereka berharap sikap aparatur pemerintah yang seperti ini dapat dipertahankan, dan personel-personel pegawai pemerintah yang selama ini melakukan pembinaan kepada mereka tidak dipindah tugaskan. Hal ini cukup menggembirakan bagi pemerintah Kabupaten Bangka yang dalam visi dan misinya sangat menekankan terciptanya good governance dalam menjalankan roda pemerintahan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Penilaian sikap yang baik dijadikan modal yang berharga yang harus tetap dipertahankan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, sehingga apapun program yang akan dilaksanakan akan mendapat dukungan dari masyarakat.

Kategori jenis pekerjaan nelayan memberikan asumsi dimana mereka sangat terbantu akan adanya bantuan alat tangkap yang diberikan pemerintah Kabupaten Bangka. Bantuan alat tangkap tersebut sangat berguna untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan sehingga dapat meningkatkan perekonomian anggota kelompok nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahrus (2010) keberhasilan program pemberdayaan sangat ditentukan oleh kepedulian, keberpihakan dan komitmen pemerintah dan swasta dalam menyusun program-program pemberdayaan. Selain itu keterlibatan dan persepsi masyarakat dalam proses pemberdayaan merupakan kata kunci jaminan keberlanjutan dan keberhasilan program – program pemberdayaan tersebut.

Serta menurut penelitian Kusnadi (2006) menyebutkan, kebijakan atau model pembangunan yang bersifat terpadu merupakan pilihan ideal untuk membangun wilayah atau kawasan pesisir yang sekaligus diharapkan berimplikasi pada keefektifan mengatasi kemiskinan kelompok masyarakat perikanan. Kegiatan ini berlangsung dalam rangka pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Hasil dari pembangunan tercermin dari pendapatan penduduknya. Agar dicapai pembangunan daerah yang optimal maka pembangunan harus dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang ada di daerah.

Hasil penelitian tentang persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bangka akan dijadikan acuan untuk program- program bantuan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini dapat dilakukan evaluasi bahwa program bantuan tersebuh sudah berhasil dimana masyarakat merasa bantuan tersebut sudah tepat sasaran dan berguna untuk para penerima bantuan. Bantuan alat penangkapan ikan yang diserahkan kepada nelayan sudah sesuai dengan kebutuhan nelayan dan dapat termanfaatkan dengan baik.

Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk nelayan skala kecil dengan menggunakan perahu kapasitas > 7 GT sebelum mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan, hasil tangkapan hanya bekisar antara 15- 20 kg/ trip, setelah mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan hasil tangkapan meraka meningkat bekisar antara 30-50 kg/trip.

Dalam hal program pemberdayaan masyarakat pesisir dan laut, pemerintah daerah telah melakukan mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan meningkatan kesejahteraan nelayan. Pemerintah memberikan program-program bantuan baik berupa alat tangkap yang diberikan pada nelayan.

Pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Selanjutnya dinyatakan bahwa

yang dimaksud kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Pengertian ini menurutnya berimplikasi kepada : (1) Kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, (2) Kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola tindakan pejabatpejabat pemerintah, (3) Kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, (4) Kebijakan bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu, (5) Kebijakan dalam arti positif didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (Anderson 1984).

Suatu kebijakan-kebijakan merupakan rangkaian dengan tujuan tertentu (Anderson, 1984) untuk diikuti dan dilaksanakan oleh kelompok guna menyeselaikan masalah tertentu. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat yaitu Kepmen KP No.14/Men/2012 tentang pembentukan kelompok perikanan pada daerah-daerah pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan pemerintah yang telah dan sedang dijalankan dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beragam jenis. Pemerintah Kabupaten Bangka melalui Dinas Kelautan dan Perikanan setiap tahun menganggarkan dari dana APBD dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk kelompok-Pemerintah Pusat melalui Kementerian Kelautan dan kelompok perikanan. Perikanan mengeluarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10/PERMEN-KP/2014 tentang Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP), yang merupakan salah satu bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Kelautan dan Perikanan melalui bantuan pengembangan usaha dalam menumbuh kembangkan usaha perikanan sesuai dengan potensi desa. Sasaran dari program ini adalah Kelompok Usaha Kelautan dan Perikanan di Kabupaten/Kota yang mencakup kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, serta masyarakat pesisir lainnya.

4.2.6 Pemanfaatan Hasil Penelitian untuk Perbaikan Sistem Program Bantuan Alat Penangkapan Ikan di Kecamatan Sungailiat

Masyarakat nelayan di Kabupaten Bangka sebagian besar masih tergolong nelayan tradisional. Hal ini dapat dilihat dari teknologi maupun jenis alat tangkap yang digunakan seperti pancing ulur (hand line), bagan perahu (lift net), bubu (pot), jaring insang dasar (bottom gillnet), jaring insang hanyut (drift gillnet) dan payang (seine net). Salah satu alat tangkap yang disalurkan kepada kelompok nelayan yang ada di Kecamatan Sungailiat Kebupaten Bangka adalah gillnet. Upaya penangkapan (effort) perikanan gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Kabupaten Bangka terdiri dari dua jenis alat tangkap yaitu gillnet hanyut (dominasi hasil tangkapan ikan tenggiri dan ikan tongkol) dan gillnet tetap (dominasi hasil tangkapan berupa ikan pari). Program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiatyang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka di rasakan sangat bermanfaat bagi para nelayan dimana setelah mendapatkan bantuan hasil tangkapan ikan terjadi kenaikan volume sebesar 130 kg atau 2 % dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya (DKP Kabupaten Bangka, 2016).

Pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat penggunaan alat tangkap gillnet cukup dominan digunakan oleh nelayan setempat. Laut Cina Selatan (WPP 711) merupakan daerah penangkapan (fishing ground) dengan kedalaman laut 10 meter sampai dengan 30 meter sangat potensial untuk melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap gillnet, disamping itu juga perairan pulau Bangka yang gelombangnya tidak terlalu besar tidak dapat membuat kerusakan signifikan pada jaring gillnet.

Daerah penangkapan dari jaring insang ini adalah di sekitar perairan timur dan utara pulau bangka sejauh ± 6-100 mil dari garis pantai. Nelayan gillnet Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat mempunyai banyak fishing ground atau daerah penangkapan yang terletak di WPP 711 Laut Cina Selatan khususnya perairan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Daerah penangkapan ikan atau fishingground tersebut merupakan perairan perairan pantai dekat pulau pulau kecil di Provinsi Bangka Belitung. Adapun fishing ground tersebut antara lain : Perairan Pulau Dua, Periaran Pulau Tujuh, Perairan Pulau Cibia, Perairan Karang Samak, Perairan Karang Kapal, Perairan Karang Sembilan, Selat Karimata, Perairan Karang Rali, Perairan Tuing, Perairan Kelasa, Perairan Pulau Serutu, Utara Belitung, Selat nasik, Perairan Pulau Sayap dan lain sebagainya.

Ada 2 (dua) jenis jaring insang yang banyak digunakan oleh nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat, antara lain : jaring insang hanyut (driftnets) atau dikenal dengan jaring ikan kembung, tenggiri, tongkol yang mempunyai mata jaring (mesh size) berukuran 2,5 s.d 3 inchi dan jaring insang tetapset gillnets (anchored) dikenal dengan jaring pari yang mempunyai mata jaring (mesh size) berukuran 12 inchi. Jaring insang di Pelabuhan Perikanan

Nusantara Sungailiat dapat dikatakan mempunyai karakteristik yang cukup unik karena jaring insang yang digunakan dan dibuat menyesuaikan dengan ikan apa yang akan ditangkap.

Untuk jaring kembung, tenggiri dan tongkol metode pengoperasiannya adalah dengan cara dihanyutkan (drift gillnet), sedangkan untuk jaring pari metode pengoperasiannya adalah secara tetap (fixed gillnet atau set gillnet). Ada perbedaan yang cukup signifikan yang terjadi antara kedua jenis gillnet tersebut, yaitu pada jaring kembung/tenggiri para nelayan Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat tidak menggunakan tali ris bawah serta pemberat, akan tetapi mengganti peran pemberat tersebut dengan menggunakan jaring tambahan dibagian bawah jaring (saran), dimana pada jaring tambahan tersebut (saran) bagian dalam dari komponen benangnya terdapat pemberat. Sedangkan untuk jaring pari menggunakan pemberat berupa timah yang di tempatkan pada tali ris bawahnya. Pada umumnya nelayan gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat melakukan penangkapan perairan pantai dekat pulau kecil di Perairan Provinsi Bangka Belitung, dan daerah penangkapan tersebut berubah berubah secara temporal mengikuti musim, perbekalan dan cuaca (arus/gelombang).

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan jaring insang tetap / setgillnets (Anchored) khususnya penangkapan ikan pari dapat dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Oktober, Bulan Nopember dan Februari peralihan dan Desember sampai dengan Januari tidak memungkinkan melakukan penangkapan dikarenakan arus dan gelombang serta angin yang kencang, sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan jaring insang hanyut (driftnets) penangkapan ikan dapat dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Oktober,

bulan Februari dan Nopember peralihan, Desember sampai dengan Januari kurang memungkinkan melakukan penangkapan dikarenakan arus dan gelombang serta angin yang kencang. untuk mensiasati ataupun alternatif daerah penangkapan ikan pada bulan Desember dan Januari para nelayan *gillnet* kebanyakan melakukan penangkapan ke daerah daerah Bangka Selatan atau perairan tuing yang terlindung gelombang dan arus (terhalang pulau pongok).

Berdasarkan data Statistik Perikanan Tangkap PPN Sungailiat dan berdasarkan analisa terhadap hasil tangkapan yang dominan pada jenis alat jaring insang hanyut (*driftnets*) yaitu ikan tongkol, tenggiri serta kembung sedangkan alat tangkap jaring insang tetap/*set gillnets (anchored)* yaitu ikan pari. Menurut hasil wawancara dengan nelayan *gillnet* di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat rata- rata pendapatan nelayan Rp. 2.000.000/ trip dengan biaya operasional melaut Rp. 2.500.000/ trip. Hasil tangkapan nelayan kemudian dijual dengan harga ikan yaitu ikan tongkol Rp. 20.000 – Rp.25.000,- /kg, ikan tenggiri Rp. 40.000 – Rp.45.000,- /kg, ikan kembungRp. 20.000 – Rp.30.000,-/kg,serta ikan pariRp. 25.000 – Rp.30.000,-/kg.

Penelitian tentang persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat terhadap faktor ketepat sasaran, faktor ketepat gunaan, dan faktor manfaat bantuan dengan hasil penelitian dinyatakan sudah tepat sasaran, sudah tepat guna, dan bermanfaat bagi para nelayan digunakan untuk evaluasi kegiatan bantuan yang telah disalurkan. Kegiatan bantuan yang diberikan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka berupa sarana prasarana penangkapan bisa dikatakan baik dan diharapkan dapat berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan masyarakat nelayan. Akan tetapi perlu adanya perbaikan- perbaikan sistem program bantuan agar program bantuan tersebut dapat tersalurkan dengan lebih baik lagi antara lain dengan membentuk tim identifikasi dan verifikasi calon penerima bantuan kepada nelayan yang telah menyampaikan proposal permohonan bantuan alat penangkapan ikan dan perlu adanya kebijakankebijakan pemerintah yang mendukung serta perbaikan- perbaikan sistem bantuan agar program bantuan kepada kelompok-kelompok perikanan yang telah dan sedang dijalankan tersebut tetap dilanjutkan dan ditingkatkan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi nelayan terhadap program bantuan alat penangkapan ikan di Kecamatan Sungailiat terhadap faktor ketepat sasaran, faktor ketepat gunaan, dan faktor manfaat bantuan, dinyatakan sudah tepat sasaran, sudah tepat guna, dan bermanfaat bagi para nelayan untuk peningkatan kesejahteraan nelayan.
- 2. Dari hasil penelitian dimana nelayan yang tidak sekolah mempunyai persepsi yang lebih sederhana dibandingkan dengan nelayan yang berpendidikan SMA hal ini dikarenakan mereka tidak mempunyai wawasan yang luas. Tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan tingkat kemiskinan yang tinggi yang terjadi dimasyarakat nelayan, kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan disebabkan oleh penghasilan yang tidak menentu dan tidak mampu menghadapi tantangan alam dengan peralatan alat tangkap ikan yang sederhana.
- 3. Dari hasil penelitian yang dilakukan dimana suku Bugis memberikan persepsi yang baik terhadap program yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Bangka, hal ini dikarenakan suku Bugis merupakan suku yang sumber biaya perekonomiannya bergantung secara langsung terhadap pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Suku Bugis memiliki sifat yang lebih rajin dibandingkan dengan suku Cina, dimana suku Bugis melakukan kegiatan melaut dilakukan setiap hari kecuali pada musim barat dan masa bulan terang.

- 4. Keadaan nelayan di Kecamatan Sungailiat yang sebagian besar berpendidikan sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka mempunyai pemahaman yang terbatas untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan dikarenakan karena mereka hanya dapat menyelesaikan bangku pendidikan hanya sampai pendidikan dasar.
- 5. Persepsi nelayan terhadap bentuk bantuan alat tangkapdinyatakan sesuai dengan kebutuhan dan penggunan oleh para nelayan penerima bantuan. Dengan adanya bantuan alat penangkapan ikan ini masyarakat merasa terbantu dan meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka untuk nelayan skala kecil dengan menggunakan perahu kapasitas > 7 GT sebelum mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan, hasil tangkapan hanya bekisar antara 15- 20 kg/ trip, setelah mendapatkan bantuan alat penangkapan ikan hasil tangkapan meraka meningkat bekisar antara 30- 50 kg/ trip.
- 6. Persepsi nelayan terhadap sikap aparatur pemerintah selaku pemberi bantuan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka dinilai sudah baik oleh para responden. Hasil penelitian ini akan dijadikan acuan untuk program- program bantuan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini dapat dilakukan evaluasi bahwa program bantuan tersebut sudah berhasil dimana masyarakat merasa bantuan tersebut sudah tepat sasaran dan berguna untuk para penerima bantuan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

- Perlu adanya pelatihan untuk pengembangan perikanan di bidang teknologi agar dapat lebih maju misalnya pelatihan pengoprasian alat tangkap canggih serta penggunaan GPS dan fish finder.
- Perlu di lakukan koordinasi yang baik antara tim identifikasi dan verifikasi terhadap pengecekan di lapangan bagi calon penerima program bantuan agar program bantuan tersebut dapat tersalurkan dengan lebih baik.
- 3. Perlu di bentuknya tim evaluasi untuk pelaporan pertriwulan terhadap pemanfaatan dan hasil dari program bantuan yang telah disalurkan.
- 4. Perlu adanya kebijakan- kebijakan pemerintah yang mendukung dan perbaikan- perbaikan sistem bantuan agar program bantuan kepada kelompok-kelompok perikanan tersebut tetap dilanjutkan dan ditingkatkan.
- 5. Bagi penerima bantuan alat penangkapan ikanberpendidikan SMA dapat diberikan bantuan alat tangkap ikan yang cukup canggih untuk menunjang kegiatan penangkapan ikan agar dapat bersaing dengan nelayan luar yang menggunakan alat penangkapan ikan canggih.
- 6. Bagi penerima bantuan alat penangkapan ikan berkatagori tidak sekolah harus diberikan pelatihan dan pengarahan untuk dapat mengaplikasikan penggunaan bantuan alat tangkap ikan.
- Persepsi kelompok perikanan yang baik kepada sikap aparatur pemerintah sebaiknya dijadikan modal yang berharga untuk tetap dipertahankan agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah,

sehingga apapun program yang akan dilaksanakan akan mendapat dukungan dari masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. (2012). Kondisi sosial nelayan pasca timbulnya tambang inkonvensional (TI) apung di Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Akuatik Sumberdaya Perairan*, vol 6, No.2, 20-27.
- Adrianto, L. (2004). Kebijakan Pengelolaan Perikanan dan Wilayah Pesisir. Bogor: PKSPL Institut Pertanian Bogor.
- Anderson, J.E. (1984). Public Policy Making. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Aspirandi, Y. (2015). Optimalisasioperasipenangkapan perikanan gillnet di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Kabupaten Bangka. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Manajemen Perikanan Universitas Terbuka.
- California State University. (2001). Sensation and Perseption. Diambil 06 Maret 2017, dari situs World Wide Web: http://www.csun.Edu~vcpsy015/sensper.Htm.
- Dahuri, R. (2005). Potensi Ekonomi Kelautan. Diambil 06 Maret 2017, dari situs World Wide Web: http://www.freelist.org/post/ppi/ppiindia-masalah-klasik-perikanan.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bangka Belitung. (2015). Data Statistik Produksi Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun Tahun 2015-2016.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. (2015). Data Calon Penerima Bantuan Alat Tangkap Kegiatan Pendampingan Kelompok Nelayan Perikanan Tangkap Tahun 2015-2016.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka. (2016). Data Rekapitulasi Kelompok Usaha Bersama Nelayan Tangkap DKP Kabupaten Bangka Kecamatan Sungailiat Tahun 2015-2016.
- Ernawati. (1997). Bangkitan Lalu Lintas di Koridor Jalan Soekarno Hatta.Bandung: Departemen Planologi Institut Teknologi Bandung.
- Febrianto, A.dan Kurniawan, K. (2014). Pengaruh logam berat Pb limbah aktivitas penambangan timah terhadap kualitas air laut di wilayah penangkapan cumi-cumi Kabupaten Bangka Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuatik Sumberdaya Perairan*. vol.8, No. 2, 24-32.
- Fitrah, M. (2016). Studi tentang upaya UPT Dinas Kelauatan dan Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, vol 4, No. 4, 1579-1588.

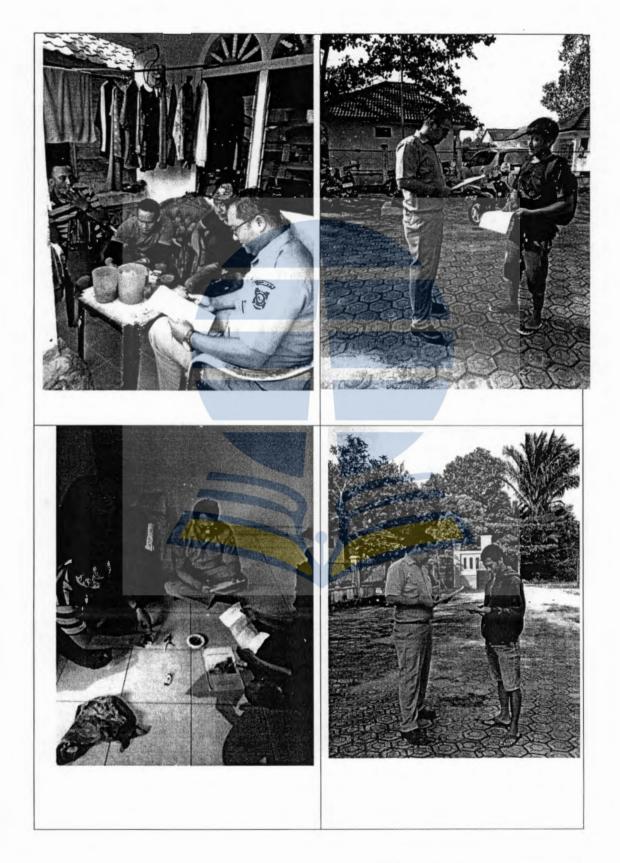
- Hardjosoemantri, K. (1986). Aspek Hukum dan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hikmayani, Y. dan Riesti, T. (2015). Evaluasi pelaksanaan program nasional pemberdayaan usaha masyarakat mandiri kelautan dan perikanan pada usaha pengolahan ikan: studi kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi* vol. 10, No. 1, 61-75.
- Juanda, B. (2007). Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Juandi., Utami, E.dan Adi, W. (2016). Potensi lestari dan musim penangkapan ikan kurisi (*nemipterus sp.*) yang didaratkan pada Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat. *Jurnal IlmiahAkuatik Sumberdaya Perairan*, vol. 10, no.1, 49-56.
- Kepmen KP. (2012). Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor KEP.14/MEN/2012 Tentang Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
- Kusnadi, H. (2006). Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Bandung.
- Mahrus A., Hamdani F. dan Dina M. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan hutan rakyat berbasis jelutung rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. *Jurnal IlmiahFakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat*.
- Manik, T. (2013). Sikap nelayan terhadap program pengembangan perikanan tangkap khususnya pemberian bantuan alat tangkap ikan. *Jurnal IlmiahFakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Manik, T., Ginting M. dan Kesuma, S. I. (2014). Sikap nelayan terhadap program pengembangan perikanan tangkap khususnya pemberian bantuan alat tangkap ikan (studi kasus: di Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai). Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, vol. III, no. 5.
- Nikijuluw, V.P.H. (2001). Aspek sosial ekonomi masyarakat pesisir dan strategi pemberdayaan meraka dalam konteks pengelolaan sumberdaya pesisir secara terpadu. Bogor: Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu.
- Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat. (2016). Data Laporan Tahunan dan Statistik Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sungailiat Tahun 2015-2016.
- Parsons T. (1994). The Social System. New York: The Free Press.

- Payne, M.(1997). Modern Social Work Theory, Second Edition. London: Mac Milan Press.
- PerMen KP. (2014). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 10/PERMEN-KP/2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan.
- Rachmawati, T. (2012). Analisis sterategi pengembangan perikanan budidaya di Kabupaten Bangka. Jakarta: Tugas Akhir Program Magister, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Rijal, M. R. M. (2007). Komposisi jenis ikan hasil tangkapan jaring insang hanyut di perairan Sungailiat, Bangka. *Jurnal Ilmiah teknik litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, vol 6, No. 1, 23-24.
- Rizki, A. W. (2012). Penelitian sosial ekonomi masyarakat pesisir, sebuah pengantar diskusi persiapan ekspedisi zooxanthellae XII Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat Tahun 2012. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP)
- Robbins, S.P. (2003). Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rosalina, D., Adi, W.dan Martasari, D. (2011). Analisis tangkapan lestari dan pola musim penangkapan cumi-cumi di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat-Bangka. *Jurnal IlmiahAkuatik Sumberdaya Perairan*, vol.2, no.1, 26-38.
- Safihuddin, L.O. (2010). Persepsi masyarakat terhadap implementasi kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di Kabupaten Wakatobi. Kendari:Tugas Akhir Program Magister, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
- Sianturi, R. A., Ginting, R. dan Supriana, T. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan serta persepsi nelayan terhadap program peningkatan pendapatan nelayan oleh Pemerintah (studi kasus: Kelurahan Bagan Deli, Kec. Medan Belawan, Kota Madya Medan). Jurnal Ilmiah social economic of agriculture and agribusiness, vol. 4, no.11.
- Simbolon, D., Simange, S. M dan Wulandari, S. Y. (2012). Kandungan merkuri dan sianida pada ikan yang tertangkap dari Teluk Kao, Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiahllmu Kelautan*vol. 15, no.3, 126-134.
- Siringoringo, R. M. dan Hadi, T. A. (2013). Kondisi dan distribusi karang batu (scleractinia coral) di perairan Bangka. Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, vol.5, No. 2, 273-285.

- Sobur, Alex. 2003. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (1992). Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
- Suharto. (2005). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarno. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Langkat. Medan: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sulamah, M. (2016). Pengelolaan program kelompok usaha bersama nelayan bondet zenawi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Jurnal IlmiahDakwah dan Komunikasi, vol.1, No. 2.
- Sumodiningrat, G. (1997). Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. Edisi Ke-2. Jakarta: Bina Rena Pariwara.
- Sunaryo. (2002). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Suryani, N. L. E. (2015). Implementasi program pengembangan usaha mina perdesaan perikanan tangkap untuk meningkatkan kesejahteraan nnelayan di Kecamatan Kubutambahan. Jurnal *IlmiahJurusan* Pendidikan Ekonomi, vol5, No. 1.
- Tadjuddin. (2010). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Tahun Anggaran 2006.
- Totok, M. (2011). Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat Edisi ke-3. Sukoharjo: UNS-Press.
- Wawansyah, H., Gumilar, I. dan Taufikqurahman, A. (2012). Kontibusi ekonomi prouktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan, vol. 3, no.3, 95-106.
- Winoto. (1997). Pedoman perwilayahan komoditas pertaniankerangka pemikiran, maksud dan tujuan. Materi kuliah perencanaan ekonomi wilayah. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wirawan S. (1983). Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar kegiatan kuisoner dan wawancara



Lampiran 2. Gambar alat bantuan

Bantuan mesin Bantuan **GPSmap** tempel Bantuan alat tangkap jaring Bantuan alat tangkap jaring kembung udang Bantuan alat tangkap bubu Bantuan alat tangkap bubu

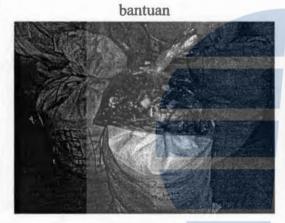
Penyerahan bantuan





Penyerahan bantuan

Pengecekan item alat







Pengecekan item alat bantuan

GARMIN

Pengecekan item alat bantuan

Penyerahan bantuan Penyerahan bantuan Penyerahan bantuan



Penyerahan bantuan

Lampiran 3. Gambar suratizin pengambilan data

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJI-UT) Pangkal Pinang ngka, Komplek Perkantoran dan Penukiman Terpadu, Provinsi Kep. Bangka Belitung Telepon: 0717-424986, 437949, Faksimile: 0717-436140, 431315 E-mail: ut-pangkalpinang@ut.ac.id

Nomor Perihal -

: 342 / UN31.55/LL/2017 : Izin Pengambilan Data

2 5 JAN 2017

Yth. 1. Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka

1. Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat

2. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka

3. Camat Sungailiat

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Mahasiswa Universitas Terbuka UPBJJ-UT Pangkalpinang, a.n:

Nama

: MOKHAMAD WAHYU BUDIANTO

: 500629611 NIM Judul TAPM

: Persepsi Nelayan Terhadap Program Bantuan Alat Penangkapan

Ikan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka

Besar harapan kami agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa kami. Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang

baik kami ucapkan terima kasih.



Lampiran 4. Data mentah hasil kuesioner

No	Nama	Kelompok	Umur	Pendidikan	Suku	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Marzuki	Samudra Muda	52	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Mapfiasse	Samudra Muda	56	SD	Bugis	Nelayan	3	3	3	3	3	2	3	2
3	Sugianto	Setia Maju	52	SD	Jawa	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	1
4	Safarudin	Setia Maju	38	Tidak Sekolah	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Mohdi Susanto	Amanah Sejahtera	44	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
6	Bahrudin	Amanah Sejahtera	45	Tidak Sekolah	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	1	1
7	Abdul Somat	Setia jaya	51	SD	Bugis	Nelayan	2	2	1	3	2	2	2	2
8	Rusdi	Setia jaya	36	Tidak Sekolah	Melayu	Nelayan	2	2	2	3	3	2	2	2
9	Supriyadi	Mutiara	30	SD	Jawa	Nelayan	2	2	2	3	3	3	3	2
10	Akbar	Mutiara	28	SMA	Melayu	Nelayan	2	2	2	3	2	2	2	1
11	Ikhwan	Kakap Merah	47	SD	Bugis	Nelayan	2	1	1	2	2	1	1	1
12	Ilham	Kakap Merah	34	SMA	Melayu	Nelayan	2	2	2	3	3	2	2	2
13	La Imron	Doa Bersama	60	SD	Buton	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
14	Lamudi	Doa Bersama	60	Tidak Sekolah	Buton	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Sunendi	Sungai Raya	48	SD	Melayu	Nelayan	2	1	1	1	1	3	2	2
16	Maryadi	Sungai Raya	30	SMA 🌎	Bugis	Nelayan	2	2	1	2	2	2	2	1
17	Laode Syaprudin	Samudra Jaya	48	SD	Buton	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
18	Laode Hasudin	Samudra Jaya	51	SD	Buton	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Faizal	Pelagi	26	SMP	Melayu	Buruh Harian Lepas	2	2	2	2	2	2	2	1
20	M. Amir Rasulu	Pelagi	67	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	1	1	1	1	1

No	Nama	Kelompok	Umur	Pendidikan	Suku	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8
						Buruh Harian								
21	Agus Salim	Nusantara	37	SMA	Melayu	Lepas	2	2	2	2	2	2	2	2
22	Nasrudin	Dua Bersaudara	36	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	1	1	2	1	1
23	Herman	Dua Bersaudara	40	SMA	Melayu	Nelayan	2	2	1	1	2	2	2	1
24	Nopi Akbar	Tenggiri Padi	39	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	1	2	1	2	1
25	Supardi	Tenggiri Padi	40	T idak Sekolah	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
26	Congkeng	Samudra Jaya	67	Sd	Bugis	Nelayan	2	2	1	2	1	2	1	1
27	Tahang	Samudra Jaya	34	SD	Bugis	Nelayan	2	2	1	2	2	1	1	1
28	Bahring	Selar Dua	40	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
29	Herman	Sepakat Usaha Mitra	35	SMP	Melayu	Nelayan	2	2	1	2	2	3	2	2
30	Toba	Sepakat Usaha Mitra	47	SD	Buton	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
31	Salama	Sepakat Usaha Mitra	64	Tidak Sekolah	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
32	Heri	Nelayan Sentosa	38	SMA	Melayu	Buruh Harian Lepas	2	2	2	2	2	2	2	2
33	Hamsah	Nelayan Sentosa	68	SD	Bugis	Nelayan	2	1	2	2	2	2	2	2
34	Lening	Teluk Limau	48	Tidak Sekolah	Buton	Nelayan	1	2	2	2	2	2	1	1
35	Mauja	Teluk Limau	53	SD	Bugis	Nelayan	2	1	2	2	2	2	2	2
36	Muhammad Yusuf	Mulia Jaya	44	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
37	Ridwan	Mulia Jaya	37	SMA	Bugis	Nelayan	1	1	1	1	1	2	2	2
38	Herman	Mulia Jaya	29	SMA	Melayu	Nelayan	1	2	1	2	2	2	1	1
39	Della Septian	Kenanga Jaya	27	SMP	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
40	Abbas	Camar Laut	65	Tidak Sekolah	Buton	Nelayan	1	1	2	1	1	2	2	2
41	Muraddon	Camar Laut	55	SD	Bugis	Nelayan	1	1	1	1	1	2	2	1

No	Nama	Kelompok	Umur	Pendidikan	Suku	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8
42	Irpan	Uber Jaya	37	SD	Jawa	Nelayan	1	2	1	2	2	2	2	2
43	Sukri	Uber Jaya	39	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
44	Harpani	Makmur Jaya	29	SMP	Bugis	Nelayan	1	1	1	2	2	2	1	1
45	Makmur	Makmur Jaya	35	SMA	Jawa	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
46	Wartono	Laisi	56	SD	Jawa	Nelayan	2	2	2	1	1	1	1	1
47	Sudin	Laisi	36	SD	Buton	Nelayan	2	2	1	1	1	1	2	2
48	Rizal	Cahya Laut	36	Tidak Sekolah	Melayu	Buruh Harian Lepas	2	1	2	2	2	2	2	2
49	Samiudin	Cahya Laut	40	SMP	Jawa	Buruh Harian Lepas	1	1	1	2	2	1	2	1
50	Kasim	Lemuru	59	SD	Buton	Nelayan	2	2	1	1	1	2	2	1
51	Samsudin	Lemuru	62	SD	Melayu	Nelayan	1	1	1	1	1	1	1	1
52	Windu Sapta	Bintang Bahari	37	SMP	Melayu	Buruh Harian Lepas	2	1	2	1	1	2	2	2
53	Amir	Bintang Bahari	34	SMP	Melayu	Buruh Harian Lepas	2	2	2	2	2	2	2	2
54	Januar	Mutiara Bahari	26	SMP	Melayu	Nelayan	2	2	1	1	1	1	1	1
55	Mas Ud Setiawan	Mutiara Bahari	45	SD	Jawa	Buruh Harian Lepas	1	1	1	1	2	2	1	1
56	Safian	Ridho Kembung	43	Tidak Sekolah	Jawa	Nelayan	2	1	1	1	1	1	1	1
57	Mulyono	Ridho Kembung	37	SD	Jawa	Buruh Harian Lepas	2	2	1	1	1	1	1	2
58	Supratman	Napoleon	37	SMP	Bugis	Nelayan	1	2	2	2	1	2	1	2
59	Erwano	Napoleon	29	SD	Bugis	Nelayan	1	1	2	2	2	2	2	1
60	Suyatmin	Napoleon	40	Tidak Sekolah	Jawa	Nelayan	1	1	1	1	1	1	2	1
61	Samsul Harahap	Kembung V	35	SMP	Melayu	Nelayan	1	2	1	2	1	1	2	1
62	Suyatman	Kembung V	43	Tidak	Jawa	Nelayan	1	1	1	1	2	2	1	1

No	Nama	Kelompok	Umur	Pendidikan	Suku	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8
				Sekolah										
63	Idris Sardi	Camar Laut	54	SD	Bugis	Nelayan	1	1	2	2	2	2	2	2
64	Amir	Camar Laut	57	SD	Bugis	Nelayan	1	1	2	2	2	2	2	2
				Tidak										
65	Basri	Jalan Putus	34	Sekolah	Bugis	Nelayan	1	2	2	1	1	1	1	1
66	Rahman	Jalan Putus	30	SD	Bugis	Nelayan	1	1	1	2	2	2	2	2
67	Burhanundin	Camar Laut	31	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	1	1	1	1
68	Tjhian Ahon	Bintang Kurisi	64	SMP	Cina	Nelayan	1	1	2	2	2	1	1	1
69	Suryadi	Biru Laut	48	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
						Buruh Harian								
70	Sutio	Biru Laut	57	SMA	Melayu	Lepas	2	1	2	1	1	2	2	1
	Soen Djoeng			Tidak		Buruh Harian								
71	Tjuing	Bintang Kurisi	63	Sekolah	Cina	Lepas	2	2	2	1	2	2	2	2
72	Doni Ariansyah	Bintang Kurisi	38	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
73	Rahman	Tenggiri Batang	39	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
74	Juma	Tenggiri Batang	38	SD	Buton	Nelayan	1	1	1	2	2	1	2	1
75	Amir	Tenggiri Batang	49	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
				Tidak		/								
76	La Sippi	Mekar Jaya	52	Sekolah	Buton	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
77	Zainial	Mekar Jaya	39	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
78	Suryadi	Keluarga	24	SD	Melayu	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
79	Iskandar	Keluarga	32	SD	Bugis	Nelayan	1	2	2	2	2	1	1	1
80	Alim	Cahaya	28	SMA	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	1	1
81	Dedy Haryadi	Kembung VI	24	SMA	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
82	Achamd Yulius	Kembung VI	34	SMP	Bugis	Nelayan	2	2	1	2	2	1	2	2
83	Rudi	Karimata	32	SMP	Bugis	Nelayan	2	2	2	1	1	2	2	1
				Tidak		•								
84	Jumadi	Karimata	69	Sekolah	Melayu	Nelayan	1	2	1	1	1	2	2	2
85	Darman	Gelombang II	34	Tidak	Bugis	Nelayan	1	2	2	2	2	2	2	2

UNIVERSITAS TERBUKA

No	Nama	Kelompok	Umur	Pendidikan	Suku	Pekerjaan	1	2	3	4	5	6	7	8
				Sekolah										
86	Ansar	Anugrah Laut	47	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
87	Hasbi	Anugrah Laut	39	SMP	Melayu	Nelayan	1	1	1	2	2	1	1	1
88	Kamisu	Blue Marline	64	Tidak Sekolah	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
89	Beni Usman	Blue Marline	27	SMA	Bugis	Nelayan	2	1	2	2	2	1	1	2
90	Syachrudi	Lumba-Lumba I	43	SD	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2
91	Mr. Conci	Maju Jaya	48	Tidak Sekolah	Bugis	Nelayan	1	1	1	2	2	1	1	1_
92	Andi Baso	Maju Jaya	64	SD	Bugis	Nelayan	1	2	1	2	1	1	1	1
93	Ambo Tang	Bersaudara	45	SMP	Bugis	Nelayan	2	2	1	1	1	2	1	1
94	Yusuf	Bersaudara	48	Tidak Sekolah	Melayu	Nelayan	1	1	1	1	1	1	1	1
95	Jakpar	Kuda Laut II	68	Tidak Sekolah	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	1	1
96	Irwan	Surya Abadi	38	SD	Bugis	Nelayan	1	1	1	2	2	2	1	2
97	Edi Rahman	Surya Abadi	38	SMP	Bugis	Nelayan	2	2	2	2	2	2	2	2